



## **IDEOLOGI GENDER**

### **DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)**

### **SKRIPSI**

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
bidang Teknologi Pendidikan

Oleh:

Yanuari Dwi Puspitarini

1102411010

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

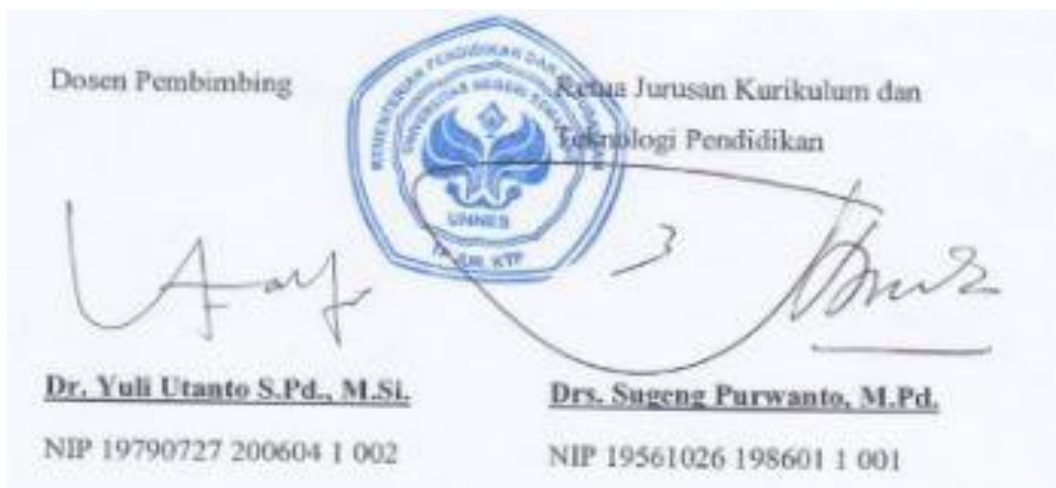
Skripsi berjudul “Ideologi Gender dalam Konstruksi Kurikulum Program Studi (Kajian Di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 28 Desember 2015

Semarang, 28 Desember 2016

Mengetahui,



## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Januari 2016

Panitia Ujian



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam skripsi ini ada disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 27 Januari 2016

Penulis,



Yanuari Dwi Puspitarini

NIM. 1102411010

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

“Bersyukur dengan segala yang diberikan Alloh SWT,  
Bersyukur dengan segala kekurangan yang dimiliki,  
Bersyukur untuk terus merasa cukup”

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada hentinya dalam hidup saya.
2. Rina Windiarti, kakakku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan TP'11 yang selalu memberikan dukungan.
4. Almamaterku.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran alloh SWT, dengan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Ideologi Gender Dalam Konstruksi Kurikulum Program Studi: Kajian di Program Studi PAUD dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang” dapat terselesaikan.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan banyak pihak. oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi SI di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin serta rekomendasi untuk melaksanakan penelitian di program studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. selaku ketua jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Yuli Utanto S.Pd, M.Si. selaku Dosen Pembimbing sekaligus dosen penguji III yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Budiyo, M.S., selaku Dosen Penguji I yang telah menguji skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab dalam memberikan masukan dan arahan dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Hardjono, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah menguji skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab dalam memberikan masukan dan arahan dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
7. Edi Waluyo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru PAUD yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.

8. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Kedua orang tua tercinta dan kakak saya yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada hentinya dalam hidup saya.
11. Teman-teman Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2011.
12. Teman-teman kos “Wisma Darussa’adah” yang telah memberikan semangat dan dukungan.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat serta doa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bias saya sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta semua pihak yang memiliki kaitan dengan bidang kajian ini.

Semarang,  
Penulis

2016

## ABSTRAK

**Puspitarini, Yanuari Dwi.** 2015. *“Ideologi Gender Dalam Konstruksi Kurikulum Program Studi: Kajian di Program Studi PAUD dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang”*. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Yuli Utanto, S.Pd., M. Si.

Kata kunci: Ideologi Gender, Kurikulum, Program Studi.

Gender merupakan perbedaan perilaku yang dikonstruksikan manusia berdasarkan proses sosial. Atas dasar proses sosial tersebut terbetuklah identifikasi gender, dimana sifat feminim diidentikkan dengan perempuan dan sifat maskulin diidentikkan dengan laki-laki. Identifikasi gender atau penggenderan sudah terjadi dari zaman dahulu. Akibat dari adanya penggenderan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, terutama untuk kaum perempuan sehingga terjadi bias gender. Penggenderan sangat memojokkan kaum perempuan dalam segala sektor kehidupan dan tidak terkecuali sektor pendidikan. Pendidikan juga tidak lepas dari pandangan bias gender. Pendidikan diselenggarakan dalam berbagai jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pada jenjang pendidikan tinggi terdapat beberapa program studi yang diidentikkan dengan gender tertentu karena mayoritas mahasiswanya perempuan atau laki-laki. Pada program studi yang mayoritas mahasiswanya identik dengan salah satu gender terdapat kurikulum yang mengatur proses pembelajaran. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana ideologi gender mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi, 2) Bagaimana konstruksi kurikulum program studi Pendidikan Guru PAUD sehingga mengesankan identik dengan perempuan dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi mengesankan identik dengan laki-laki. tujuan dari penelitian ini adalah sejauh mana ideology gender mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi dan bagaimana konstruksi kurikulum yang dikembangkan pada program studi Pendidikan Guru PAUD dan program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Narasumber dari penelitian yang dilaksanakan adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru PAUD dan program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumtasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah ideologi gender tidak berperan secara langsung sebagai alasan dalam pemilihan program studi mahasiswa program studi Pendidikan Guru PAUD dan program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Ideologi gender lebih berpengaruh terhadap pola asuh orang tua yang nantinya akan membentuk karakter anak yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap pemilihan program studi yang diinginkan. Pada konstruksi kurikulum program studi Pendidikan Guru PAUD dan program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi tidak ada unsur bias gender. Konstruksi kurikulum yang diterapkan pada masing-masing program studi disesuaikan dengan disusun sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Gender.....	8
2.1.1 Pengertian Gender .....	8
2.1.2 Ketidakadilan Gender .....	12

2.1.3	Gender Dalam Dunia Pendidikan.....	18
2.2	Kurikulum Pendidikan Tinggi.....	24
2.2.1	Pengertian Kurikulum Pendidikan Tinggi.....	25
2.2.2	Sistem Pendidikan Tinggi.....	27
2.2.3	Landasan Pemikiran Kurikulum Pendidikan Tinggi .....	28
2.2.4	Peran Kurikulum Didalam Sistem pendidikan Tinggi .....	29
2.3	Program Studi .....	30
2.4	Fenomena Program Studi Yang Cenderung Dipilih Oleh Jenis Kelamin Tertentu.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Tempat Penelitian .....	35
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.3.1	Observasi.....	36
3.3.2	Wawancara.....	37
3.3.3	Dokumentasi .....	38
3.4	Teknik Analisis Data.....	38
3.4.1	Data Collection/Pengumpulan Data.....	39
3.4.2	Data <i>Reduction</i> /Reduksi Data .....	39
3.4.2	Data <i>Display</i> /Penyajian Data.....	40
3.4.3	<i>Cunclosing Drawing/Verification</i> .....	40
3.5	Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1	Profil Program Studi.....	42
4.1.2	Ideologi Gender Dalam Pemilihan Program Studi.....	45
4.1.3	Konstruksi Kurikulum Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.....	52
4.2	Pembahasan .....	64

4.2.1	Ideologi Gender dalam pemilihan Program Studi .....	64
4.2.2	Konstruksi Kurikulum Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>83</b>
5.1	Simpulan .....	83
5.2	Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>88</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Perbedaan Konsep Jenis Kelamin (Seks)/Kodrati dan Gender/Bukan Kodrat Beserta Contoh-contohnya.....	9
Tabel 2. Deskripsi Profil Lulusan Pendidikan Guru PAUD .....	54
Tabel 3. Daftar Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Guru PAUD .....	55
Tabel 4. Daftar Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Jasmanim, Kesehatan, dan Rekreasi.....	60
Tabel 5. Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Program Studi.....	71
Tabel 6. Ideologi Gender Dalam Program Studi.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data.....	39
Gambar 2. Peta Keterkaitan Keilmuan dan Keahlian Prodi S-1 PG-PAUD dengan Bidang lainnya .....	156
Gambar 3. Wawancara dengan Mahasiswa PG PAUD .....	193
Gambar 4. Wawancara dengan Mahasiswa PJKR .....	194

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat ijin Penelitian Fakultas

Lampiran 2. Rancangan Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Mahasiswa

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Mahasiswa PG PAUD

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Dosen

Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 9. Struktur Kurikulum Pendidikan Guru PAUD

Lampiran 10. Struktur Kurikulum Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Lampiran 11. Foto Wawancara dengan Responden

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang pokok bagi masyarakat Indonesia. Lewat pendidikan manusia mampu untuk memajukan kehidupannya, lewat pendidikan pula manusia mampu untuk memajukan bangsanya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Sesuai dengan pengertian tersebut “pendidikan merupakan usaha sadar” dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan kesadaran akan pentingnya peran pendidikan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Selain itu pendidikan juga “terencana” dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang dan tidak sembarangan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam proses pendidikan diperlukan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendukung, karena dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendukung, akan mendukung juga proses belajar siswa sehingga siswa dapat dengan fokus untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pendidikan diselenggarakan pada berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan diselenggarakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar meliputi pendidikan dasar (SD/MI/Paket A dan SMP/MTS/Paket B), pendidikan menengah (SMU dan SMK), dan pendidikan tinggi (Universitas/Institut/Sekolah Tinggi/Politeknik/dll).

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (UU No. 12 Tahun 2012 pasal 1 point 2).

Salah satu dari jenjang pendidikan tinggi seperti yang disebutkan diatas adalah Universitas. Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi (PP No 4 Tahun 2014 pasal 1 ayat 7).

Dalam sebuah universitas terdapat berbagai macam fakultas misalnya: Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Kedokteran, dan lain-lain. Dalam setiap fakultas terdapat bermacam-macam program studi yang bernaung dalam fakultas tersebut. Misalnya saja dalam Fakultas Ilmu Pendidikan terdapat program studi Teknologi Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Guru PAUD, dan lain-lain.

Dalam prinsip diselenggarakannya perguruan tinggi pada UU No. 12 Tahun 2012 pasal 6 point (g) menyebutkan bahwa kebebasan dalam memilih program studi berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa. Fenomena yang ada



dalam pemilihan program studi pada calon mahasiswa baru adalah kecenderungan memilih program studi berdasarkan asumsi masyarakat terhadap suatu program studi, misalnya saja program studi Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi hanya ditujukan untuk kaum laki-laki dan program studi Pendidikan Guru PAUD hanya cocok untuk kaum perempuan. Dengan adanya asumsi tersebut mengakibatkan adanya mayoritas gender dalam beberapa program studi yang sebenarnya tidak ada undang-undang atau peraturan pemerintah manapun yang menyebutkan bahwa suatu program studi tertentu hanya ditujukan untuk gender tertentu.

Universitas Negeri Semarang adalah perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk melaksanakan pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu, teknologi, olah raga, seni, dan budaya. Universitas Negeri Semarang merupakan universitas yang memiliki beberapa fakultas didalamnya yaitu: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ekonomi (FE), dan Fakultas Hukum (FH) (<http://unnes.ac.id/>). Universitas Negeri Semarang atau yang biasa disebut Unnes mempunyai program studi yang telah dibahas diatas, yaitu program studi yang terdapat mayoritas gender didalamnya yaitu Pendidikan Guru PAUD yang mayoritas mahasiswanya perempuan dan Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang mayoritas mahasiswanya adalah laki-laki.

Program studi Pendidikan Guru PAUD merupakan program studi yang berada pada Fakultas Ilmu Pendidikan. Pada program studi ini kebanyakan mahasiswanya adalah perempuan. Pada angkatan tahun 2012 mahasiswa Pendidikan Guru PAUD di Universitas Negeri Semarang sebanyak 98 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 96 orang dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 2 orang atau hanya 2% dari total mahasiswa baru. Lulusan dari program studi ini dapat menjadi guru pada sekolah PAUD. Pada kenyataannya lebih banyak guru perempuan yang mengajar sekolah PAUD dibandingkan laki-laki karena masyarakat banyak yang berasumsi bahwa perempuan lebih sabar dan sudah terbiasa dalam mengurus anak-anak.

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi berada pada Fakultas Ilmu Keolahragaan. Program studi ini kebanyakan mahasiswanya adalah laki-laki, pada angkatan tahun 2012 jumlah mahasiswanya 231 mahasiswa dengan mahasiswa laki-laki sebanyak 181 orang dan 50 mahasiswa perempuan atau hanya 22% dari total mahasiswa baru. Lulusan dari program studi ini dapat menjadi guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada semua jenjang pendidikan, karena program studi ini menguasai ilmu pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada semua jenjang pendidikan. Dan pada kenyataannya yang ada di lapangan lebih banyak laki-laki yang menempati posisi sebagai guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan bahan kajian adanya mayoritas gender tertentu dalam suatu program studi. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM***

***PROGRAM STUDI (Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ideologi gender mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi?
2. Bagaimana konstruksi kurikulum program studi Pendidikan Guru PAUD sehingga mengesankan identik dengan perempuan dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi mengesankan identik dengan laki-laki?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana ideologi gender mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi.
2. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi kurikulum yang dikembangkan pada program studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Universitas Negeri Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai ideologi gender yang berkembang dimasyarakat khususnya dalam sektor pendidikan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Program Studi

Bagi program studi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk bertukar informasi mengenai konstruksi kurikulum yang ditetapkan pada program studi tersebut, sehingga masyarakat awam tidak berfikir bahwa program studi tersebut hanya ditujukan untuk gender tertentu.

#### 2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dimana masyarakat dapat mengetahui mengapa pada program studi tertentu terdapat mayoritas gender dan setelah mengetahui kebenaran yang ada mengenai mayoritas gender pada suatu program studi masyarakat dapat memiliki pandangan yang lain terhadap program studi tersebut, sehingga tidak berfikir bahwa program studi tertentu adalah program studi yang dikhususkan untuk gender tertentu.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka dalam penyusunannya dibuat dalam sistematika sebagai berikut:

Bagian awal skripsi, berisi halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, abstrak, lembar motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian mengenai landasan teori yang mendasari penelitian. Dalam tinjauan pustaka meliputi pengertian gender, macam-macam ketidakadilan gender, gender dalam pendidikan, kurikulum perguruan tinggi, program studi dan fenomena prodi yang cenderung dipilih oleh jenis kelamin tertentu.

Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini berisi uraian metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian, pada bab ini berisi hasil-hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab 5 Penutup, pada bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini pembahasan tinjauan pustaka meliputi: (1) gender, (2) kurikulum pendidikan tinggi, (3) program studi, dan (4) fenomena prodi yang cenderung dipilih oleh jenis kelamin tertentu.

#### **2.1 Gender**

Berkaitan dengan gender, akan diuraikan beberapa hal yang meliputi: (1) ideologi gender, (2) ketidakadilan gender, dan (3) gender dalam dunia pendidikan.

##### **2.1.1 Ideologi Gender**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ideologi adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Menurut Oakley (dalam Bhasin, 2001:2) gender adalah masalah budaya, ia merujuk pada klasifikasi sosial dari laki-laki dan perempuan menjadi 'maskulin' dan 'feminin'. Jadi ideologi gender adalah sistem pemikiran dan nilai-nilai yang mengatur peran seks, status sosial dan perilaku yang didahului oleh pembentukan identitas maskulin dan feminin.

Gender bukanlah jenis kelamin (*sex*) yang dapat dibedakan dengan ciri biologis pada seseorang. Jenis kelamin merujuk pada alat biologis yang melekat pada seseorang secara alamiah yang berbeda antara laki-laki dan perempuan yang juga berbeda pula fungsinya, sedangkan gender dibentuk dari situasi sosial dimana seseorang dilahirkan. Seseorang akan diperlakukan seperti anak laki-laki ketika dia mempunyai ciri biologis menyerupai laki-laki, demikian pula dengan

perempuan. Seorang perempuan akan diperlakukan seperti perempuan, misalnya diberikan pakaian perempuan, dilatih memasak bahkan dilatih mengurus anak karena ciri biologis orang tersebut adalah seorang perempuan. Dengan demikian manusia diperlakukan dalam lingkungan sosialnya menurut jenis kelamin yang melekat padanya.

Dari Puspitawati (2013:3) tabel berikut ini menyajikan perbedaan konsep gender dan jenis kelamin dan perbedaan konsep kodrati dan bukan kodrati:

**Tabel 1. Perbedaan Konsep Jenis Kelamin (Seks)/Kodrati dan Gender/Bukan Kodrat Beserta Contoh-contohnya.**

Jenis Kelamin (seks) Contoh kodrati	Gender Contoh bukan kodrati
Peran reproduksi kesehatan berlaku sepanjang masa.	Peran sosial bergantung pada waktu dan keadaan.
Peran reproduksi kesehatan ditentukan oleh Tuhan atau kodrat.	Peran sosial bukan kodrat Tuhan tapi buatan manusia.
Menyangkut perbedaan organ biologis laki-laki dan perempuan khususnya pada bagian alat-alat reproduksi. Sebagai konsekuensi dari fungsi alat-alat reproduksi, maka perempuan mempunyai fungsi reproduksi seperti menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui; sedangkan laki-laki mempunyai fungsi membuahi (spermatozoid).	Menyangkut perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil kesepakatan atau hasil bentukan dari masyarakat. Sebagai konsekuensi dari hasil kesepakatan masyarakat, maka pembagian peran laki-laki adalah mencari nafkah dan bekerja disektor publik, sedangkan peran perempuan disektor domestik dan bertanggung jawab masalah rumah tangga.
Peran reproduksi tidak dapat berubah,	Peran sosial dapat berubah. Peran istri

sekali menjadi perempuan dan mempunyai rahim, maka selamanya akan menjadi perempuan. sebaliknya sekali menjadi laki-laki, mempunyai penis maka selamanya menjadi laki-laki.	sebagai ibu rumah tangga dapat berubah menjadi pekerja/pencari nafkah, disamping masih menjadi istri juga.
Peran reproduksi tidak dapat dipertukarkan, tidak mungkin peran laki-laki melahirkan dan perempuan membuahi.	Peran sosial dapat dipertukarkan. Untuk saat-saat tertentu, bisa saja suami dalam keadaan menganggur tidak mempunyai pekerjaan sehingga tinggal dirumah mengurus rumah tangga, sementara istri bertukar peran untuk bekerja mencari nafkah bahkan sampai keluar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW).
Membuahi.	Bekerja didalam rumah dan dibayar (pekerjaan publik/produktif didalam rumah) seperti jualan masakan, pelayanan kesehatan, membuka salon kecantikan, menjahit/tailor, mencuci pakaian/ <i>laundry</i> , mengasuh dan mendidik anak orang lain ( <i>babysitter/pre-school</i> ).
Menstruasi.	Bekerja diluar rumah dan dibayar (pekerjaan public diluar rumah).
Mengandung/hamil.	Bekerja didalam rumah dan tidak dibayar (pekerjaan domestic rumah tangga) seperti memasak, menyapu halaman, membersihkan rumah, mencuci pakaian keluarga, menjahit



	pakaian keluarga
Melahirkan anak bagi perempuan.	Bekerja diluar rumah dan tidak dibayar (kegiatan sosial kemasyarakatan) bagi laki-laki dan perempuan.
Menyusui anak/ bayi dengan payudaranya bagi perempuan.	Mengasuh anak kandung, memandikan, mendidik, membacakan buku cerita, menemani tidur. Menyusui anak bayi dengan menggunakan botol bagi laki-laki atau perempuan.
Sakit prostat untuk laki-laki.	Mengangkat beban, memindahkan barang, membetulkan perabot dapur, memperbaiki listrik dan lampu, memanjat pohon/pagar bagi laki-laki atau perempuan.
Sakit kanker rahim untuk perempuan.	Menempuh pendidikan tinggi, menjadi pejabat publik, menjadi dokter, menjadi tentara militer, menjadi koki, menjadi guru TK/SD, memilih program studi SMK-Teknik Industri, memilih program studi memasak dan merias bagi laki-laki atau perempuan.

Gender adalah perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses sosial dan kultural yang panjang (Fakih, 1999:71). Dalam proses sosial tersebut kadang menimbulkan kesenjangan diantara manusia

yang satu dengan manusia lainnya terutama antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki diperlakukan istimewa karena laki-laki dianggap kuat dan rasional yang dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan dalam pekerjaan, sedangkan perempuan dianggap lemah dan emosional dan dianggap hanya cocok untuk mengurus rumah dan anak. Perbedaan perlakuan tersebut menimbulkan ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan yang sering disebut ketidakadilan gender.

### **2.1.2 Ketidakadilan Gender**

Menurut Fakih (1999:12) perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dimana baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakadilan gender kadang diabaikan dan dianggap bukan masalah yang harus segera dipecahkan. Masalah yang terjadi akibat dari ketidakadilan gender disebabkan oleh tidak adanya kesadaran dan sensitivitas masyarakat. Dalam Fakih (1999:13) ketidakadilan gender termanifestasikan dalam pelbagai bentuk ketidakadilan, yakni:

- a) Marginalisasi adalah proses pemiskinan. Marginalisasi merupakan usaha untuk membatasi peran terhadap kelompok tertentu dan menempatkan atau menggeser kepinggir. Dalam marginalisasi biasanya yang paling sering menerimanya adalah perempuan. Misalnya dalam pekerjaan diluar rumah (pabrik-pabrik, sektor pertanian, dll), perempuan sering tersingkirkan dari pekerjaannya karena banyak diantara tempat kerja yang lebih memilih mesin sebagai pengganti tenaga manusia. Mereka beranggapan bahwa mesin

lebih efektif dan bekerja lebih cepat dibandingkan manusia, terutama perempuan tanpa mereka sadari itu adalah salah satu cara memiskinkan perempuan. Di luar pabrik-pabrik atau pertanian, banyak sekali pekerjaan yang dianggap hanya diperuntukkan untuk perempuan seperti sekretaris dikantor, guru taman kanak-kanak, dan buruh pabrik bulu mata yang dipandang sebelah mata dan pekerjaan tersebut dinilai lebih rendah dibandingkan dengan pekerjaan laki-laki dan seringkali berpengaruh terhadap gaji yang diterima.

- b) Subordinasi suatu penilaian atau anggapan bahwa peran yang dilakukan oleh satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain. Anggapan bahwa perempuan adalah manusia yang emosional atau irrasional menjadikan perempuan sebagai seseorang yang tidak pantas untuk memimpin baik itu dalam keluarga maupun pekerjaan dan oleh karena itu perempuan ditempatkan pada posisi yang tidak penting. Perempuan dianggap lebih pantas untuk mengurus rumah dan anak-anak. Bahkan dalam melakukan kegiatan diluar rumah perempuan harus dengan seizin suami, sedangkan suami bebas untuk melakukan kegiatan apa saja diluar rumah tanpa harus seizin istri. Dulu banyak anggapan ketika dalam keluarga mengalami masalah ekonomi tetapi anak-anak dalam keluarga tersebut harus tetap sekolah, laki-laki lah yang menjadi prioritas utama untuk mengenyam pendidikan tanpa menghiraukan potensi yang ada dalam diri anak perempuannya.

- c) *Stereotipe*, secara umum *stereotipe* adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu yang didasarkan pada suatu anggapan yang salah. *Stereotipe* atau pelabelan ini seringkali diperuntukkan kepada perempuan yang biasanya bersifat negatif. Misalnya, penandaan yang berawal dari asumsi masyarakat bahwa perempuan bersolek atau berdandan untuk menarik perhatian laki-laki, dari asumsi tersebut masyarakat semakin terbentuk pandangannya terhadap perempuan yang bersolek atau berdandan hanya untuk menarik perhatian laki-laki padahal bisa jadi mereka berdandan supaya tubuhnya terawat dan sebagainya. Dari asumsi tadi timbul anggapan baru bahwa setiap ada kekerasan atau pelecehan perempuan selalu dikaitkan dengan asumsi sebelumnya yaitu kebiasaan perempuan yang senang bersolek untuk menarik perhatian laki-laki. Di kebanyakan masyarakat juga memiliki anggapan bahwa tugas utama seorang istri adalah untuk melayani suami dan mendidik anak-anak mereka, jika perempuan memiliki pekerjaan di luar rumah apalagi jika sampai pulang larut malam pasti masyarakat akan memberikan pelabelan negatif terhadapnya. Perempuan yang mempunyai pekerjaan diluar rumah dinilai hanya sebagai pekerjaan tambahan disamping pekerjaan pokoknya dirumah, karena adanya keyakinan masyarakat bahwa laki-laki adalah pencari nafkah utama
- d) Kekerasan (*Violence*), adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Kekerasan tidak hanya menyangkut kekerasan terhadap fisik seseorang saja tetapi juga pada

psikologinya. Salah satu sumber dari kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu adalah adanya anggapan gender. Bentuk kejahatan yang dapat dikategorikan dalam kekerasan gender, diantaranya:

- 1) Bentuk pemerkosaan terhadap perempuan, termasuk pemerkosaan dalam perkawinan. Pemerkosaan terjadi akibat adanya pemaksaan kehendak kepada orang lain dan biasanya terjadi antara laki-laki kepada perempuan. Dalam perkawinan juga dapat terjadi pemerkosaan oleh suami terhadap istri. Suami melakukan pemaksaan untuk mendapatkan pelayanan seksual tanpa adanya kerelaan dari istrinya. Ketidakrelaan ini dapat terjadi karena banyak faktor, misalnya ketakutan, malu, keterpaksaan baik ekonomi, sosial maupun kultural, tidak ada pilihan lain.
- 2) Tindakan pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga (*domestic violence*). Tindakan pemukulan tidak hanya dilakukan kepada perempuan tetapi juga penyiksaan terhadap anak-anak (*child abuse*). Tidak ada alasan apapun yang dibenarkan untuk memukul ataupun menyiksa istri dan anak dalam rumah tangga.
- 3) Bentuk penyiksaan yang mengarah kepada organ alat kelamin (*genital mutilation*). Misal, penyunatan biasanya dilakukan untuk kaum laki-laki tetapi pada daerah tertentu mengadakan penyunatan baik untuk laki-laki maupun perempuan. Ini juga dapat dikatakan sebagai kekerasan terhadap perempuan dampak dari penyunatan pada laki-laki dan perempuan sangat berbeda. Salah satu alasan terkuat dalam melakukan

penyunatan pada perempuan adalah adanya anggapan dan bias gender dimasyarakat, yakni untuk mengontrol kaum perempuan.

- 4) Kekerasan dalam bentuk pelacuran (*prostitution*). Pelacuran merupakan kekerasan terhadap perempuan yang diselenggarakan oleh sekelompok orang yang akan mendapatkan keuntungan darinya dan merugikan bagi perempuan. Dalam pemerintahan disuatu Negara sebagian besar menentang adanya pelacuran/*prostitution* tetapi pemerintah menarik pajak dari tempat kegiatan tersebut berlangsung. Sebagian besar masyarakat menganggap pelacur adalah manusia yang derajatnya paling rendah namun tempat mereka selalu ramai didatangi masyarakat yang berkepentingan dengan kegiatan tersebut. Disatu sisi masyarakat menentang adanya tempat pelacuran karena akan merusak moral anak-anak, tetapi disisi lain masyarakat yang mempunyai usaha ditempat tersebut misal penjual makanan atau minuman akan keberatan jika tempat tersebut ditutup karena itu akan menghilangkan mata pencaharian mereka.
- 5) Kekerasan dalam bentuk pornografi. Pornografi merupakan kekerasan nonfisik terhadap perempuan. Dalam kekerasan ini tubuh perempuan dijadikan objek untuk mendapatkan keuntungan orang tertentu. Dengan atau tanpa keterpaksaan dari perempuan, pornografi mempertontonkan tubuh perempuan pada publik. Biasanya perempuan rela menjadi objek pornografi karena iming-iming gaji yang tidak sedikit.

- 6) Kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam keluarga berencana (*enforced sterilization*). Pemerintah saat ini sedang gencar dalam menggalakan program keluarga berencana untuk memenuhi target mengontrol pertumbuhan penduduk. Dalam program tersebut banyak sekali diproduksi alat yang dapat digunakan untuk mengontrol kehamilan. Perempuan seringkali menjadi korban dan diwajibkan memakai alat-alat kontrasepsi agar dapat menekan adanya kehamilan yang tidak diinginkan. Padahal pada kenyataannya masalah tersebut tidak hanya timbul dari perempuan tetapi laki-laki juga berperan penting.
- 7) Jenis kekerasan terselubung (*molestation*), kekerasan terselubung merupakan kekerasan yang dilakukan diam-diam dengan cara yang bermacam-macam. Kekerasan ini dapat berupa menyentuh bagian tubuh perempuan dengan pelbagai cara dan kesempatan tanpa adanya kerelaan dari pemilik tubuh. Kekerasan terselubung ini biasanya dilakukan pada tempat umum seperti transportasi umum atau bahkan tempat kerja.
- 8) Tindakan kejahatan terhadap perempuan yang paling umum dilakukan masyarakat yakni yang dikenal dengan pelecehan seksual atau *sexual and emotional harassment*. Pelecehan seksual tidak hanya berupa sentuhan terhadap tubuh perempuan tetapi juga dapat berupa kata-kata yang dianggap tidak pantas disampaikan kepada perempuan. Selain itu pelecehan seksual juga dapat berupa meminta imbalan dalam bentuk pemenuhan seksual atas apa yang telah diberikan kepada perempuan.

e) Beban kerja ganda, dalam masyarakat terjadi anggapan bahwa perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, sehingga perempuan diberikan tanggung jawab untuk merawat rumah (menyapu, mengepel, mencuci, memasak, sampai memelihara anak). Dikalangan keluarga miskin pekerjaan tersebut harus ditanggung perempuan itu sendiri. Pada kebanyakan keluarga miskin yang perempuan/ibu bekerja diluar rumah akan mendapat beban kerja ganda, terlebih lagi bila pekerjaan yang dijalankan adalah sebagai asisten rumah tangga. Bagi keluarga kalangan menengah keatas yang memiliki asisten rumah tangga, mereka akan melimpahkan semua pekerjaannya kepada asisten rumah tangga mereka. Para asisten rumah tangga akan mempunyai tanggung jawab ganda di rumahnya sendiri dan rumah majikannya, tetapi walaupun mereka memiliki beban kerja ganda para perempuan ini masih dipandang sebelah mata dan dianggap rendah sehingga gaji yang mereka dapatkan pun seadanya/rendah.

### **2.1.3 Gender Dalam Dunia Pendidikan**

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Dari pasal tersebut telah menjelaskan secara gamblang bahwa pendidikan di Indonesia ditujukan untuk setiap warga negaranya tanpa terkecuali. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk orang kaya seperti pejabat dan orang-orang penting seperti jaman dahulu. Setiap warga negara yang dimaksudkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 ditujukan untuk semua golongan masyarakat



Indonesia, tidak memandang status sosial, ras, agama, daerah, maupun kebudayaan.

Dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pasal 26 menyebutkan “Setiap orang berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan harus dengan cuma-cuma, setidaknya untuk tingkatan sekolah rendah dan pendidikan dasar ... pendidikan harus ditujukan ke arah perkembangan pribadi yang seluas-luasnya serta untuk mempertebal penghargaan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan dasar. Pendidikan harus menggalakan saling pengertian, toleransi, dan persahabatan diantara semua bangsa, kelompok, ras maupun agama, serta harus memajukan kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam memelihara perdamaian”. Dari deklarasi diatas menegaskan pendidikan tidak hanya persoalan mendapatkan pengetahuan yang didapatkan dalam kelas tetapi juga sikap sosial yang terbentuk dari adanya interaksi sosial didalam kelas. Interaksi sosial yang ada dalam pendidikan melahirkan adanya relasi gender di sekolah dan masyarakat.

Pada kenyataannya dalam relasi gender terdapat ketimpangan yang terjadi di masyarakat yang diakibatkan oleh adanya bias gender dalam pendidikan. Salah satu contoh bias gender dalam pendidikan dapat dilihat pada perumusan kurikulum dan juga rendahnya kualitas pendidikan. Realitas yang ada, dalam kurikulum pendidikan (agama ataupun umum) masih terdapat banyak hal yang menonjolkan laki-laki berada pada sektor publik sementara perempuan berada pada sektor domestik (Ampera, 2012:232). Misal saja dari kita kecil dalam beberapa pelajaran kita telah konstruksikan untuk menerima bahwa perempuan

semata hanya menjadi ibu rumah tangga dan laki-laki bekerja (ibu memasak dan ayah ke kantor).

Konstruksi bias gender yang diterima dari kecil akan memunculkan adanya diskriminasi gender dalam pendidikan dan masyarakat. Dalam masyarakat, diskriminasi gender sudah diajarkan dari lingkungan keluarga. Misalnya ketika seorang ayah akan pergi memancing, beliau akan mengajak anak laki-laknya tanpa memperdulikan atau mengajak anak perempuannya. Orang tua pun sudah mengajarkan kepada anak laki-laknya bahwa kegiatan memancing adalah kegiatan yang diperuntukkan untuk anak laki-laki. Begitupula seorang ibu akan menyuruh anak perempuannya untuk membantunya bekerja di dapur dan membiarkan anak laki-laknya bermain. Dalam sebuah keluarga juga lebih mengutamakan anak laki-laknya untuk menempuh pendidikan dan mengabaikan anak perempuannya. Keluarga lebih memilih untuk menempatkan anak perempuannya dirumah. Oleh sebab itu, pendidikan kaum perempuan pada saat itu sangat rendah.

Rendahnya kualitas pendidikan yang diakibatkan oleh adanya diskriminasi gender dalam dunia pendidikan. Menurut Suryadi dan idris dalam (Fitrianti dan Habibullah, 2012:90) ada empat aspek yang disorot oleh Departemen Pendidikan Nasional mengenai permasalahan gender dalam dunia pendidikan yaitu:

- a) Aspek akses. Fasilitas pendidikan sulit dicapai. Misalnya, pada masyarakat pedalaman sangat sulit untuk mengakses sekolah. Jarak rumah yang jauh dan kondisi yang rusak membuat anak-anak harus mempunyai tenaga yang ekstra

untuk mencapai sekolah. Ketika sudah lulus sekolah dasar kebanyakan masyarakat tradisional jarang orang tua yang akan mengirimkan anak-anaknya untuk sekolah di luar daerah, terutama anak perempuan. Kalaupun para orang tua yang mengirimkan anaknya untuk bersekolah, mereka akan mengirimkan anak laki-lakinya;

- b) Aspek partisipasi. Di Indonesia yang kebanyakan masyarakatnya masih berpegang teguh pada tradisi, dimana perempuan hanya berperan pada sektor domestik terkadang terhambat untuk memperoleh kesempatan dalam memperoleh pendidikan formal. Pada masyarakat tradisional yang memiliki keuangan terbatas, mereka akan mendahulukan anak laki-lakinya untuk sekolah. Hal ini dikaitkan dengan peran laki-laki sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah dimasa depan.
- c) Aspek proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih banyak terdapat stereotipe gender. Sterotipe gender dalam proses pembelajaran terdapat dalam buku ajarnya. Banyak sekali bacaan-bacaan yang terdapat dalam buku ajar terutama buku ajar pada sekolah dasar yang terdapat stereotipe gender didalamnya. Dalam buku ajar misalnya, banyak ditemukan gambar maupun rumusan kalimat yang tidak mencerminkan kesetaraan gender. Seringkali dijumpai dalam sebuah kalimat atau cerita bahan bacaan dibuku ajar menggambarkan seorang polisi selalu laki-laki karena pekerjaan polisi memerlukan kekuatan dan kecakapan yang dianggap masyarakat hanya dimiliki laki-laki. Sementara seorang guru selalu digambarkan oleh

perempuan, apalagi guru TK/SD karena perempuan dianggap lebih telaten dan sabar dalam menghadapi anak-anak.

- d) Aspek penguasaan. Pendidikan ditujukan untuk semua warga negara di Indonesia tanpa terkecuali. Lewat pendidikan masyarakat akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari tetapi ketika ilmu pengetahuan yang didapatkan tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari tidak menutup kemungkinan ilmu tersebut akan hilang. Misalnya saja kemampuan membaca, ketika kemampuan tersebut tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari akan berakibat penguasaan dalam membaca akan menurun bahkan akan hilang. Kenyataan yang ada di masyarakat Indonesia, kaum perempuan yang hanya mendapatkan pendidikan seadanya dan kegiatan mereka hanya dirumah untuk mengurus keluarga dan rumah membuat mereka tidak sempat untuk mengamalkan ilmunya sehingga banyak diantara mereka yang menjadi buta huruf karena mereka lupa bagaimana cara membaca.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala kesetaraan perempuan dalam pendidikan (Astuti, 2008:49), yaitu:

- a) Proses sosialisasi peran gender membuat perempuan merasa berkewajiban memenuhi harapan budaya dan tradisi. Semasa masih kecil, keluarga telah mensosialisasikan peran gender kepada anak-anaknya. Perempuan selalu membantu ibunya bekerja di dapur dan anak laki-laki membantu ayahnya bekerja. Proses sosialisasi tersebut mencetak anak perempuan menjadi merasa mempunyai kewajiban untuk mengabdikan kepada keluarga, mengerjakan

pekerjaan domestik, dan perempuan kadang takut untuk mengungkapkan aspirasi serta mendayagunakan potensi yang dimilikinya.

- b) Sistem nilai budaya dan pandangan keagamaan kurang mendukung kesetaraan perempuan dalam pendidikan. Pandangan bahwa perempuan harus berbakti kepada suami membuat persepsi bahwa level perempuan berada dibawah laki-laki. Ketika suami atau ayah memutuskan sesuatu untuk istri atau anak perempuannya dalam hal ini pendidikan, perempuan hanya bisa diam dan menurut.
- c) Prioritas pendidikan masih diperuntukkan bagi laki-laki yang kelak akan menjadi pencari nafkah. Perempuan jarang sekali dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan. Ketika keluarga mengalami kesulitan keuangan dan harus ada anak dalam keluarga tersebut yang sekolah, keluarga seringkali memilih anak laki-laki untuk melanjutkan sekolah. Keluarga seringkali tidak memperdulikan potensi anak perempuannya, mereka hanya berpikir anak laki-laki dapat menjaga dirinya sendiri terlebih lagi ketika harus melanjutkan sekolah diluar daerah.

Menurut Suryadi dan Idris (2004:159) terdapat faktor yang mempengaruhi kesenjangan gender berkaitan dengan kurikulum dan proses pendidikan yaitu:

- a) Partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan pendidikan sangat rendah karena akses mereka juga rendah dalam menempati jabatan-jabatan birokrasi pemegang kebijaksanaan. Proporsi perempuan untuk menempati jabatan sebagai pengambil keputusan sangat rendah dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu kebijakan-kebijakan yang diambil dalam

dunia pendidikan kurang sensitif gender, sehingga dampaknya akan sangat besar terhadap berbagai kesenjangan sosial di sektor pendidikan.

- b) Laki-laki lebih dominan dalam mempengaruhi isi kurikulum sehingga proses pembelajaran cenderung lebih bias laki-laki (*male bias*). Ini dapat diamati dari banyaknya penulis buku pembelajaran yang kebanyakan adalah penulis laki-laki. Pada PT Gramedia (1999) menunjukkan penulis perempuan hanya 14,4% di SD, 14,6 % di SLTP, dan 15,9% di sekolah menengah.
- c) Isi buku pelajaran yang membahas status perempuan dalam masyarakat akan banyak memberikan pengaruh terhadap kesenjangan gender dalam proses pendidikan. Banyak diantara buku-buku pembelajaran yang beredar dimasyarakat bila dicermati dan dikaji buku teks yang khususnya berkaitan dengan konsep keluarga atau peran perempuan dalam keluarga telah dipengaruhi oleh pemikiran tradisional, dimana dalam sebuah keluarga laki-laki adalah peran yang sangat penting bagi keluarga karena laki-laki (ayah) adalah kepala keluarga yang mencari nafkah sedangkan perempuan (ibu) hanya bekerja di dapur dan mengurus kebutuhan keluarga dirumah. Buku pembelajaran tersebut biasanya beredar pada jenjang pendidikan dasar pada mata pelajaran IPS, PPKN, Pendidikan Jasmani, Pendidikan dan Sastra Indonesia dn sejenisnya.

## **2.2 Kurikulum Pendidikan Tinggi**

Berkaitan dengan kurikulum, akan diuraikan beberapa hal yang meliputi: (1) pengertian kurikulum pendidikan tinggi, (2) sistem pendidikan tinggi, (3)

Landasan Pemikiran Kurikulum Pendidikan Tinggi dan (4) Peran Kurikulum di dalam Sistem Pendidikan Tinggi.

### **2.2.1 Pengertian Kurikulum Pendidikan Tinggi**

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Berdasarkan pengertian diatas, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu: (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, dan (2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian implikasinya terhadap praktik pengajaran, yaitu setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan siswa ditentukan oleh seberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti suatu tes atau ujian (Ruhimat, 2013:2).

Menurut (Hamalik, 2008:16) kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Beberapa tafsiran lainnya dikemukakan berikut ini:

- 1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.
- 2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

- 3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan diluar kelas. Tak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar/pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.

Pengertian kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I pasal 1 poin (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas dimaksudkan bahwa dalam kurikulum memuat tujuan yang akan dicapai dengan jelas setelah kurikulum tersebut dilaksanakan, memuat konten kurikulum yang sesuai dengan tujuan, memuat bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran, serta pengaturan-pengaturan yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Jadi kurikulum adalah semua rencana dan pengaturan yang tertulis maupun tidak tertulis mengenai penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa ijazah.

Dalam UU No. 12 Tahun 2012 pasal 35 ayat 1 sampai 5 menguraikan tentang kurikulum perguruan tinggi sebagai berikut:

- 1) Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.
- 2) Kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk ssetiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan, intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.
- 3) Kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memuat mata kuliah:
  - a. Agama;
  - b. Pancasila;



- c. Kewarganegaraan; dan
  - d. Bahasa Indonesia.
- 4) Kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
  - 5) Mata kuliah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan untuk program sarjana dan program diploma.

### 2.2.2 Sistem Pendidikan Tinggi

Sesuai dengan Buku Kurikulum Perguruan Tinggi (2014:1-1) pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu: (1) *Input*; (2) *Proses*; (3) *Output*; dan (4) *Outcomes*. *Input* Perguruan Tinggi (PT) adalah lulusan SMA, MA, dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan.

*Input* yang baik dapat didasarkan pada kualitas lulusan pada jenjang satuan pendidikan sebelumnya (SMA, MA, dan SMK). Kualitas lulusan yang baik dapat berupa nilai yang tinggi pada setiap mata pelajaran yang telah ditempuh, selain itu adanya sikap dan motivasi belajar calon mahasiswa untuk terus berprestasi dalam pembelajaran di perguruan tinggi akan berpengaruh terhadap capaiannya setelah menjadi mahasiswa.

Setelah mendaftarkan diri dan resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik memiliki unsur yang baik dalam beberapa hal, yaitu: (1) capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang jelas; (2) organisasi PT yang sehat; (3) pengelolaan PT yang transparan dan akuntabel; (4) ketersediaan rancangan pembelajaran PT dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja; (5) kemampuan dan keterampilan SDM akademik dan nonakademik yang handal dan profesional; (6) ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai.

Dari keenam unsur tersebut PT dapat menciptakan iklim akademik yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan masyarakat akademik yang profesional. Ketercapaian iklim dan masyarakat akademik akan

dijamin secara internal oleh masing-masing PT. Penjaminan mutu atau kualitas internal tidak hanya dilakukan oleh PT saja, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mensyaratkan bahwa PT harus melakukan penjaminan mutu secara konsisten dan benar agar menghasilkan lulusan yang baik dan profesional.

Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, diharapkan akan dihasilkan lulusan PT yang berkualitas. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan lulusan PT adalah (1) IPK; (2) lama studi; dan (3) predikat kelulusan yang disandang. Untuk dapat mencapai keberhasilan, perguruan tinggi perlu menjamin agar lulusannya dapat terserap di pasar kerja. Keberhasilan PT untuk dapat mengantarkan lulusannya agar diserap dan diakui oleh pasar kerja dan masyarakat inilah yang akan juga membawa nama dan kepercayaan PT di mata calon pendaftar yang akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendaftar (input).

Output yang baik dapat didasarkan pada hasil lulusan yang baik, yang dapat dinilai dari capaian IPK, lama studi dan predikat kelulusan yang disandang. PT juga bertugas untuk menjamin lulusannya agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang ada di masyarakat. Output yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan mengantarkan nama PT menempati predikat yang baik di mata masyarakat, sehingga hal tersebut dapat menjadi tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap PT.

### **2.2.3 Landasan Pemikiran Kurikulum Pendidikan Tinggi**

Sesuai dengan Buku Kurikulum Perguruan Tinggi (2014:1-3) Kurikulum sebelum tahun 2000 disusun setiap 5 tahun sekali untuk jenjang S1 dan 3 tahun sekali untuk jenjang D3. Selain tradisi pergantian setiap 5 tahun sekali atau 3 tahun sekali, pergantian kurikulum juga didasarkan pada rencana strategis (berisi

visi dan misi) Pendidikan Tinggi yang berubah dan permasalahan internal suatu Pendidikan Tinggi.

Pada situasi global saat ini perkembangan IPTEKS sangat pesat sehingga berdampak pula pada tuntutan dunia kerja. Proses pada Pendidikan Tinggi harus disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja, dimana lulusan dari Pendidikan Tinggi merupakan salah satu sumber tenaga kerja. Perkembangan IPTEKS tersebut seharusnya menjadi alasan untuk melakukan perubahan kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia.

#### **2.2.4 Peran Kurikulum di dalam Sistem Pendidikan Tinggi**

Menurut Hamalik dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran (Ruhimat, 2013:10) kurikulum dalam pendidikan formal mempunyai 3 peranan yang penting yaitu:

- a. Peranan Konservatif, kurikulum dijadikan sebagai alat untuk meneruskan warisan budaya yang masih relevan dengan masa sekarang.
- b. Peranan Kreatif, kurikulum dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan yang akan datang.
- c. Peranan Kritis dan Evaluatif, secara kritis nilai-nilai dan budaya yang hidup dimasyarakat selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu pewarisan nilai-nilai dan budaya yang akan diwariskan melalui kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi sekarang yang ada dimasyarakat. Sedangkan peran evaluatif menjadikan kurikulum berperan untuk menilai serta memilih nilai-nilai dan budaya yang akan diwariskan kepada masyarakat khususnya pelajar. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai dan budaya yang akan diwariskan sesuai dengan keadaan masyarakat pada masa sekarang dan masa depan.

Dalam Buku Kurikulum Perguruan Tinggi (2014:1-7) jika dikaitkan dengan sistem pendidikan tinggi, maka kurikulum dapat berperan sebagai: (1) Sumber kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah penyelenggaraan pendidikannya; (2) Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik; (3) Petron atau pola pembelajaran, yang mencerminkan bahan kajian, cara penyampaian, dan penilaian pembelajaran; (4) Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajarannya; (5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu; serta (6) Ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat.

### **2.3 Program Studi**

Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi (PP No. 4 Tahun 2014 pasal 1 ayat 13). Program studi memiliki kurikulum dan metode pembelajaran sesuai dengan program pendidikan (UU No. 12 Tahun 2012 pasal 33 ayat 2).

Program Studi PG-PAUD FIP UNNES menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi untuk menghasilkan sarjana pendidikan di bidang pendidikan anak usia dini yang mengembangkan kajian, penelitian, pelatihan di bidang pendidikan anak usia dini serta menyelenggarakan bimbingan,

pendampingan, advokasi, dan bantuan profesional kepada masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini.

Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi adalah salah satu dari empat jurusan di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Jurusan ini menyelenggarakan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi dengan tujuan menghasilkan lulusan dalam bidang pengajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi di lingkungan satuan pendidikan dengan kualifikasi sarjana pendidikan (SI) yang unggul, profesional, terampil, dan peka terhadap kelestarian lingkungan social masyarakat. Lulusan program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi juga dibekali keterampilan manajemen penyelenggaraan pertandingan olahraga, *intertainmen* olahraga, *sport interpreneurship*, *Sport Journalism*, dan kemampuan menjadi pelatih cabang olahraga. Jurusan ini memiliki mahasiswa yang berprestasi dalam bidang akademis dan menjadi atlet dalam berbagai cabang olahraga baik tingkat daerah, nasional maupun internasional.

#### **2.4 Fenomena Prodi yang Cenderung Dipilih oleh Jenis Kelamin Tertentu**

Dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada masa penerimaan mahasiswa baru terdapat fenomena dimana ada beberapa program studi yang banyak diminati oleh salah satu gender saja. Fenomena tersebut juga dialami oleh program studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang. Pada program studi Pendidikan Guru PAUD dilihat dari beberapa tahun kebelakang jumlah mahasiswanya didominasi oleh kaum

perempuan. Angkatan 2012 jumlah mahasiswnya sebanyak 98 orang dengan 96 mahasiswa perempuan dan 2 mahasiswa laki-laki. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru yang diterima pada program studi tersebut yang berjenis kelamin laki-laki hanya berkisar 2% dari total mahasiswa baru. Pada angkatan 2013 jumlah mahasiswa Pendidikan Guru PAUD bertambah menjadi 120 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 116 mahasiswa perempuan dan 4 mahasiswa laki-laki atau hanya 3% dari total mahasiswa baru. Kemudian untuk angkatan 2014 jumlah mahasiswa baru tidak mengalami perubahan yaitu hanya menerima 120 mahasiswa baru dengan jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 115 mahasiswa dan 5 mahasiswa laki-laki atau hanya 4% dari total mahasiswa baru. Meskipun terdapat peningkatan jumlah mahasiswa baru yang berjenis kelamin laki-laki pada program studi tersebut tetapi peminat maupun mahasiswa barunya masih didominasi oleh perempuan.

Pada program studi Pendidikan Guru Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi didominasi oleh kaum laki-laki. Data yang diperoleh pada angkatan 2012 jumlah mahasiswanya sebanyak 231 orang dengan jumlah mahasiswa laki-laknya sebanyak 181 mahasiswa dan 50 mahasiswa perempuan atau hanya 22% dari total mahasiswa baru. Pada angkatan 2013 jumlah mahasiswanya sebanyak 188 orang dengan jumlah mahasiswa laki-laki 141 mahasiswa dan 47 mahasiswa perempuan atau sebanyak 25% dari total mahasiswa baru. Sedangkan untuk angkatan 2014 program studi Pendidikan Guru Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi menerima mahasiswa baru sebanyak 170 orang dengan jumlah mahasiswa laki-laki 116

mahasiswa dan 54 mahasiswa perempuan atau meningkat menjadi 31% dari total mahasiswa baru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:3). Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan penelitian karena keberhasilan kegiatan penelitian yang dilakukan ditentukan oleh tepatnya pemilihan metode penelitian yang digunakan. Ketepatan dalam memilih metode penelitian akan berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian. Dalam metode penelitian terdapat langkah-langkah yang harus ditentukan dalam penelitian. Langkah-langkah tersebut yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012:15).

Metode penelitian kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi



pokok pembahasan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, maka digunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ini dengan harapan peneliti akan mendapatkan deskripsi yang jelas tentang data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sedangkan menurut (Cokroaminoto, 2011) pendekatan fenomenologi mencoba mengungkapkan atau mencari makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (<http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/jenis-jenis-penelitian-kualitatif.html>).

### **3.2 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang sudah ditentukan peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian harus jelas agar dapat dipertanggungjawabkan data yang telah diperoleh dalam penelitian. Lokasi penelitian dalam kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang yang beralamat di kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang.

Universitas Negeri Semarang dipilih peneliti karena disini terdapat beberapa program studi yang sebagian besar mahasiswanya perempuan dan laki-laki, jadi Universitas Negeri Semarang sesuai dengan topik yang akan dikaji dalam penelitian ini. Program studi yang dijadikan obyek penelitian adalah program studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Disamping itu Universitas Negeri Semarang merupakan Universitas asal peneliti sehingga diharapkan peneliti dapat dengan mudah memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian harus ada bukti untuk mendukung hasil penelitian yang sudah dilakukan agar data yang telah diperoleh akurat dan valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak terbatas hanya pada manusia tetapi dapat juga menggunakan objek pendukung seperti lingkungan dan lain sebagainya. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2012:310) mengklasifikasikan observasi menjadi (1) observasi berpartisipasi (*participant observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan orang yang sedang diteliti. Selain melakukan pengamatan atas sumber data penelitian, peneliti ikut merasakan dan terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan sumber data penelitian. (2) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*). Observasi secara terang-terangan, dalam mengambil data peneliti secara terus terang mengatakan kepada sumber data, sehingga sejak awal sumber data mengetahui bahwa mereka sedang diambil datanya. Sedangkan observasi tersamar, pada situasi tertentu peneliti mengambil data secara diam-diam untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. (3) observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam observasi ini dilakukan tanpa persiapan yang sistematis

karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan terus berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi yang tidak berstruktur karena observasi ini dilakukan didalam lingkungan kampus dan *sharing* dengan ketua jurusan.

### **3.3.2 Wawancara**

Menurut Esterberg (Sugiyono 2012:317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara digunakan karena dengan metode ini peneliti akan mendapatkan informasi yang valid dan langsung dari narasumber.

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2012:319) ada beberapa macam wawancara, yaitu: (1) wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan. (2) wawancara semiterstruktur. Dalam wawancara ini pelaksanaanya lebih bebas daripada wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Sumber data diminta pendapat dan ide-idenya mengenai permasalahan yang diteliti. (3) wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, wawancara dilakukan dengan bebas tanpa adanya pedoman wawancara yang sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan data yang ada di lapangan. Wawancara akan dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi serta kepada dosen masing-masing program studi tersebut.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan hal yang tidak kalah penting dalam teknik pengumpulan data pada suatu penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi tidak hanya berkuat pada hasil foto-foto pada saat penelitian, tapi juga dapat berupa buku-buku, dokumen-dokumen, dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

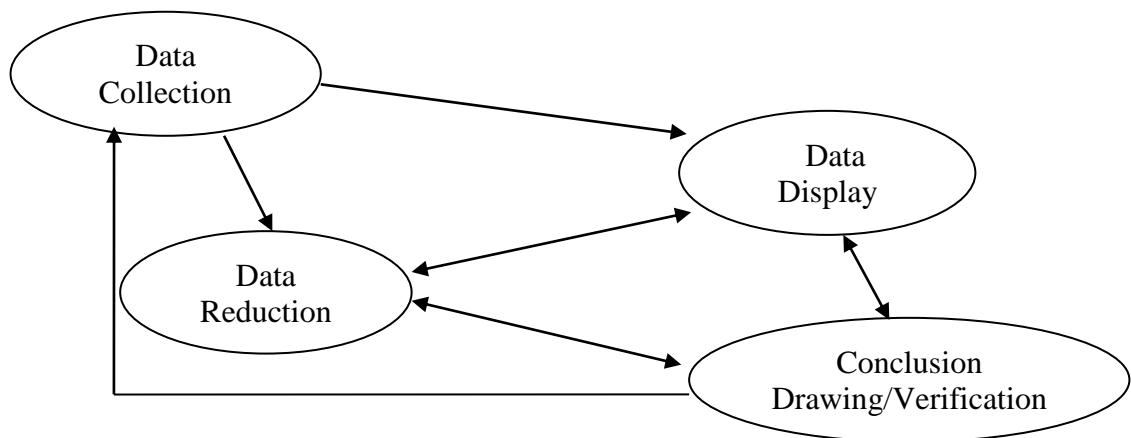
Hasil penelitian dari metode observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen sebagai bukti dari keadaan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sesuai dengan apa yang diteliti, antara lain: dokumen-dokumen akademik, konstruksi kurikulum (visi, misi, dan mata kuliah) dari masing- masing program studi.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Nasution dalam Sugiyono (2012:336) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Miles *and* Huberman dalam Sugiyono (2012:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data (Sugiyono, 2012:338-345) meliputi empat komponen sebagai berikut:



**Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data.**

#### **3.4.1 Data Collection/Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan berbagai jenis dan bentuk data yang ada dilapangan. Data tersebut dapat berupa hasil dari kegiatan wawancara maupun hasil dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan waawancara kepada mahasiswa dan dosen masing-masing program studi dan dokumen struktur kurikulum masing-masing program studi.

#### **3.4.2 Data Reduction/Reduksi Data**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih data-data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, serta membuang yang tidak diperlukan. Mereduksi data merupakan bentuk analisis menggolongkan

data, memfokuskan dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian, mempermudah dalam kegiatan mengumpulkan data selanjutnya dan menemukan data yang diperlukan dengan mudah.

Pada penelitian ini data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan. Data-data yang penting dikumpulkan dan data yang tidak penting dibuang atau disimpan agar tidak tercampur dengan data yang penting.

### **3.4.3 *Data Display / Penyajian Data***

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Data yang telah disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana atau didisplaykan akan mempermudah peneliti maupun orang lain untuk memahami data yang ada, dan peneliti dapat dengan mudah merencanakan program kerja berdasarkan apa yang dipahami dari data tersebut. Kegiatan mendisplaykan data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### **3.4.4 *Cunclosing Drawing / Verification***

Data yang telah didapat dalam penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Kesimpulan awal yang dirumuskan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan awal akan dianggap kredibel ketika dalam penelitian selanjutnya peneliti menemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten dan mendukung kesimpulan awal. Kesimpulan

dalam penelitian kualitatif dapat langsung menjawab rumusan masalah atau bahkan mungkin tidak karena masalah dan rumusan masalah yang diteliti masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah dilakukan penelitian. Dalam kegiatan *verification* atau penarikan kesimpulan, peneliti meninjau kembali hasil penelitian yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan diawal.

### **3.5 Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kuantitatif disebut validitas data. Sugiyono (2012:363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti sama dengan data yang dihasilkan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan atau validitas data yang dilaporkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan berbagai sumber. Sugiyono (2012:372-374) membagi triangulasi menjadi 3, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan spesifik dari beberapa sumber tersebut. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah diklasifikasikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berasal dari pengumpulan data mengenai ideologi gender dalam konstruksi kurikulum program studi pada program studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang. Kegiatan observasi dilakukan peneliti secara tidak terstruktur yaitu dilakukan didalam lingkungan kampus dan *sharing* dengan ketua jurusan. Kemudian kegiatan wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa pada masing-masing program studi mengenai ideologi gender yang ada pada program studi tersebut. Dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti di lapangan berupa foto dan data struktur kurikulum dari masing-masing program studi.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Program Studi**

###### **a) Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)**

Program studi Pendidikan Guru PAUD merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan yang beralamat di Kampus Sekaran gedung A3 lantai 1 FIP Universitas Negeri Semarang. Program studi Pendidikan Guru PAUD merupakan satu-satunya program studi pada jurusan Pendidikan Guru PAUD yang biasa disebut dengan PG-PAUD. Jurusan PG-PAUD FIP UNNES menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi untuk menghasilkan sarjana pendidikan di bidang pendidikan anak usia dini yang mengembangkan kajian,



penelitian, pelatihan di bidang pendidikan anak usia dini serta menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, advokasi, dan bantuan profesional kepada masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini.

Mahasiswa S1 PG-PAUD sebagian berasal dari kota/kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Yogyakarta, Jakarta, dan Luar Jawa. Pada tahun 2012 dan 2013 Jurusan PG PAUD menerima mahasiswa dari Turki. Prestasi akademik mahasiswa tergolong membanggakan, Indeks prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh rata-rata 3,46. Kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan tergolong tertib. Saat ini jumlah mahasiswa 360 orang.

Jurusan S1 PG-PAUD memiliki dosen sebanyak 16 orang dan 1 orang tenaga kependidikan. Kualifikasi akademik S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 13, dan S1 sebanyak 2 orang. Selain menempuh pendidikan di dalam negeri juga menempuh pendidikan di luar negeri yaitu Monash University, Auckland University, Central China Normal University dan University of Hull Inggris.

Kegiatan yang dikembangkan sebagai pendukung dalam kurikulum di Program Studi PG PAUD adalah menambah kelas komputer anak usia dini, musik dan lagu AUD, Tarian AUD, dan Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Selain itu mahasiswa semester 2 dan 4 diwajibkan melakukan magang 1 dan magang 2 pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk menambah pengalaman dan wawasan tentang anak usia dini. Alumni Program Studi PG PAUD siap menjadi pendidik/guru pada lembaga PAUD pada tingkatan regional, nasional maupun internasional

Jurusan PG PAUD FIP UNNES telah menjalin kerjasama dengan lembaga atau pihak yang terkait dengan anak usia dini baik dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, serta lembaga-lembaga PAUD di Kota Semarang. Kerja sama luar negeri dilakukan oleh dosen-dosen PGPAUD dengan lembaga PAUD di Singapura (Creative O' Preschool Bay-Singapura) The Hong Kong Institute of Education, dan Australian Catholic University. Selain itu Program Studi PG PAUD memiliki agenda rutin 2 tahunan berupa workshop dan seminar internasional yang di kemas dalam bentuk Semarang Early Childhood Research and Education Talk (SECRET).

**b) Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.**

Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan yang beralamat di Kampus Sekaran gedung F1 lantai 2 FIK Universitas Negeri Semarang. Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi adalah salah satu dari empat prodi di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Prodi ini menyelenggarakan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan tujuan menghasilkan lulusan dalam bidang pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dilingkungan Satuan Pendidikan dengan kualifikasi sarjana pendidikan (S1) yang unggul, profesional, terampil, dan peka terhadap kelestarian lingkungan sosial masyarakat. Lulusan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi juga dibekali keterampilan manajemen penyelenggaraan pertandingan olahraga, *intertainment* olahraga, *sport*

*interpreneurship*, *sport journalism*, dan kemampuan menjadi pelatih cabang olahraga. Prodi ini memiliki mahasiswa yang berprestasi dalam bidang akademis dan atlet dalam berbagai cabang olahraga baik tingkat daerah, nasional maupun internasional.

#### **4.1.2 Ideologi Gender dalam Pemilihan Program Studi.**

Konsep seks atau jenis kelamin sangat berbeda dengan konsep gender. Seks atau jenis kelamin merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang diidentifikasi dari segi biologisnya sedangkan gender merupakan perbedaan yang diakibatkan oleh adanya konstruksi sosial maupun kultural. Keberadaan istilah gender diperlukan untuk memahami persoalan-persoalan ketidakadilan sosial yang menimpa kaum perempuan. Ketidakadilan gender dalam berbagai sektor kehidupan memicu terbentuknya gerakan-gerakan yang menyerukan adanya kesetaraan gender. Tidak terkecuali pada sektor pendidikan di Indonesia. Pendidikan kini dapat dinikmati oleh berbagai kalangan baik itu kaya ataupun miskin dan laki-laki maupun perempuan. Pendidikan tidak lagi dikhususkan untuk laki-laki, yang pada zaman dahulu sangat diutamakan.

Dengan perkembangan zaman dan adanya gerakan kesetaraan gender pada berbagai sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan, masyarakat diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan. Meskipun pendidikan ditujukan untuk semua kalangan masyarakat dan tidak bergantung pada gender dan jenis kelamin lagi tapi pada kenyataannya banyak jurusan pada sekolah kejuruan atau bahkan universitas yang mempunyai jurusan atau program studi yang diminati salah satu gender saja.

**a) Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)**

Pada penelitian yang dilakukan di program studi Pendidikan Guru PAUD pengertian gender pada arti yang sesungguhnya bahwa gender bukanlah hanya perbedaan jenis kelamin sudah dipahami para mahasiswa. Ketika saya melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa yaitu OW sebagai berikut:

“Menurut saya, gender adalah salah satu istilah yang memaparkan tentang peran serta kedudukan perempuan dan laki-laki yang sama sederajat. Gender juga mengidentifikasikan seseorang menjadi feminisme atau maskulin (wawancara tanggal 3 Agustus 2015)”.

Pengertian lain tentang gender diberikan oleh DN menyebutkan bahwa:

“Menurut saya gender adalah perbedaan yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya dilihat dari segi fisiknya seperti bentuk tubuh saja, tetapi juga dilihat secara psikis seperti tingkat emosional (wawancara tanggal 31 Agustus 2015)”.

Dalam perkembangan konsep gender tentang ketidakadilan dan kesetaraan gender masih banyak praktek penggenderan yang ada dimasyarakat. Didalam lingkungan masyarakat, konstruksi sosial dan kultural masih sangat kental dan masih berlangsung sampai saat ini. Seperti penuturan HH bahwa:

“Saya menemukan hal-hal mengenai gender dalam kehidupan sehari-hari, misalnya karakter dan sifat laki-laki cenderung keras, sedangkan perempuan biasanya sabar. Ideologi gender atau penggenderan mempengaruhi saya dalam kehidupan sehari-hari, biasanya anak laki-laki lebih merasa kalau dirinya menguasai segalanya, sedangkan perempuan kadang masih diremehkan (wawancara tanggal 31 Agustus 2015)”.

Hal tersebut juga hampir serupa dengan apa yang diungkapkan oleh FA bahwa:

“Dalam kehidupan sehari-hari saya menemukan bahwa sifat laki-laki itu keras dan sifat perempuan yang sebagian besar sabar dan penyayang. Ideologi gender yang ada dalam kehidupan sehari-hari itu mempengaruhi

karena dalam kehidupan sehari-hari seorang laki-laki lebih memiliki kekuasaan yang lebih tinggi (wawancara tanggal 2 September).”

Dalam masyarakat zaman sekarang masih banyak dijumpai adanya hasil dari praktek penggenderan didalam keluarga. Karakter dan sifat anak tidak lepas dari peran serta orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak mereka. Para orang tua akan mendidik dan mengasuh anak mereka sesuai dengan konsep mendidik anak yang ideal menurut mereka, jadi setiap orang tua akan mendidik dan mengasuh anak-anak mereka dengan cara yang berbeda-beda. Seperti penuturan SW, bahwa:

“Orang tua mendidik saya dengan cara yang keras, karena dirumah banyak penghuni perempuannya dibanding dengan laki-laki jadi orang tua mengharapkan kami anak-anaknya lebih disiplin dan tidak selalu bergantung kepada orang lain. Walaupun saya didik dengan keras tapi saya tetap merasakan kasih sayang yang orang tua saya berikan (wawancara tanggal 7 September 2015)”.

Berbeda dengan SA yang menyatakan bahwa:

“Orang tua saya mendidik saya dengan cara otoriter. Saya didik dengan keras oleh orang tua saya, tetapi saya juga tidak kehilangan kasih sayang dari mereka. Orang tua saya mendidik saya dengan keras agar saya lebih disiplin dan mandiri dalam kehidupan yang saya jalani (wawancara tanggal 7 September 2015).”

Cara didik yang diterapkan oleh orang tua dirumah akan mempengaruhi kehidupan anak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti penuturan LF menyatakan bahwa:

“Cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari, karena orang tua juga yang akan menentukan jadi baik buruknya anaknya kelak. Cara didik orang tua mengarahkan akan jadi apa anaknya dimasa yang akan datang, apakah akan jadi pahlawan atau penjahat (wawancara tanggal 8 September 2015)”.

Cara didik orang tua dari penuturan Lailatul Fitriyah dan beberapa responden lain menyatakan bahwa cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi cara didik tidak mempengaruhi anak dalam mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan menentukan masa depannya, contohnya saja dalam pengambilan program studi dalam tingkat pendidikan tinggi. Seperti penuturan SN menyatakan:

“Cara didik orang tua tidak mempengaruhi saya dalam pemilihan program studi, karena orang tua saya mendidik saya dengan tegas namun dalam masalah pengambilan program studi mereka menyerahkan semua kepada saya (wawancara tanggal 11 September 2015)”.

Cara didik tidak lepas dari adanya perbedaan jenis kelamin dan perbedaan gender. Dalam pemilihan program studi ada banyak alasan yang mendasari pemilihan suatu program studi. Seperti penuturan FN menyatakan:

“Dalam pemilihan program studi tidak ada unsur perbedaan gender didalamnya, karena saya memilih program studi sesuai dengan keinginan dan kemampuan saya jadi dalam menjalani kegiatan kuliah tidak ada beban (wawancara tanggal 10 September 2015)”.

Hampir sama dengan LF, SN menyatakan:

“Perbedaan gender tidak mempengaruhi saya dalam memilih program studi PG-PAUD, alasan saya memilih program studi PG-PAUD karena Saya suka dengan dunia anak-anak yang menyenangkan, bahkan cara belajarnya pun tidak seperti orang dewasa belajar. Anak-anak belajar melalui bermain, itu yang membuat keseruan tersendiri dalam mempelajari dunia anak. Selain itu, dunia anak adalah masa penting utama dimana awal sel-sel otak tumbuh dan berkembang pesat (masa *golden age*/keemasan) (wawancara tanggal 11 September 2015)”.

Dalam pandangan masyarakat luas ada beberapa program studi yang dianggap sebagai program studi yang identik dengan gender tertentu, salah

satunya Pendidikan Guru PAUD. Ketika hal ini ditanyakan kepada beberapa mahasiswa Pendidikan Guru PAUD, SA menyatakan bahwa:

“Ketika ada pendapat yang menyatakan ada program studi yang di identikkan dengan gender tertentu menurut saya, semua program studi itu dipilih sesuai dengan bakat dan kemampuan seseorang. Jadi pemilihan program studi tidak disesuaikan dengan gender tertentu (wawancara tanggal 7 September 2015)”.

Program studi yang banyak dipilih oleh mayoritas gender tertentu dapat menyebabkan anggapan bahwa program studi tersebut identik dengan suatu gender. SW menyatakan bahwa:

“Menurut saya suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, itu disesuaikan dengan porsinya. Dalam artian PG-PAUD lebih berkonsentrasi pada anak-anak yang sesuai dengan naluri seorang ibu dan PJKR konsentrasinya dengan kekuatan fisik yang sesuai dengan naluri seorang ayah sebagai pelindung (wawancara tanggal 7 September 2015)”.

Dalam pemilihan program studi Pendidikan Guru PAUD ada banyak alasan yang diungkapkan. Salah satu alasan dalam memilih program studi Pendidikan Guru PAUD di kemukakan oleh FA menyatakan:

“Alasan saya memilih program studi PG-PAUD karena menurut saya potensi didalam diri saya lebih mengacu ke jurusan PG-PAUD dan karena saya ingin menjadi pendidik yang bisa membangun dan membentuk karakter anak bangsa (wawancara 2 September 2015)”.

#### **b) Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.**

Pada penelitian yang dilakukan di program studi Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi pengertian gender masih diartikan sebagai perbedaan jenis kelamin oleh sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden, tetapi ada juga yang menyebut bahwa gender tidak sekedar perbedaan jenis kelamin. Menurut AR menyatakan bahwa:

“Gender adalah karakteristik yang membedakan antara laki-laki dan perempuan di lingkungan masyarakat. Laki-laki cenderung akan diperlakukan dengan tegas dimasyarakat dan perempuan cenderung akan diperlakukan secara lembut karena perempuan perasaannya sensitive (wawancara tanggal 17 September 2015)”.

Menurut FT menyatakan: “Gender adalah jenis kelamin (wawancara tanggal 21 September 2015)”.

Interaksi sosial memang akan membentuk karakter seseorang, karena dalam berinteraksi didalam keluarga atau dimasyarakat seseorang akan diperlakukan berbeda-beda dan salah satunya disesuaikan dengan jenis kelamin. Didalam masyarakat masih banyak ditemui hal-hal mengenai perbedaan gender dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari. Seperti penuturan AR menyatakan bahwa:

“Hal-hal mengenai gender misalnya dikampung saya selama ini tidak ada perempuan yang menjadi kepala desa. Bahkan sebagai calonpun tidak ada. Perbedaan gender mempengaruhi saya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya biasanya pekerjaan-pekerjaan berat dilakukan oleh laki-laki jadi nggak tega kalau melihat perempuan yang mengerjakannya (wawancara tanggal 17 September 2015)”.

Karakter yang dimiliki seseorang tidak lepas dari peran serta orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam mengasuh dan mendidik anaknya sehingga akan menghasilkan karakter pada anak yang berbeda-beda pula. Seperti penuturan DS bahwa:

“Cara orang tua mendidik yaitu dengan cara yang halus, jarang adanya kekerasan, namun tegas serta penuh pengawasan. Sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari saya lebih teratur karena adanya pengawasan dari orang tua (wawancara tanggal 28 September 2015)”.

Berbeda dengan EI menyatakan:



“Cara orang tua mendidik saya dengan cara demokratis dan tidak pernah memaksa apa yang saya pilih, misalnya dalam mengambil sebuah keputusan orang tua menyerahkan semua pilihan kepada saya dan orang tua hanya memberikan nasehat (wawancara tanggal 28 September 2015)”.

Cara didik yang diterapkan oleh orang tua dirumah akan mempengaruhi kehidupan anak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti penuturan UL menyatakan:

“Cara didik orang tua jelas mempengaruhi, ketika orang tua mendidik anaknya secara keras maka anak itu juga akan keras. Karena anak akan meniru atau mengikuti apa yang dilakukan orang tua (wawancara tanggal 17 September 2015)”.

Cara didik orang tua dari penuturan beberapa responden lain menyatakan bahwa cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi cara didik tidak mempengaruhi anak dalam mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan menentukan masa depannya, contohnya saja dalam pengambilan program studi dalam tingkat pendidikan tinggi. Seperti penuturan SE menyatakan:

“Orang tua tidak mempengaruhi saya dalam pengambilan program studi karena pengambilan program studi sesuai dengan kemauan saya sendiri, orang tua saya hanya mengarahkan dan tidak memaksa saya dalam memilih program studi (wawancara tanggal 2 Oktober 2015)”.

Cara didik tidak lepas dari adanya perbedaan jenis kelamin dan perbedaan gender. Dalam pemilihan program studi ada banyak alasan yang mendasari pemilihan suatu program studi. Seperti penuturan AS menyatakan:

“Perbedaan gender tidak mempengaruhi saya dalam memilih program studi, karena dalam pemilihan program studi saya menyesuaikan dengan kemampuan yang saya miliki dan saya juga suka berolahraga (wawancara tanggal 30 September 2015).”

Dalam pandangan masyarakat luas ada beberapa program studi yang di identikkan dengan gender tertentu, selain Pendidikan Guru PAUD ada juga

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang diidentikkan dengan laki-laki. Dalam pandangan EI mengenai program studi yang diidentikkan dengan gender tertentu menyatakan bahwa:

“Tidak masalah ketika ada program studi yang diidentikkan dengan gender tertentu, karena dalam suatu prodi harus memiliki keahlian khusus yang menuntut keharusan suatu gender. Misal saja seorang bidan (wawancara tanggal 6 Oktober 2015)”.

Program studi yang banyak dipilih oleh mayoritas gender tertentu dapat menyebabkan anggapan bahwa program studi tersebut identik dengan suatu gender. UL menyatakan bahwa:

“PG-PAUD dipilih oleh mayoritas perempuan karena nantinya akan banyak berhubungan dengan anak-anak yang memerlukan kesabaran lebih, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki karena dalam olahraga diperlukan fisik dan stamina yang kuat (wawancara tanggal 17 September 2015)”.

Dalam pemilihan program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi ada banyak alasan yang diungkapkan. Salah satu alasan dalam memilih program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi di kemukakan oleh DS menyatakan:

“Alasan saya memilih program studi PJKR karena saya suka berolahraga dan saya tidak terlalu suka berlama-lama duduk dibangku ruang kuliah. Setelah kuliah saya ingin menjadi guru olahraga (wawancara tanggal 28 September 2015)”.

#### **4.1.3 Konstruksi Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.**

##### **a) Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).**

Visi dari program studi Pendidikan Guru PAUD adalah “Terwujudnya Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini sebagai pusat unggulan dibidang

kajian dan pembelajaran akademik serta pembelajaran profesi dibidang pendidikan anak usia dini berwawasan konservasi bertaraf internasional yang sehat, unggul dan sejahtera pada tahun 2020”.

Misi dari program studi Pendidikan Guru PAUD adalah

- a. Menyelenggarakan pendidikan akademik untuk menghasilkan sarjana pendidikan di bidang pendidikan anak usia dini
- b. Menyelenggarakan pendidikan profesi guru bidang pendidikan anak usia dini
- c. Menyelenggarakan kajian, penelitian, pengembangan, pelatihan, dan di bidang pendidikan anak usia dini
- d. Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, advokasi, dan bantuan profesional kepada masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini.

Tujuan dari program studi Pendidikan Guru PAUD adalah:

- a. Menghasilkan tenaga akademik dan profesional di bidang pendidikan anak usia dini.
- b. Menghasilkan dan menyebarluaskan karya ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olah raga.
- c. Menghasilkan kebudayaan dan peradaban bangsa yang berlandaskan nilai-nilai konservasi.
- d. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan anak usia dini berbasis penelitian dan pengembangan.
- e. Meningkatkan kesadaran dan kualitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di masyarakat.

Profil lulusan prodi adalah postur yang diharapkan pada saat pembelajar lulus atau menyelesaikan seluruh proses pembelajaran dengan kesesuaian jenjang KKNI. Profil lulusan program studi hendaknya:

- a. Pendidik Anak Usia Dini (Guru Pendamping dan Guru Pendamping Muda)
- b. Pengembang Media AUD
- c. Peneliti PAUD
- d. Pengelola Lembaga PAUD

Profil lulusan program studi Pendidikan Guru PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Profil Lulusan**

Profil	Deskripsi Profil
Pendidik PAUD	Pendidik, fasilitator pembelajaran kreatif, inovatif yang mendidik dengan penguasaan materi Ke PAUD-an yang baik, memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk mengikuti perkembangan ilmu PAUD dan pembelajarannya.
Pengembang Media AUD	Penghasil produk-produk media PAUD.
Peneliti PAUD	Pengkaji permasalahan pendidikan PG PAUD dan mempublikasikan hasilnya dalam forum ilmiah.
Pengelola Lembaga PAUD	Pengelola lembaga/satuan pendidikan.

Dengan kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki, lulusan Prodi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dapat berperan dalam berbagai bidang pekerjaan yang sesuai, dan diberbagai institusi yang berkaitan dengan

pendidikan anak usia dini, seperti kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian riset dan perguruan tinggi, Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, BKKBN, kementerian kesehatan dan bidang pendidikan anak usia dini yang berhubungan dengan sektor lain, seperti komisi perlindungan anak, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan lain-lain. Dengan bidang pekerjaan sebagai berikut:

- a. Pendidik, fasilitator pembelajaran kreatif, inovatif yang mendidik dengan penguasaan materi Ke PAUD-an yang baik, memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk mengikuti perkembangan ilmu PAUD dan pembelajarannya
- b. Pengembang Media AUD dan mempublikasikan hasilnya dalam forum ilmiah
- c. Pengelola lembaga/satuan pendidikan AUD
- d. Pengembang dan Penghasil produk-produk media PAUD

Mata kuliah kurikulum program studi Pendidikan Guru PAUD sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar Mata Kuliah Program Studi  
Pendidikan Guru PAUD**

No	Mata Kuliah	T/P/L (T=Teori, P=Praktik, T/P=Teori dan Praktik, L=Lapangan/Lainnya)	SKS Total
1	Pengantar Ilmu Pendidikan	T	2
2	Pendidikan Agama	T	2

3	Pendidikan Pancasila	T	2
4	Bimbingan dan Konseling	T	2
5	Pendidikan Konservasi	T	2
6	Pendidikan Kewarganegaraan	T	2
7	Psikologi Pendidikan	T	2
8	Manajemen Sekolah	T	2
9	Bahasa Indonesia	T	2
10	Praktik Pengalaman Lapangan 1	T	2
11	Praktik Pengalaman Lapangan 2	T	4
12	Kuliah Kerja Nyata	T	4
13	Skripsi	T	6
14	Ilmu Pendidikan	T	2
15	Pendidikan Karakter	T	2
16	Dasar-Dasar PAUD	T	2
17	Pembelajaran Menggambar	P/T	3
18	Perkembangan AUD I	T	2
19	Dasar-Dasar Musik	P/T	2
20	Pendidikan Jasmani AUD	P/T	2
21	Antropobiologi	T	2
22	Pembelajaran Tari AUD	P/T	3
23	Bahasa Inggris	T	2
24	Media Pembelajaran	P/T	2
25	Pembelajaran Membentuk	P/T	3
26	Perkembangan AUD II	T	2
27	Musik dan Lagu AUD	P/T	3
28	Kesehatan dan Gizi	P/T	2
29	Koreografi AUD	P/T	2

30	Statistika	T	3
31	Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Bahasa	P/T	3
32	Pengembangan Kemampuan Sosial dan Emosi	P/T	2
33	Penulisan Karya Ilmiah	T	2
34	Model-model Pembelajaran AUD	T	2
35	Teknologi Informasi dan Komunikasi	P/T	2
36	Pengembangan Kemampuan Moral dan Agama	P/T	3
37	Pengembangan Kemampuan Motorik	P/T	2
38	Perencanaan Pembelajaran AUD	P/T	3
39	Pengembangan Kurikulum PAUD	P/T	2
40	Strategi Pembelajaran Bahasa Asing	P/T	2
41	Deteksi dan Analisis Tumbuh Kembang Anak	P/T	2
42	Strategi Perencanaan AUD	P/T	3
43	Manajemen Penyelenggaraan PAUD	T	2
44	Bermain dan Media Permainan	P/T	3
45	Evaluasi Pembelajaran PAUD	T	3
46	Metode Penelitian Kuantitatif	T	3
47	Modifikasi Perilaku AUD	T	3
48	Pembelajaran Inklusi AUD	P/T	3
49	Metode Penelitian Kualitatif	T	3
50	Seminar PAUD	P/T	6
51	Pagelaran Karya	P/T	6
52	Bahasa Inggris Kajian PAUD	T	8
53	Pengembangan Pendidik PAUD	T	8
54	Pendidikan Anak dalam Keluarga	T	8
55	Konsentrasi Kajian PAUD	P/T	6

**b) Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.**

Visi dari program studi Pendidikan Jasmani, keolahragaan dan Rekreasi ini adalah “Melaksanakan pendidikan akademik dan pendidikan profesi di bidang Pendidikan Jasmani dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi melalui penyelenggaraan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Misi dari program studi Pendidikan Jasmani, keolahragaan dan Rekreasi ini adalah “akan senantiasa menata dan meningkatkan kualitas diri agar mampu melaksanakan pendidikan akademik dan pendidikan profesi keguruan yang dapat menghasilkan guru pendidikan jasmani yang berkualitas, berkompeten, dan profesional dalam bidangnya”.

Tujuan dari program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi adalah:

- 1) Mewujudkan peningkatan sumber daya manusia yang profesional di bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.
- 2) Mewujudkan peningkatan kualitas Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi melalui kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Mewujudkan pengembangan karya inovatif di bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Mewujudkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak di tingkat nasional, regional, dan internasional.



- 5) Mewujudkan peran serta dalam pembangunan olahraga nasional, melalui penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terkini.

Profil lulusan dari program studi Pendidikan Jasmani, keolahragaan dan Rekreasi ini adalah

- 1) Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- 2) Widyaiswara Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- 3) Tutor Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan
- 4) Pembina, Intertainer dan Instruktur Keolahragaan

Kompetensi lulusan program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi adalah:

- 1) Kompetensi Utama
  - a. Mampu mengelola dan menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi secara inovatif dengan menggunakan teknologi pembelajaran mutakhir dalam suasana demokratis.
  - b. Mampu memberikan pembinaan dan pelatihan olahraga dengan menggunakan pendekatan inovatif dan teknologi mutakhir yang berwawasan budaya dan konservasi, menjunjung nilai-nilai sportivitas dan nasionalisme.
  - c. Mampu dengan cerdas memberikan bimbingan dalam pembelajaran dan terampil berolahraga.
  - d. Mampu menjadi model bagi pembelajar sebagai warga Negara yang berkarakter dan bertanggungjawab.

- e. Mampu mengelola kegiatan pengembangan kepribadian yang berkarakter melalui pendekatan aktivitas keolahragaan.

2) Kompetensi Pendukung

- a. Mampu menjadi pelatih olahraga.
- b. Mampu mengelola penyelenggaraan even olahraga.
- c. Mampu mengelola hiburan dan bisnis olahraga.
- d. Mampu mengembangkan industri keolahragaan.

3) Kompetensi Lain

- a. Mampu mengaplikasikan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk mendukung kelancaran tugas dan peranannya.
- b. Mampu mengaplikasikan statistika dalam bidang keolahragaan.

Mata kuliah kurikulum program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi sebagai berikut:

**Tabel 4. Daftar Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi**

No	Mata Kuliah	T/P/L (T=Teori, P=Praktik, T/P=Teori dan Praktik, L=Lapangan/Lainnya)	SKS Total
1	Kebugaran Jasmani	P	2
2	Anatomi	T	2
3	Fisiologi	T	2
4	Filsafat Olahraga dan Olympic Movement	T	2

5	Perkembangan dan Belajar Gerak	T	2
6	Atletik 1	P	2
7	Senam 1	P	2
8	Sepakbola 1	P	2
9	Pendidikan Pancasila	T	2
10	Bahasa Inggris	T	2
11	Statistika	T	2
12	Pendidikan Agama Islam	T	2
13	Pendidikan Agama Katholik	T	2
14	Pendidikan Agama Kristen	T	2
15	Pendidikan Agama Hindu	T	2
16	Pendidikan Agama Budha	T	2
17	Azas-azas dan Paradigma Pendidikan Jasmani	T	2
18	Fisiologi dan Kesehatan Olahraga	T	2
19	Atletik 2	P	2
20	Senam 2	P	2
21	Bola Voli 1	P	2
22	Renang 1	P	2
23	Sepakbola 2	P	2
24	Pendidikan Kewarganegaraan	T	2
25	Pendidikan Lingkungan Hidup	T	2
26	Teknologi Informasi dan Komunikasi	T	2

27	Pengantar Ilmu Pendidikan	T	2
28	Metode Penelitian 1	T	2
29	Praktik Laboratorium Olahraga	T/P	2
30	Bulutangkis	P	2
31	Ilmu Gizi Olahraga	T	2
32	Permainan Sederhana dan Tradisional	P	2
33	Bola Basket 1	P	2
34	Bola Voli 2	P	2
35	Renang 2	P	2
36	Bahasa Indonesia	T	2
37	Psikologi Pendidikan	T	2
38	Manajemen Sekolah	T	2
39	Metode Penelitian 2	T	2
40	Pendidikan Jasmani Adaptif	T	2
41	Massage Olahraga	P	2
42	Pencegahan dan perawatan Cedera	T/P	2
43	Pencak Silat	P	2
44	Sepak Takraw	P	2
45	Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani	T	2
46	Pendidikan Kesehatan Sekolah	T	2
47	Sarana dan Prasarana Keolahragaan	T	2
48	Bola Basket 2	P	2

49	Bimbingan Konseling	T	2
50	Biomekanika Olahraga	T	2
51	Psikologi Olahraga	T	2
52	Manajemen Keolahragaan	T	2
53	Pendidikan Luar Kelas	P	2
54	Tenis Meja	P	2
55	Tenis Lapangan	P	2
56	Perencanaan Pembelajaran Penjas	T	2
57	Kajian dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan	T	2
58	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani	T	2
59	Soft Ball	P	2
60	Sosiologi Olahraga	T	2
61	Sport Intertaiment dan Even Organizer	T/P	2
62	Sport Interpreneurship	T/P	2
63	Sport Journalism	T/P	2
64	General Aerobic	P	2
65	Out Bound	P	2
66	Panahan	P	2
67	Hoki	P	2
68	Taekwondo	P	2
69	Karate	P	2
70	Pemanduan Bakat dan Kepelatihan Olahraga Sekolah	T/P	2

71	Microteaching Permainan dan Olahraga	P	2
72	Microteaching Aktivitas Pengembangan, Senam, dan Ritmik	P	2
73	Microteaching Aktivitas Air, Luar Kelas, Kesehatan	P	2
74	Golf	P	2
75	Praktik Pengalaman Lapangan 1	L	2
76	Praktik Pengalaman Lapangan 2	L	4
77	Kuliah Kerja Nyata	L	4
78	Kuliah Kerja Lapangan	L	0
79	Skripsi	L	6

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Ideologi Gender dalam Pemilihan Program Studi

Gender merupakan hal yang membingungkan bagi sebagian orang awam, karena mereka menganggap gender sama dengan jenis kelamin. Pada kenyataannya, gender berbeda dengan jenis kelamin. Jenis kelamin adalah perbedaan antar laki-laki dan perempuan yang diidentifikasi menurut bentuk biologisnya, sedangkan gender merupakan perbedaan antara sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang terbentuk oleh situasi sosial maupun kultural. Seperti pernyataan (Fakih, 1999:71) gender adalah perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses

sosial dan kultural yang panjang. Misal pada perempuan dikenal dengan sifatnya yang emosional, lemah, lembut, penyabar, atau keibuan, sedangkan laki-laki dikenal dengan kuat, tegar, dan rasional. Atas pengertian tersebut terjadilah ketidakadilan gender yang membuat perempuan berada pada level yang rendah dalam segala sektor kehidupan.

Identifikasi gender terbentuk dari situasi sosial dan kultural yang berlaku dimasyarakat. Dari penuturan beberapa responden yang peneliti wawancarai, mahasiswa Pendidikan Guru PAUD sebagian besar sudah mengetahui arti sebenarnya gender yang tidak hanya sekedar jenis kelamin tetapi meliputi peran sosial, konstruksi sosial, karakter dan sebagainya. sedangkan sebagian responden dari mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi masih menganggap bahwa gender sama dengan jenis kelamin.

Identifikasi gender atau penggenderan sudah terjadi sejak zaman dahulu. Pada zaman dahulu penggenderan sangat memojokkan kaum perempuan. Bahkan para orang tua zaman dahulu menganut paham perempuan itu pekerjaannya “masak, macak, lan manak” (dalam bahasa jawa). Masak artinya sebagai perempuan dia harus bisa mengurus rumah tangganya seperti memasak, mengurus anak, mengurus rumah dan semua hal yang berkaitan dengan kebersihan rumah. Macak artinya sebagai perempuan dia harus pintar berdandan untuk menyenangkan suami agar suami betah dirumah. Sedangkan manak artinya pekerjaan perempuan selanjutnya adalah mengandung dan melahirkan anak agar keturunan mereka terus berlanjut.

Dari paham tersebut wilayah kerja perempuan hanya sekitar rumah saja. Para orang tua zaman dahulu menanamkan “virus” kepada anak perempuannya setelah menikah mereka harus menurut kepada suaminya dengan tetap berada dirumah untuk mengurus suami, anak dan pekerjaan rumah lainnya. Virus disini dimaksudkan untuk menyebutkan pemberian pemahaman kepada anak perempuan untuk tidak membantah dan tidak meninggalkan suami dan anak.

Berbeda dengan perempuan, kaum laki-laki mendapatkan tempat yang istimewa. Laki-laki selalu dinomor satukan dan mendapatkan kedudukan yang tinggi. Hal tersebut didasarkan pada posisi laki-laki yang pada saat itu menjadi kepala keluarga dan menjadi tulang punggung dalam mencari nafkah untuk keluarga. Oleh sebab itu dari kecil, kaum laki-laki sudah dipersiapkan untuk menjadi tulang punggung keluarga dengan mengasuh dan mendidik mereka dengan keras. Atas dasar kaum laki-laki pada nantinya akan menjadi kepala keluarga dan tulang punggung keluarga pendidikan pada masa itu juga sebagian besar ditujukan untuk laki-laki. Walaupun seorang perempuan lahir pada keluarga yang berada pada saat itu, tetapi kesempatan pendidikan belum tentu akan diberikannya oleh orang tua. Alasan yang paling mendasar adalah seperti yang telah disampaikan diatas yaitu perempuan pada akhirnya hanya akan mengurus suami, anak, dan rumah jadi tidak perlu pendidikan yang tinggi. Dari perbedaan perlakuan yang terjadi didalam rumah oleh orang tua akan membentuk karakter pada anak-anak mereka. Anak laki-laki akan cenderung keras karena asuhan dan didikan orang tua yang diterima keras, sedangkan anak perempuan cenderung akan menerima atas segala perintah orang tua.



Perbedaan asuhan dan didikan oleh orang tua kepada anak laki-laki dan perempuan timbul adanya kesenjangan yang memisahkan keduanya. Laki-laki akan merasa hebat dan berkuasa karena diistimewakan oleh orang tua, sedangkan perempuan akan merasa terkucilkan walaupun dalam keluarganya sendiri. Ketidakadilan gender tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga, tetapi terjadi pula di lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat ketidakadilan gender sangat terpengaruh oleh keadaan kultural atau kebudayaan yang berlaku di lingkungan tersebut, terlebih lagi Indonesia yang mempunyai beragam kebudayaan dan adat ketimuran yang sangat menghormati orang tua atau sesepuh. Keadaan tersebut juga terus berkembang kepada organisasi-organisasi yang ada di masyarakat dan tidak terkecuali pada lembaga pendidikan. Hal tersebut juga sangat mempengaruhi responden dalam kehidupan sehari-hari seperti perempuan dididik untuk lebih sabar dan laki-laki dididik untuk lebih kuat, dalam pekerjaan yang berat dikerjakan laki-laki dan perempuan mengerjakan pekerjaan yang ringan seperti mengurus anak.

Seiring dengan perkembangan zaman ketidakadilan gender mulai berkurang dengan adanya kelompok-kelompok yang menyerukan kesetaraan gender dalam semua sektor kehidupan dan tidak terkecuali sektor pendidikan. Ketika ketidakadilan gender memaksa pendidikan seakan dikhususkan untuk kaum laki-laki, seiring dengan perkembangan zaman perempuan juga mulai merasakan manisnya pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Setiap warga negara yang dimaksudkan

dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 ditujukan untuk semua golongan masyarakat Indonesia, tidak memandang status sosial, ras, agama, daerah, maupun kebudayaan. Pendidikan juga diperuntukkan bagi semua gender tanpa terkecuali. Begitu pula dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pasal 26 menyebutkan “Setiap orang berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan harus dengan cuma-cuma, setidaknya untuk tingkatan sekolah rendah dan pendidikan dasar ... pendidikan harus ditujukan ke arah perkembangan pribadi yang seluas-luasnya serta untuk mempertebal penghargaan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan dasar. Pendidikan harus menggalakan saling pengertian, toleransi, dan persahabatan diantara semua bangsa, kelompok, ras maupun agama, serta harus memajukan kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam memelihara perdamaian”. Dengan adanya Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat (1) dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pasal 26 menjadi titik terang bagi seluruh warga Indonesia untuk dapat mengenyam pendidikan. Terlebih lagi dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Dalam Bab III penyelenggaraan Pasal 3 poin (1) wajib belajar diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. (2) penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTS dan bentuk lain yang sederajat. (3) penyelenggaraan wajib belajar pada jalur pendidikan nonformal dilaksanakan melalui program paket A, program paket B, dan bentuk lain yang sederajat. (4) penyelenggaraan wajib belajar pada jalur pendidikan informal dilaksanakan melalui pendidikan keluarga dan/atau

pendidikan lingkungan. Dengan adanya Peraturan Pemerintah tersebut semakin menyadarkan masyarakat bahwa pendidikan sangatlah penting bagi warga Negara Indonesia agar mereka dapat mengembangkan potensinya sehingga mereka dapat hidup mandiri dan sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Bagi masyarakat yang sudah sadar akan pentingnya pendidikan wajib belajar 9 tahun tidaklah cukup. Wajib belajar 9 tahun hanya dijadikan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti SMA, SMK, MAN, bahkan Universitas. Semua disesuaikan dengan kemampuan masyarakat itu sendiri.

Tapi pada kenyataannya ada beberapa sekolah dan universitas yang mempunyai banyak jurusan justru diminati oleh mayoritas salah satu gender saja. Tidak terkecuali pada Universitas Negeri Semarang, ada beberapa program studi yang mayoritas mahasiswanya adalah perempuan dan laki-laki. Contohnya yaitu program studi Pendidikan Guru PAUD yang mayoritas mahasiswanya adalah perempuan dan Pendidikan Jaman, Kesehatan, dan Rekreasi yang mayoritas mahasiswanya adalah laki-laki.

Pemilihan program studi yang diminati oleh mahasiswa tidak lepas dari adanya praktek penggenderan yang diterima di rumah maupun di lingkungan mereka tinggal. Pola mengasuh dan mendidik orang tua kepada anak akan membentuk karakter pada anak. Seperti diungkapkan Hurlock dalam Anisah (2011:72) “sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka...”. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan

keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini akan cenderung bertahan. Dari pernyataan berikut menjelaskan bahwa sikap orang tua dalam mengasuh anak memiliki kecenderungan yang lebih dominan kepada pola asuh tertentu, apakah akan berdampak positif atau negatif terhadap perkembangan anak. Karakter tersebutlah yang akan dibawa anak sampai dia besar dan pada akhirnya akan memilih pendidikan (program studi) yang sesuai dengan karakter mereka. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada program studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi pola asuh memang mempengaruhi karakter mereka tetapi dalam menentukan program studi mereka tidak dipengaruhi oleh orang tua. Mereka memilih program studi sesuai dengan keinginan mereka, orang tua hanya mendukung dan memfasilitasi.

Ketika ada program studi yang dipandang sebagai program studi yang identik dengan gender tertentu hal tersebut disesuaikan dengan porsinya. Identik atau tidaknya suatu program studi yang dikarenakan mahasiswanya mayoritas ber-gender tertentu itu disesuaikan dengan cara pandang mahasiswa atau masyarakat itu sendiri. Ketika mahasiswa atau masyarakat memandang program studi Pendidikan Guru PAUD identik dengan anak-anak, sifat keibuan, dan sabar hanya dimiliki perempuan hal tersebut akan mencerminkan bahwa program studi tersebut identik dengan perempuan. Tapi ketika pendidikan PAUD tidak hanya soal sifat keibuan dan sabar misal saja bagaimana cara yang baik dalam memberikan pembelajaran kepada anak, kaum laki-laki pun dapat berperan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Begitu pula pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Misal saja pada permainan sepak bola, voli,

basket permainan tersebut identik dengan permainan anak laki-laki karena yang sering memainkan permainan tersebut adalah anak laki-laki. Tapi olahraga tidak melulu membahas sepak bola dan permainan lainnya karena banyak kegiatan olahraga yang perempuan pun dapat berperan serta di dalamnya, contohnya mengelola hiburan dan bisnis olahraga.

Kebanyakan dari responden memilih program studi yang sekarang dijalani karena mereka merasa potensi mereka akan semakin terasah jika masuk dalam program studi tersebut dan tidak ada unsur perbedaan gender didalam memilih program studi.

**Tabel 5. Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Program Studi**

Program Studi Eksistensi Mahasiswa	Pendidikan Guru PAUD	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Alasan memilih program studi	Dalam pemilihan program studi sebagian besar mahasiswa Pendidikan Guru PAUD memilih program studi tersebut atas alasan menyukai anak-anak dan kedepannya ingin mengabdikan diri pada dunia anak-anak. Mereka juga ingin mempelajari bagaimana menjadi pendidik yang baik,	Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Jasmani, kesehatan, dan Rekreasi memilih program studi tersebut dengan alasan bahwa program studi tersebut sesuai dengan keahlian mereka dan karena mereka suka berolahraga.

	karena sebagian besar mahasiswa Pendidikan Guru PAUD adalah wanita yang mereka juga akan menjadi seorang ibu.	
Pandangan terhadap program studi	Pandangan terhadap program studi Pendidikan Guru PAUD adalah program studi yang mayoritas mahasiswanya adalah perempuan. Perempuan yang selalu diidentikkan dengan dunia anak, karena dalam kehidupan sehari-hari perempuanlah yang menjalankan tugas menjaga dan mengasuh anak dirumah.	Pandangan terhadap program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi adalah program studi yang mayoritas mahasiswanya adalah laki-laki. Laki-laki diidentikkan dengan orang yang kuat dan cocok untuk melakukan aktivitas olahraga.
Pola asuh keluarga	Hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Guru PAUD menyatakan bahwa pola asuh orang tua kepada anak dirumah cenderung keras (dalam arti tegas) tetapi tetap mengutamakan kasih sayang. Ketegasan itu	Hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi menyatakan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak-anaknya yaitu keras tetapi tetap menerapkan

	<p>dimaksudkan untuk mendidik anak-anak mereka agar lebih disiplin dan tidak bergantung pada orang lain.</p>	<p>asas demokrasi, sehingga walaupun mereka di didik dengan keras supaya mereka tidak lemah dan demokratis karena pada umumnya laki-laki tidak suka diatur.</p>
<p>Pandangan tentang fenomena bias gender</p>	<p>Fenomena bias gender sudah muncul di masyarakat sejak lama. praktek penggenderanpun tidak hanya dilingkungan keluarga tetapi sudah berkembang sampai lingkungan masyarakat. Misalnya saja ketika anak laki-laki bermain jarang sekali mereka bermain dengan anak perempuan terutama untuk permainan-permainan yang dianggap permainan anak laki-laki. Perempuan dipandang tidak pantas dan tidak bias bermain. begitu pula sebaliknya ketika anak laki-laki yang bermain dengan perempuan akan dianggap cengeng.</p>	<p>Fenomena bias gender merupakan hal yang sudah biasa dan umum di masyarakat. Fenomena bias gender juga ada di program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Biasanya kalau kaum minoritas yang ada dalam lingkungan mayoritas akan dikucilkan. Pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi perempuan dituntut untuk bias melakukan kegiatan yang lebih keras dibandingkan dengan kegiatan perempuan pada umumnya.</p>

Perubahan cara pandang terhadap fenomena bias gender	Setelah adanya gerakan kesetaraan gender setiap orang dapat menempati posisi yang mereka inginkan tanpa adanya gunjingan dari orang lain. Setiap orang dapat memilih apa yang mereka sukai, tidak peduli cenderung ke feminim atau maskulin.	Setelah adanya gerakan kesetaraan gender semua orang dapat diperlakukan sama, tanpa memandang jenis kelamin dan sifatnya. Semua orang dapat memilih berbagai macam profesi dalam bekerja, tanpa memandang bahwa profesi itu identik dengan perempuan maupun laki-laki dan bekerja secara profesional.
--	--	---

**Tabel 6. Ideologi Gender Dalam Program Studi**

Komponen Ideologi	Program Studi Pendidikan Guru PAUD	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Tujuan pendidikan secara menyeluruh	Tujuan utama dari program studi Pendidikan Guru PAUD yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• menghasilkan tenaga akademik dan profesioanal dalam</li> </ul>	Tujuan utama dari program studi Pendiikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• mewujudkan peningkatan sumber daya manusia yang</li> </ul>



	<p>bidang pendidikan anak usia dini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menghasilkan dan menyebarkan karya ilmu, pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga.</li> <li>• menghasilkan kebudayaan dan peradaban bangsa yang berlandaskan nilai-nilai konservasi.</li> <li>• mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan anak usia dini berbasis penelitian dan pengembangan.</li> <li>• meningkatkan kesadaran dan kualitas penyelenggara pendidikan anak usia dini.</li> </ul>	<p>professional di bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mewujudkan peningkatan kualitas Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi melalui kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.</li> <li>• mewujudkan pengembangan karya inovatif di bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.</li> <li>• mewujudkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak di tingkat nasional, regional, dan internasional.</li> <li>• mewujudkan peran</li> </ul>
--	---	--

		serta dalam pembangunan olahraga nasional melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
Ciri-ciri umum	Ciri-ciri umum program studi Pendidikan Guru PAUD terletak pada konsentrasi yang dijalankan. Pendidikan Guru PAUD berkonsentrasi pada pendidikan anak usia dini dengan menghasilkan tenaga akademik dan profesional dalam bidang pendidikan anak usia dini. Tenaga akademik dan profesional ini yang akan menjadi pendidik anak usia dini, pengembang media anak usia dini, peneliti PAUD, dan pengelola lembaga PAUD.	Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi berkonsentrasi pada peningkatan sumber daya manusia yang profesional di bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Para tenaga profesional dalam bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang akan menjadi guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, widyaswara Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, tutor Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, dan pembina, intertainer, dan instruktur keolahragaan.

Pelajaran	Dalam proses pembelajaran pada program studi Pendidikan Guru PAUD, dosen memaparkan materi dengan teori dan juga praktek langsung di lapangan dengan cara observasi pada lembaga PAUD.	Dalam proses pembelajaran dosen menerangkan materi dasarnya sampai semua mahasiswa memahaminya kemudian dosen mempraktekannya dengan diikuti mahasiswa.
Metode pengajaran dan penilaian hasil belajar	Metode pengajaran yang diterapkan di program studi Pendidikan Guru PAUD dengan 50 % pembelajaran teori tentang mata kuliah dan yang mendasari praktek, kemudian 50 % pembelajaran praktek lapangan, observasi dan kegiatan diluar kelas mengenai pembelajaran pada anak usia dini. metode penilaian hasil belajar yang diterapkan yaitu 30 % nilai harian (pembelajaran di kelas / pembelajaran luar kelas), 30 % nilai UTS dan 40 % nilai UAS.	Metode pengajaran yang diberikan oleh sebagian besar dosen yaitu dengan menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian mempraktekkannya. Setelah mahasiswa paham dengan teori dan praktek yang diberikan kemudian mahasiswa mempraktekkannya. Metode penilaian hasil belajar menggunakan penilaian yang objektif dengan melihat kemampuan dari masing-masing mahasiswa.

#### **4.2.2 Konstruksi Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi.**

Pendidikan merupakan wadah bagi masyarakat untuk menimba ilmu pengetahuan. Lewat pendidikan, ilmu pengetahuan menjadi lebih mudah untuk disampaikan kepada masyarakat. Dalam sistem pendidikan, penyampaian ilmu pengetahuan tidak serta merta diberikan kepada siswa. Pendidikan mempunyai sistem yang mengatur suatu lembaga pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sistem tersebut disebut dengan kurikulum. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I pasal I poin (19) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sangat berperan penting dalam terselenggaranya pendidikan. Didalam kurikulum terdapat materi pembelajaran yang akan diajarkan, rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan juga terdapat tujuan akhir dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penyusunan kurikulum tidak terlepas dari isu gender dan ketidakadilan gender dalam masyarakat. Ketidakadilan gender juga merambah pada sektor pendidikan yang mengakibatkan adanya bias gender. Sesuai dengan (Ampera, 2012:232) salah satu contoh bias gender dalam pendidikan dapat dilihat pada perumusan kurikulum dan juga rendahnya kualitas pendidikan. Realitas yang ada, dalam kurikulum pendidikan (agama ataupun umum) masih terdapat banyak

hal yang menonjolkan laki-laki berada pada sektor publik sementara perempuan berada pada sektor domestik.

Sampai saat ini pun bias gender masih terus ada dalam penyusunan kurikulum dan proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru menggunakan media-media misalnya saja buku yang didalamnya menonjolkan laki-laki pada sektor publik dan perempuan pada sektor domestik. Adanya buku-buku tersebut tidak lepas dari para penyusun kebijakan dan kurikulum. Kurangnya peran serta kaum perempuan dalam penyusunan kurikulum juga berpengaruh terhadap kebijakan dan kurikulum yang dibuat. Hal ini juga dikemukakan oleh Suryadi dan Idris (2004:159) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesenjangan gender berkaitan dengan kurikulum dan proses pendidikan, yaitu (1) partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan pendidikan sangat rendah karena akses mereka juga rendah dalam menempati jabatan-jabatan birokrasi pemegang kebijaksanaan. Ini menyebabkan kebijakan-kebijakan yang dibuat mengenai kurikulum dan proses pendidikan masih condong pada kepentingan laki-laki, karena pemegang kebijakan kebanyakan laki-laki. (2) laki-laki lebih dominan dalam mempengaruhi isi kurikulum sehingga proses pembelajaran cenderung bias laki-laki (*male gender*). (3) isi buku pelajaran yang membahas status perempuan dalam masyarakat banyak memberikan pengaruh terhadap kesenjangan gender dalam proses pendidikan.

Kurikulum terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat pada akhir pendidikan atau kebutuhan dunia kerja. Dengan adanya isu gender kurikulum terus menyesuaikan, sehingga tidak akan muncul bias gender

didalamnya. Seperti yang dikemukakan oleh PD, salah satu dosen Pendidikan Guru PAUD bahwa:

“Kurikulum yang disusun untuk jurusan dan program studi Pendidikan Guru PAUD harus dipastikan tidak ada bias gender didalamnya, begitupun dengan kurikulum jurusan ataupun program studi lainnya (wawancara tanggal 8 Juni 2015)”.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 (1) “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pasal 4 (3) “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pasal 5 (1) “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selain tidak bias gender kurikulum juga disusun sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja, sehingga lulusan dari program studi tersebut sudah siap menghadapi tantangan dunia kerja yang sesungguhnya.

Dalam proses penerimaan mahasiswa baru program studi Pendidikan Guru PAUD maupun Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, peminat untuk masuk pada program studi Pendidikan Guru PAUD kebanyakan perempuan dan pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi kebanyakan laki-laki. HT salah satu dosen Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi menyatakan bahwa:

“Pendaftar pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi memang kebanyakan adalah laki-laki mungkin karena PJKR lebih kepada latihan fisik dan lebih cocok untuk anak laki-laki. Tidak ada standar

khusus yang dijadikan patokan dalam penerimaan mahasiswa baru. Kecuali dalam penerimaan mahasiswa baru pada jalur tertulis, jika pada jalur undangan calon mahasiswa dipilih sesuai dengan nilai yang telah mereka dapatkan ketika SMA/SMK/MA. Pada penerimaan calon mahasiswa baru jalur tertulis, selain mereka harus mengikuti tes masuk secara tertulis mereka juga harus memperlihatkan *skill* melalui video keterampilan, piagam penghargaan dan sebagainya (wawancara tanggal 5 Februari 2016)”.

Dalam sebuah proses pembelajaran semua mahasiswa harus diperlakukan sama antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Tidak seperti pada tingkat sekolah dasar atau menengah, ada beberapa guru yang masih membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan sehingga muncul bias gender didalam proses pembelajaran. Perlakuan sama yang diterapkan dalam proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan contoh agar dalam dunia nyata ketika para mahasiswa sudah menjadi pengajar agar tidak membedakan para peserta didiknya. Seperti penuturan PD, menyatakan bahwa:

“Setiap mahasiswa diperlakukan sama antara mahasiswa laki-laki dan perempuan entah itu didalam proses pembelajaran teori maupun praktik. Misal dalam pembelajaran praktik menari yang antara mahasiswa laki-laki dan perempuan berlatih bersama (wawancara tanggal 8 Juni 2015)”.

Pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, HT menyatakan bahwa:

“Semua mahasiswa diperlakukan sama dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran praktik, antara mahasiswa laki-laki dan perempuan melakukannya secara bersamaan. Mereka diperlakukan sama, tetapi dengan batas tertentu, karena kadar kemampuan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan praktik fisik berbeda jadi tidak sama persis. Dalam kegiatan praktik semua mahasiswa dijadikan satu dan tidak dipisahkan antara laki-laki dan perempuan (wawancara tanggal 5 Februari 2016)”.

Dari hasil penelitian struktur kurikulum yang diperoleh dari masing-masing program studi menunjukkan bahwa struktur kurikulum yang disusun bersifat universal. Pada program studi Pendidikan Guru PAUD, mahasiswa dilengkapi

dengan konsep-konsep ilmu pendidikan anak usia dini, seperti mata kuliah Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini, Pengembangan Media Anak Usia Dini, Kajian Kurikulum dan Pembelajaran Anak Usia Dini, dll. Kemudian mata kuliah yang mencirikan kemampuan dalam profesi pendidikan anak usia dini, yaitu Kepemimpinan dan Manajemen PAUD, Pembelajaran Sains dan Teknologi untuk Anak Usia Dini, dll. Semua mata kuliah tersebut harus dilalui oleh semua mahasiswa tanpa terkecuali, entah itu laki-laki maupun perempuan untuk menjadi lulusan dari program studi Pendidikan Guru PAUD. Lulusan dari program studi Pendidikan Guru PAUD pun tidak melulu agar menjadi guru PAUD, tetapi ada beberapa profil lulusan yang dapat dipilih oleh mahasiswa seperti Pendidik AUD, Pengembang Media AUD, Peneliti PAUD, dan Pengeleola Lembaga PAUD.

Struktur kurikulum pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi hampir sama dengan struktur kurikulum pada Pendidikan Guru PAUD. Struktur kurikulum pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi bersifat universal, jadi tidak ada unsur condong pada gender tertentu. Pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi membagi mata kuliahnya menjadi 5 kelompok yaitu mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), mata kuliah Keilmuan Keterampilan (MKK), mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), mata kuliah Pilihan, dan mata kuliah Berkehidupan Bersama (MBB). Beberapa mata kuliah hamper sama dengan semua jurusan dan program studi di Universitas Negeri Semarang seperti MPK, MKK, dan MBB. Mata kuliah yang khusus ada di program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi ada pada mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), mata kuliah Pilihan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang ideologi gender dalam konstruksi kurikulum program studi (Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang), maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ideologi gender berpengaruh terhadap semua sendi kehidupan. Ideologi gender tidak langsung berpengaruh terhadap alasan mahasiswa Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi dalam memilih program studi. Pengaruh adanya ideologi gender lebih dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi bagaimana seorang anak akan tumbuh dan berkembang. Pola asuh orang tua juga akan mempengaruhi karakter anak, bagaimana dia akan berperilaku, berfikir, dan pada akhirnya mengambil keputusan. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada program studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi pola asuh memang mempengaruhi karakter mereka tetapi dalam menentukan program studi mereka tidak dipengaruhi oleh orang tua. Mereka memilih program studi sesuai dengan keinginan mereka, orang tua hanya mendukung dan memfasilitasi. Jadi ideologi gender tidak langsung berpengaruh terhadap alasan mahasiswa dalam memilih program studi, ideologi gender berpengaruh

terhadap pola asuh orang tua yang nantinya akan membentuk karakter masing-masing anak.

2. Konstruksi kurikulum pada program studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Kurikulum pada masing-masing program studi disusun sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja, misalnya saja daftar mata kuliah yang ada pada masing-masing program studi. Konstruksi kurikulum yang ada dalam pada program studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi mencakup semua mata kuliah yang bernaung dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Seperti program studi Pendidikan Guru PAUD yang mempelajari bidang pendidikan anak usia dini yang diidentik dengan perempuan karena berhubungan dengan anak-anak. Sedangkan program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang mempelajari bidang olahraga sehingga diidentikkan dengan laki-laki karena aktifitasnya yang membutuhkan tenaga yang lebih besar.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang Tua

Sebaiknya orang tua tidak membedakan cara mendidik anak yang kemudian akan menghasilkan kesenjangan gender dalam keluarga. Kesenjangan

gender dalam keluarga juga akan berdampak pula pada kehidupan dimasyarakat.

## 2. Program Studi

Memberikan semacam penyuluhan kepada siswa ketika akan diadakan penerimaan mahasiswa baru. Memberikan pengertian bahwa suatu program studi yang ditempati mayoritas jenis kelamin tertentu bukan berarti program studi tersebut hanya ditujukan bagi gender tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, D. 2012. Kajian Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan di Sekolah Mitra PPL PGSD. *Jurnal tabularasa pps unimed* 9.2:229-246. Medan: Universitas Negeri Medan. Tersedia di <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23942-Dina%20Ampera.pdf> [diakses pada 23-07-2015]
- Anisah, A. S. 2011. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05.01:70-84. Garut: Universitas Garut. Tersedia di <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/38/41> [diakses pada 29-07-2015].
- Astuti, TMP. 2008. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: UNNES Press.
- Bhasin, K. 2001. *Memahami Gender*. Jakarta: Teplok Press.
- Cokroaminoto. 2011. *Jenis-jenis Penelitian Kualitatif*. Tersedia di <http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/jenis-jenis-penelitian-kualitatif.html> [diakses pada 24-07-2015]
- Dikti. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Tersedia di <http://sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> [diakses pada 05-06-2015]
- ..... 2012. *Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Tersedia di [http://sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UU0122012\\_Full.pdf](http://sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UU0122012_Full.pdf) [diakses pada 05-06-2015].
- ..... 2014. *Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Tersedia di <http://sindiker.dikti.go.id/dok/PP/PP4-2014%20tentang%20pengelolaan%20pendidikan%20tinggi.pdf> [diakses pada 05-06-2015]
- Fakih, M. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pela jar.
- Fitrianti, R & Habibullah. 2012. Ketidaksetaraan Gender Dalam Pendidikan. *Sosiokonsepsia* 17.1:90. Jakarta: Pusat Penelitian dan Kesejahteraan Sosial.

Tersedia di <http://puslit.kemsos.go.id/#sthash.cNPF9EAD.dpbs> [diakses pada 24-07-2015].

Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<http://kbbi.web.id/ideologi> [diakses pada 1 Februari 2016].

<http://unnes.ac.id/> [diakses pada 26 Februari 2015].

<http://unnes.ac.id/prodi/pendidikan-guru-paud-s1/> [diakses pada 26 Februari 2015].

<http://unnes.ac.id/prodi/pendidikan-jasmani-kesehatan-dan-rekreasi-s1/> [diakses pada 11 Mei 2015].

Kemenag. 2008. *Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*. Jakarta: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Tersedia di <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP4708.pdf> [diakses pada 05-06-2015]

Majelis Umum PBB. 1948. *Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia*. Tersedia di <https://www.kontras.org/baru/Deklarasi%20Universal%20HAM.pdf> [diakses pada 05-06-2015].

Puspitawati, H. 2013. *Konsep, Teori, dan Analisis Gender*. Bogor: PT IPB Press. Tersedia di <http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf> [diakses pada 05-02-2016]

Ruhimat, dkk. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, A & Idris. 2004. *Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Genesindo

O'neil, WF. 2008. *Ideologi-ideologi Pendidikan*. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian Fakultas*

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: <a href="http://fip.unnes.ac.id">http://fip.unnes.ac.id</a> , surel: <a href="mailto:fip@mail.unnes.ac.id">fip@mail.unnes.ac.id</a>
	Nomor : 2118A/4153/11/km/2015 Lamp. : ..... Hal : Ijin Penelitian
	Kepada Yth. Ketua Jurusan PAUD FIP UNNES Semarang di Semarang
Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:	
Nama : YANUARI DWI PUSPITARINI NIM : 1102411010 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1 Topik : Kurikulum dan Gender	
Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
 Semarang, 27 April 2015 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. NIP. 195604271986031001	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon / Fax: (024) 8508019,

Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : 2904/UN37.1.1/TU/2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Semarang  
di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Yanuari Dwi Puspitarini  
NIM : 1102411010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1  
Topik : Kurikulum dan Gender

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 4 Juni 2015

Dekani,



Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd.  
NIP. 195604271986031001

Tembusan :  
Ketua Jurusan PJKR



*Lampiran 2. Rancangan Instrumen Penelitian*

**RANCANGAN INSTRUMEN PENELITIAN**

**IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi**

**Universitas Negeri Semarang)**

<b>NO</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>OBJEK PENELITIAN</b>	<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>
1	Ideologi gender dalam pemilihan program studi.	1. Pengetahuan gender dalam kehidupan sehari-hari.	1. Apa yang disebut dengan gender? 2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender? 3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam	Mahasiswa	Wawancara

			<p>kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?</p> <p>4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?</p>		
		2. Pola didik orang tua terhadap pemilihan program studi.	<p>6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?</p> <p>7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan</p>	Mahasiswa	Wawancara

			<p>program studi?</p> <p>9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?</p>		
		<p>3. Perbedaan gender dalam program studi</p>	<p>10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?</p> <p>11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?</p> <p>12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?</p> <p>13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?</p> <p>14. Mengapa kamu memilih program studi</p>	<p>Mahasiswa</p>	<p>Wawancara</p>

			<p>PG-PAUD/PJKR?</p> <p>15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?</p>		
--	--	--	---	--	--

*Lampiran 3. Pedoman Observasi*

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**“IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM**  
**PROGRAM STUDI**  
**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,**  
**Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)”**

---

Tujuan :

*Observer* : Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

*Observe* : Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Pelaksanaan

Hari/tanggal :

Pukul :

Tempat :

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	DATA
1. Gambaran umum dan kostruksi kurikulum tentang program studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi	Visi, Misi, Tujuan, Kompetensi Lulusan, dan Mata Kuliah.	Struktur Kurikulum program studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
2. Pengaruh gender dalam pemilihan program studi	Bagaimana ideologi gender mampu mempengaruhi pemilihan program studi	Wawancara dengan mahasiswa

*Lampiran 4. Pedoman Wawancara Mahasiswa*

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM**  
**PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang**

Objek Penelitian : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Judul Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
KURIKULUM PROGRAM STUDI  
(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
Negeri Semarang).

Nama :

NIM :

Prodi :

Tanggal :

1. Apa yang disebut dengan gender?

Jelaskan!

Jawab:

2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?

Jelaskan!

Jawab:

3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?

Jelaskan!

Jawab:

4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan

Jawab:

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab:

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan!

Jawab:

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?

Jelaskan!

Jawab:

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab:

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab:

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab:

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab:

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab:

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab:

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab:



*Lampiran 5. Transkrip Wawancara Mahasiswa PG PAUD*

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM**

**PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Penelitian

Judul Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
KURIKULUM PROGRAM STUDI

(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang).

Nama : OW

Prodi : PG PAUD

Tanggal : 3 Agustus 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?

Jelaskan!

Jawab: Menurut saya, gender adalah salah satu istilah yang memaparkan tentang peran serta kedudukan perempuan dan laki-laki yang sama sederajat. Gender juga mengidentifikasikan seseorang menjadi feminisme atau maskulin

2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?

Jelaskan!

Jawab: yang saya ketahui mengenai gender yaitu kesetaraan status sosial antara laki-laki dan perempuan dikalangan masyarakat yang mempunyai kesamaan

3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?

Jelaskan!

Jawab: iya saya menemukan hal tersebut, contohnya sekarang guru PAUD tidak hanya perempuan saja, namun laki-laki juga boleh ikut serta untuk menjadi seorang guru PAUD, di era sekarang ini ada calon walikota yang bergender perempuan. Biasanya walikota bergender laki-laki. Namun sekarang perempuanpun juga boleh ikut serta dalam pemilu calon walikota

4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan

Jawab: perbedaan gender memang sangat mempengaruhi kehidupan karena pada dasarnya di zaman sekarang ini sudah jarang ditemukan status sosial yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, pada jurusan PG PAUD dalam kelasnya memiliki kaum perempuan yang mayoritas daripada kaum laki-laki

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: menurut saya contoh pengaruh perbedaan gender diantaranya yaitu status sosial dan peran serta individu dalam masyarakat, adanya emansipasi wanita, adanya persamaan kedudukan dan peran antara laki-laki dan perempuan

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: cara orang tua saya dalam mendidik yaitu demokratis karena pada dasarnya orang tua hanya mengarahkan apa yang harus saya pilih, namun tetap menghargai pertimbangan saya untuk tetap ikut serta dalam mengambil keputusan

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!

Jawab: cara orang tua mendidik saya memang sangat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari karena saya dapat belajar untuk lebih bijak lagi dalam mengambil keputusan yang dipilih

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi? Jelaskan!

Jawab: dalam memilih program studi kebetulan orang tua saya hanya mengarahkan agar saya dapat memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan dan minat saya

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab: iya, karena pada dasarnya saya harus memberikan pertimbangan kepada orangtua saya untuk memberikan arahan yang baik untuk program studi yang akan saya pilih

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab: ada karena mayoritas untuk guru PAUD mempunyai mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, namun mahasiswa laki-laki masuk dalam kategori minoritas

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: adanya hal yang dianggap tabu dalam kalangan masyarakat. Contohnya prodi teknik mesin apabila banyak perempuannya kurang layak bagi para perempuan itu sendiri, menurut pendapat saya itu wajar karena salah satunya untuk mencari kenyamanan bagi setiap mahasiswa

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab: PG PAUD, PJKR, TaBus, Teknik Mesin, Sendratasik

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: karena itu sudah menjadi judgement dikalangan mahasiswa dan itupun masih banyak yang mempertahankan pendapat tersebut sampai sekarang

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: karena ingin mengeksplorasi dunia anak dan ingin menjadikan anak sebagai fondasi yang kokoh untuk memajukan negeri Indonesia

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: iya dengan mengikuti proses perkuliahan menjadikan terbiasa dan lama kelamaan potensi tersebut akan muncul dan selalu disertai dengan minat dalam diri masing-masing individu

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM PROGRAM**  
**STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)**

Subyek Penelitian : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang  
Judul Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
KURIKULUM PROGRAM STUDI  
(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
Negeri Semarang).  
Nama : SN  
Prodi : PG PAUD  
Tanggal : 11 September 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?

Jelaskan!

Jawab: Gender yaitu perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Misal: laki-laki identik dengan kuat/perkasa, perempuan identik dengan keibuan yang penyabar dan lemah lembut.

2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?

Jelaskan!

Jawab: Menurut saya, gender adalah peran sosial yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang dimasyarakat dalam kurun waktu tertentu. Laki-laki misalnya mereka berperan sebagai bapak yang bekerja menafkahi keluarga, sementara ibu adalah yang mampu mengurus suami dan anak-anaknya. Gender juga apa yang terlihat jelas pada laki-laki dan perempuan dengan peran sosial dan tanggungjawabnya.

3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?

Jelaskan!

Jawab: Ya, misal saja dilingkungan tempat tinggal saya, guru PAUD semua adalah perempuan karena para Laki-laki merasa gengsi untuk mengajar anak-anak dan menganggap itu adalah tugas perempuan sebagai calon ibu yang keibuan dan lebih penyabar. Guru olahraga dilingkungan Saya kebanyakan adalah laki-laki karena menganggap lebih tangguh dan berani dengan olah fisik.

4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan

Jawab: Tidak, karena menurut saya perbedaan gender bukan menjadi masalah. Misal, diprodi Saya saja anak laki-laki dan perempuan mampu untuk tetap berteman dan bersahabat dengan baik hal itu akan sama dan tidak merubah kehidupan sehari-hari Saya. Karena yang mampu merubah adalah diri kita sendiri.

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: -Membuat gender tertentu merasa kurang percaya diri ketika berada dilingkungan gender ttt.

-Mampu mengubah tingkah laku gender tertentu sesuai dengan lingkungan. (Misal, di PAUD laki” menjadi lebih penyabar dan cinta anak-anak seperti tugas perempuan yang keibuan)

-Membuat gender tertentu menjadi dibuli karena berada dilingkungan yang identik tersebut.

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: Cara orang tua saya mendidik saya adalah dengan ketegasan tetapi penuh cinta dan kasih.

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan!

Jawab: Ya. Cara didik yang diterapkan kepada saya dulu mempengaruhi bagaimana saya bersikap sekarang. “Ketegasan yang bukan selalu marah-marah tetapi mampu untuk selalu memaafkan karena ALLAH sang pencipta juga selalu memaafkan hambanya apalagi kita yang kecil?” (perkataan orang tua Saya yang selalu Saya ingat, karena kita adalah kecil dari Sang Maha Kuasa)

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?  
Jelaskan!

Jawab: Tidak, karena orang tua saya mendidik saya dengan tegas. Namun, dalam masalah pengambilan program studi mereka menyerahkan semua kepada saya.

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?  
Jelaskan!

Jawab: Tidak, karena orang tua Saya mempercayai apa yang akan Saya ambil adalah atas kemampuan dan kemauan sendiri yang berguna di kehidupan Saya kelak.

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?  
Jelaskan!

Jawab: Perbedaan gender tidak mempengaruhi saya dalam memilih program studi PG-PAUD, alasan saya memilih program studi PG-PAUD karena Saya suka dengan dunia anak-anak yang menyenangkan, bahkan cara belajarnya pun tidak seperti orang dewasa belajar. Anak-anak belajar melalui bermain, itu yang membuat keseruan tersendiri dalam mempelajari dunia anak. Selain itu, dunia anak adalah masa penting utama dimana awal sel- sel otak tumbuh dan berkembang pesat

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?  
Jelaskan!

Jawab: Menurut Saya, tidak masalah. Identik disini bukan berarti menutup peluang lain gender untuk dapat masuk diprodi tertentu pula, hal ini berarti ada kebebasan kita untuk memilih jurusan sesuai potensi yang kita miliki.

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab: Menurut Saya, program studi yang identik dengan gender tertentu diantaranya adalah jurusan Saya sendiri PG-PAUD, PJKR, SENI TARI, dll.

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab:

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: karena Saya suka dengan dunia anak-anak yang menyenangkan, bahkan cara belajarnya pun tidak seperti orang dewasa belajar. Anak-anak belajar melalui bermain, itu yang membuat keseruan tersendiri dalam mempelajari dunia anak. Selain itu, dunia anak adalah masa penting utama dimana awal sel”otak tumbuh dan berkembang pesat (masa golden age/keemasan).

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: ya, Alhamdulillah, sesuai. Meski tidak semua anak-anak, tetapi kebanyakan anak kecil bisa dengan mudah dekat dengan Saya. Pola tingkah laku mereka yang lucu, memberi senyum tersendiri meski saat mereka membuat ulah sekalipun kita sebagai orang dewasa tidak akan memarahinya secara langsung.



## **TRANSKRIP WAWANCARA**

### **IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang  
Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
Judul Penelitian KURIKULUM PROGRAM STUDI  
(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
Negeri Semarang).  
Nama : FN  
Prodi : PG PAUD  
Tanggal : 10 September 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?  
Jelaskan!  
Jawab: suatu konstruksi sosial atas seks
2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?  
Jelaskan!  
Jawab: individu yang lahir secara biologis sebagai laki-laki dan perempuan yang kemudian memperoleh pencirian sosial
3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?  
Jelaskan!  
Jawab: iya, missal pada toilet umum, pakaian, dll
4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?  
Jelaskan

Jawab: tidak

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: lingkungan, teman bergaul

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: otoriter

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan!

Jawab: iya, orang tua mengarahkan anak untuk melakukan hal yang benar

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?

Jelaskan!

Jawab: Tidak, orang tua membebaskan pilihan anak

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab: Tidak, orang tua cukup mendukung pilihan anak sendiri

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab: Dalam pemilihan program studi tidak ada unsur perbedaan gender didalamnya, karena saya memilih program studi sesuai dengan keinginan dan kemampuan saya jadi dalam menjalani kegiatan kuliah tidak ada beban

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: itu tergantung persepsi masing-masing orang, misalnya karena prodi PAUD banyak mahasiswa perempuannya jadi masyarakat berpikir bahwa prodi PG PAUD identik dengan perempuan

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab: program yang identik dengan gender adalah program yang dilaksanakan dalam lingkungan pesantren

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: karena seorang pria yang terkenal kasar dan kuat, sedangkan wanita dapat berperilaku lemah lembut, halus, dan gemulai

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: karena saya menginginkan pembelajaran tentang AUD

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: iya, sesuai

**TRANSKRIP WAWANCARA****IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM PROGRAM  
STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang  
Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
Judul Penelitian KURIKULUM PROGRAM STUDI  
(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
Negeri Semarang).  
Nama : LF  
Prodi : PG PAUD  
Tanggal : 8 September 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?  
Jelaskan!  
Jawab: gender adalah perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, lalu memperoleh perbedaan dari status sosialnya
2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?  
Jelaskan!  
Jawab: perbedaan jenis kelamin, perbedaan status sosial
3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?  
Jelaskan!  
Jawab: iya, missal dalam perilaku dan gaya hidup
4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?  
Jelaskan

Jawab: iya, pekerjaan yang bersifat kasar biasanya dilakukan laki-laki, sedangkan pekerjaan rumah tangga biasanya dilakukan perempuan

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: lingkungan, teman bermain

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: otoriter

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan!

Jawab: Cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari, karena orang tua juga yang akan menentukan jadi baik buruknya anaknya kelak. Cara didik orang tua mengarahkan akan jadi apa anaknya dimasa yang akan datang, apakah akan jadi pahlawan atau penjahat

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?

Jelaskan!

Jawab: iya, karena orang tua juga akan menentukan cikal bakal jadi apakah nanti anaknya

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab: saya yang memilih dan orang tua memberikan saran

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab: Tidak ada

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: setiap program studi pasti mempunyai standar tertentu dalam menerima mahasiswa baru, jadi disesuaikan dengan standar yang ada

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab: menurut saya tidak ada program studi yang identic dengan gender tertentu kecuali dalam lingkungan pesantren

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: karena laki-laki yang lebih kuat dan seorang perempuan lebih halus, telaten ya seperti memiliki sifat keibuan

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: karena menurut saya potensi didalam diri saya lebih mengacu ke jurusan PG-PAUD dank arena menyukai anak-anak

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: iya

## TRANSKRIP WAWANCARA

### IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM PROGRAM STUDI

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang  
 Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
 Judul Penelitian KURIKULUM PROGRAM STUDI  
 (Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
 Negeri Semarang).  
 Nama : SA  
 Prodi : PG PAUD  
 Tanggal : 7 September 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?  
 Jelaskan!  
 Jawab: perbedaan jenis kelamin, peran sosial
2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?  
 Jelaskan!  
 Jawab: perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) yang bersifat
3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?  
 Jelaskan!  
 Jawab: ya menemukan, missal toilet umum, tempat ganti baju, dll
4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?  
 Jelaskan  
 Jawab: tidak mempengaruhi karena di Indonesia tidak terlalu mendiskriminasi antara laki-laki dan perempuan

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: lingkungan, teman bermain

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: Orang tua saya mendidik saya dengan cara otoriter. Saya dididik dengan keras oleh orang tua saya, tetapi saya juga tidak kehilangan kasih sayang dari mereka. Orang tua saya mendidik saya dengan keras agar saya lebih disiplin dan mandiri dalam kehidupan yang saya jalani

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan!

Jawab: iya, karena cara hidup seseorang dipengaruhi oleh orang tua

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?

Jelaskan!

Jawab: tidak, karena program studi sesuai dengan potensi kita

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab: tidak, karena jurusan sesuai dengan potensi

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab: Tidak

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: Ketika ada pendapat yang menyatakan ada program studi yang di identikkan dengan gender tertentu menurut saya, semua program studi itu dipilih sesuai dengan bakat dan kemampuan seseorang. Jadi pemilihan program studi tidak disesuaikan dengan gender tertentu

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?



Jawab: tata boga, tata busana, teknik mesin

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: mungkin karena PG-PAUD harus memiliki sifat yang lemah lembut, sedangkan PJKR dengan tenaga yang kuat

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: karena menyukai anak-anak dan ingin menjadikan anak-anak penerus bangsa

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: bisa jadi iya

## TRANSKRIP WAWANCARA

### IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM PROGRAM STUDI

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang  
 Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
 Judul Penelitian KURIKULUM PROGRAM STUDI  
 (Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
 Negeri Semarang).  
 Nama : DN  
 Prodi : PG PAUD  
 Tanggal : 31 Agustus 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?

Jelaskan!

Jawab: Menurut saya gender adalah perbedaan yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya dilihat dari segi fisiknya seperti bentuk tubuh saja, tetapi juga dilihat secara psikis seperti tingkat emosional

2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?

Jelaskan!

Jawab: sifat, karakter, bentuk pada laki-laki dan perempuan

3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?

Jelaskan!

Jawab: iya, misal perbedaan sifat laki-laki dan perempuan dimana laki-laki cenderung keras, cuek sedangkan wanita lebih ke perasaan

4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan

Jawab: iya, karena hal tersebut sudah menjadi kepercayaan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang berbeda

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: laki-laki lebih seenaknya sendiri tanpa memikirkan orang lain. Wanita lebih berfikir mengenai perasaan orang lain jika ia melakukan sesuatu

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: Orang tua saya mendidik saya dengan cara demokratis, jadi tidak terlalu mengekang saya

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan!

Jawab: iya, karena orang tua menjadi contoh oleh anak-anaknya.

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?

Jelaskan!

Jawab: tidak, karena saya memilih prodi sesuai dengan keinginan saya sendiri

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab: tidak, orang tua membebaskan

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab: tidak, karena yang saya pilih sesuai dengan keinginan diri sendiri

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: mungkin karena pada prodi tersebut mahasiswanya laki-lakinya lebih banyak atau perempuannya lebih banyak

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab: tata boga, teknik mesin, tata busana, teknik sipil

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: mungkin karena PG-PAUD berhubungan dengan anak usia dini yang harus memiliki sifat yang sabar, sedangkan PJKR berhubungan dengan olahraga yang kegiatannya lebih banyak

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: karena terpaksa

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: mungkin

## TRANSKRIP WAWANCARA

### IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM PROGRAM STUDI

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang  
 Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
 Judul Penelitian KURIKULUM PROGRAM STUDI  
 (Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
 Negeri Semarang).  
 Nama : FA  
 Prodi : PG PAUD  
 Tanggal : 2 September 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?

Jelaskan!

Jawab: yang dimaksud dengan gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan

2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?

Jelaskan!

Jawab: yang saya ketahui tentang gender adalah jenis kelamin, sifat, karakter, tanggung jawab, bentuk

3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?

Jelaskan!

Jawab: Dalam kehidupan sehari-hari saya menemukan bahwa sifat laki-laki itu keras dan sifat perempuan yang sebagian besar sabar dan penyayang. Ideologi gender yang ada dalam kehidupan sehari-hari itu mempengaruhi

karena dalam kehidupan sehari-hari seorang laki-laki lebih memiliki kekuasaan yang lebih tinggi

4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?  
Jelaskan

Jawab: tidak

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: kaum laki-laki lebih suka didepan dan dipatuhi, sedangkan perempuan lebih banyak menuruti laki-laki

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: otoriter

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan!

Jawab: ya, karena dari orang tua anak pertama kali belajar. Cara orang tua mendidik anak akan melekat pada pikiran anak sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak akan mengikuti orang tua

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?

Jelaskan!

Jawab: tidak, prodi dipilih sesuai dengan kemampuan saya

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab: tidak, orang tua menyerahkan kepada saya

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab: Tidak

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: tidak semua prodi yang identik dengan gender menjadi turun temurun, karena semua prodi untuk semua gender

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab: PG PAUD, TP, Teknik

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: karena PG PAUD mayoritas mahasiswanya banyak yang perempuan dan di kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat pun guru PAUD kebanyakan perempuan, sedangkan PJKR kebanyakan guru olahraga adalah laki-laki

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: karena saya ingin menjadi pendidik yang membangun/membentuk karakter anak bangsa

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: iya

## TRANSKRIP WAWANCARA

### IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM PROGRAM STUDI

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang  
 Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
 Judul Penelitian KURIKULUM PROGRAM STUDI  
 (Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
 Negeri Semarang).  
 Nama : HH  
 Prodi : PG PAUD  
 Tanggal : 31 Agustus 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?  
 Jelaskan!  
 Jawab: perbedaan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki
2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?  
 Jelaskan!  
 Jawab: sifat, karakter, kepribadian
3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?  
 Jelaskan!  
 Jawab: saya menemukan hal-hal mengenai gender dalam kehidupan sehari-hari, misalnya karakter dan sifat laki-laki cenderung keras, sedangkan perempuan biasanya sabar. Ideologi gender atau penggenderan mempengaruhi saya dalam kehidupan sehari-hari, biasanya anak laki-laki



lebih merasa kalau dirinya menguasai segalanya, sedangkan perempuan kadang masih diremehkan

4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?  
Jelaskan

Jawab: mempengaruhi, biasanya anak laki-laki lebih merasa kalau dirinya menguasai segalanya, sedangkan perempuan kadang masih diremehkan

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: terkadang pengaruhnya lebih di emosinya

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: demokratis

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?  
Jelaskan!

Jawab: iya, karena anak mencontoh orang tua dalam kehidupan sehari-hari

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?  
Jelaskan!

Jawab: tidak, sesuai dengan keinginan saya

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab: tidak, orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada saya

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab: Tidak

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: terkadang punya pikiran ketika jurusan PG PAUD identik dengan perempuan karena perempuan suka menangani anak lebih sabar

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab: PG PAUD, Olahraga, Teknik

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: mungkin karena adanya anggapan bahwa perempuan lebih cocok mengurus anak karena mempunyai sifat penyabar sehingga perempuan cocok masuk pada prodi PG PAUD, begitupula dengan prodi PJKR anggapan bahwa yang suka berolahraga adalah laki-laki sehingga prodi tersebut cocok dengan laki-laki

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: memilih jurusan PG PAUD karena saya menyukai anak-anak, anak terlihat menggemaskan

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: iya

*Lampiran 6. Transkrip Wawancara Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM**  
**PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang  
 Penelitian  
 Judul Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
 KURIKULUM PROGRAM STUDI  
 (Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
 Negeri Semarang).  
 Nama : UL  
 Prodi : PJKR  
 Tanggal : 17 September 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?  
 Jelaskan!  
 Jawab: perbedaan jenis kelamin
2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?  
 Jelaskan!  
 Jawab: gender ada 2 jenis, laki-laki dan perempuan
3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?  
 Jelaskan!  
 Jawab: iya, contohnya dalam perilaku dan pakaian
4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?  
 Jelaskan

Jawab: jelas dong, karena dengan adanya perbedaan gender saya bisa termotivasi oleh lawan jenis dalam menjalani kehidupan sehari-hari

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: penampilan, perilaku, gaya hidup, dan lain-lain

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: otoriter

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan!

Jawab: Cara didik orang tua jelas mempengaruhi, ketika orang tua mendidik anaknya secara keras maka anak itu juga akan keras. Karena anak akan meniru atau mengikuti apa yang dilakukan orang tua

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?

Jelaskan!

Jawab: tidak, program studi dipilih menyesuaikan kemampuan

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab: tidak, orang tua hanya memberi fasilitas

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab: tidak, saya memilih prodi sesuai dengan kemampuan

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: tidak masalah, karena memang ada prodi yang identik dengan salah satu gender

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab: Ilmu Kesehatan Masyarakat, Tata Boga, Tata Kecantikan identik dengan wanita

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: PG-PAUD dipilih oleh mayoritas perempuan karena nantinya akan banyak berhubungan dengan anak-anak yang memerlukan kesabaran lebih, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki karena dalam olahraga diperlukan fisik dan stamina yang kuat

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: karena suka dan sesuai dengan kemampuan saya

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: iya

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM**  
**PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Penelitian

Judul Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
KURIKULUM PROGRAM STUDI

(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
Negeri Semarang).

Nama : EI

Prodi : PJKR

Tanggal : 28 September 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?

Jelaskan!

Jawab: perbedaan tentang jenis kelamin

2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?

Jelaskan!

Jawab: gender dibagi menjadi 2 yaitu pria dan wanita

3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?

Jelaskan!

Jawab: menemukan, dari segi gaya berpakaian, sifat, perilaku. Walaupun kadang ada salah satu gender yang memiliki fashion gender lain

4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan

Jawab: ya, karena dengan adanya perbedaan gender mampu membuat dunia penuh warna karena semuanya diciptakan secara berpasangan

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: dari berpakaian, gaya, perilaku, pergaulan dan pola hidup yang diterapkan

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: cara orang tua mendidik saya dengan cara demokratis dan tidak pernah memaksa apa yang saya pilih, misalnya dalam mengambil sebuah keputusan orang tua menyerahkan semua pilihan kepada saya dan orang tua hanya memberikan nasehat

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan!

Jawab: ya, karena sifatnya yang demokratis sehingga menyebabkan saya bersifat lebih bebas dalam menyikapi semua hal

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?

Jelaskan!

Jawab: tidak, karena orang tua saya bersikap demokratis

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab: tidak, karena semua keputusan diserahkan kepada saya sepenuhnya karena yang menjalani pendidikan

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab: tidak ada, karena dimana pendidikan posisi gender sama

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: Tidak masalah ketika ada program studi yang diidentikkan dengan gender tertentu, karena dalam suatu prodi harus memiliki keahlian khusus yang menuntut keharusan suatu gender. Misal saja seorang bidan

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab: wanita lebih identik ke (bidan, kecantikan, tata busana, dan sanitasi. laki-laki lebih mengarah ke kerja berat (kuli, teknik mesin, teknik bangunan)

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: karena PG PAUD identik dengan anak-anak sehingga lebih cocok dengan perempuan karena berjiwa keibuan, sedangkan PJKR lebih kearah olahraga yang banyak menuntut gerak yang kompleks

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: karena sesuai dengan basic atau keahlian yang dimiliki

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: jelas, kan saya anak PJKR



**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM**  
**PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang  
Penelitian  
Judul Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
KURIKULUM PROGRAM STUDI  
(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
Negeri Semarang).  
Nama : AR  
Prodi : PJKR  
Tanggal : 17 September 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?

Jelaskan!

Jawab: Gender adalah karakteristik yang membedakan antara laki-laki dan perempuan di lingkungan masyarakat. Laki-laki cenderung akan diperlakukan dengan tegas dimasyarakat dan perempuan cenderung akan diperlakukan secara lembut karena perempuan perasaannya sensitive

2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?

Jelaskan!

Jawab: gender biasanya dibedakan menurut jenis kelamin, laki-laki (maskulin) dan perempuan (feminim)

3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?

Jelaskan!

Jawab: hal-hal mengenai gender misalnya dikampung saya selama ini tidak ada perempuan yang menjadi kepala desa. Bahkan sebagai calonpun tidak ada. Perbedaan gender mempengaruhi saya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya biasanya pekerjaan-pekerjaan berat dilakukan oleh laki-laki jadi nggak tega kalau melihat perempuan yang mengerjakannya

4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?  
Jelaskan

Jawab: ya, biasanya pekerjaan-pekerjaan berat dilakukan oleh laki-laki. jg nggak tega kalau melihat perempuan yang mengerjakannya

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: dalam pekerjaan yang berat dikerjakan laki-laki. Agak aneh jika yang mengerjakan adalah perempuan

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: dalam hal-hal tertentu otoriter, tapi kebanyakan demokratis

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?  
Jelaskan!

Jawab: ya, jika mendidiknya terlalu otoriter nanti anak tidak akan punya pilihan. Bila mendidiknya dengan keteladanan, anak akan cepat terdidik dengan baik

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?  
Jelaskan!

Jawab: tidak, program studi saya sesuai pilihan saya sendiri

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?  
Jelaskan!

Jawab: Tidak ikut menentukan namun mendukung

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?  
Jelaskan!

Jawab: ya, jurusan saya jarang perempuannya. Karena mengenai aktivitas jasmani kebanyakan laki-laki

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: ya, tidak masalah. Biar tetap ada perbedaannya antara laki-laki dan perempuan. Yang sama tidak usah dibedakan, yang beda tidak usah disamakan

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab:PJKR, PKLO (laki-laki). Tata Kecantikan, IKM (perempuan)

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: ya, sejak dulu umumnya seperti itu. Sudah melekat dibenak masyarakat

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: karena suka

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: ya

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM**  
**PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
 Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Penelitian

Judul Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
 KURIKULUM PROGRAM STUDI

(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
 Negeri Semarang).

Nama : DS

Prodi : PJKR

Tanggal : 28 September 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?

Jelaskan!

Jawab: gender adalah pengelompokkan manusia berdasarkan jenis kelamin

2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?

Jelaskan!

Jawab: gender dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Gender berbeda dari bentuk fisik, psikologis. Gender juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat

3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?

Jelaskan!

Jawab: hal-hal mengenai perbedaan gender adalah di temui pada busana atau pakaian yang dikenakan, pada fasilitas umum seperti toilet

4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?  
Jelaskan

Jawab: mempengaruhi, karena dengan adanya perbedaan gender kita bisa berperilaku menyesuaikan terhadap gender yang kita temui

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: adanya perbedaan dari bentuk pakaian, sifat serta pergaulan, dan kehidupan bermasyarakat

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: cara orang tua mendidik yaitu dengan cara yang halus, jarang adanya kekerasan, namun tegas serta penuh pengawasan

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan!

Jawab: Cara orang tua mendidik yaitu dengan cara yang halus, jarang adanya kekerasan, namun tegas serta penuh pengawasan. sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari saya lebih teratur karena adanya pengawasan dari orang tua

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?

Jelaskan!

Jawab: iya, karena orang tua tidak pernah menuntut terhadap saya, dan tidak melarang terhadap apa yang saya inginkan. Orang tua selalu merestui asalkan pilihan yang baik

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab:tidak, jurusan yang saya ambil murni pilihan diri sendiri, sebenarnya orang tua mengarahkan untuk masuk kesehatan

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab: iya, deprogram studi saya mayoritas adalah laki-laki, walaupun ada perempuan tapi tidak banyak

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: menurut saya tidak masalah, karena dengan identik dengan gender mungkin akan lebih baik dan bagus dalam dunia kerja

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab: spesialis kandungan, kebidanan, teknik mesin, kecantikan, tari

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: karena dipengaruhi oleh psikologi masing-masing serta hobi dan juga kepantasan/kecocokan dalam dunia kerja

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: Alasan saya memilih program studi PJKR karena saya suka berolahraga dan saya tidak terlalu suka berlama-lama duduk dibangku ruang kuliah. Setelah kuliah saya ingin menjadi guru olahraga

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: tentu sesuai, karena itu saya memilihnya. Selain karena saya suka berolahraga, bentuk tubuh serta kepribadian saya juga sesuai dengan prodi yang saya pilih

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM**  
**PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
 Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Penelitian

Judul Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
 KURIKULUM PROGRAM STUDI

(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
 Negeri Semarang).

Nama : SE

Prodi : PJKR

Tanggal : 2 Oktober 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?

Jelaskan!

Jawab: perbedaan jenis kelamin manusia

2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?

Jelaskan!

Jawab: sebenarnya hanya ada 2 gender di dunia ini. Namun karena adanya kemajuan zaman ada beberapa orang yang melakukan transgendder

3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?

Jelaskan!

Jawab: iya. Misalnya dalam hal berpakaian dan berpenampilan

4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan

Jawab: iya, karena dengan adanya perbedaan gender saya bisa menyukai lawan jenis kelamin

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: penampilan, pergaulan, dll

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: demokratis

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan!

Jawab: iya, karena orang tua merupakan panutan untuk anak

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?

Jelaskan!

Jawab: tidak, saya memilih prodi ini karena kemauan diri sendiri

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab: Orang tua tidak mempengaruhi saya dalam pengambilan program studi karena pengambilan program studi sesuai dengan kemauan saya sendiri, orang tua saya hanya mengarahkan dan tidak memaksa saya dalam memilih program studi

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab: tidak, semua gender sama

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: tidak masalah karena ada beberapa prodi yang memang harus identik dengan satu gender



12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab: tata boga, tata busana, tata kecantikan, seni tari (wanita). Teknik mesin, teknik bangunan (laki-laki)

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: karena PG PAUD nantinya akan berhubungan dengan anak-anak dimana perempuan lebih bisa memahami dan lebih sabar terhadap anak-anak. PJKR, laki-laki karena akan berhubungan dengan lapangan

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: karena sesuai passion saya

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: jelas dong

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM**  
**PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang  
Penelitian  
Judul Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
KURIKULUM PROGRAM STUDI  
(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
Negeri Semarang).  
Nama : FT  
Prodi : PJKR  
Tanggal : 21 September 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?  
Jelaskan!  
Jawab: Gender adalah jenis kelamin
2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?  
Jelaskan!  
Jawab: ada 2 macam jenis gender/jenis kelamin
3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?  
Jelaskan!  
Jawab: menemui, kali-laki dan perempuan
4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?  
Jelaskan!  
Jawab: tidak sama sekali

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?  
Jawab: ya tidak ada, paling ya kalau laki-laki kuat dan perempuan lemah
6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?  
Jawab: ya santai, yang penting benar
7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?  
Jelaskan!  
Jawab: ya betul sekali, lebih enjoy
8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?  
Jelaskan!  
Jawab: tidak, kemampuan saya sendiri
9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?  
Jelaskan!  
Jawab: tidak, kemampuan saya sendiri
10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?  
Jelaskan!  
Jawab: tidak ada
11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?  
Jelaskan!  
Jawab: ya harusnyaa jangan, tergantung minat dan kemampuan masing-masing
12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?  
Jawab: olahraga, tata rias
13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: tidak juga, di PJKR juga banyak perempuan. Tergantung minat dan kemampuan

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: minat saya pada prodi PJKR

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: semoga saja

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM**  
**PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang**

Subyek : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Penelitian

Judul Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
KURIKULUM PROGRAM STUDI

(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
Negeri Semarang).

Nama : AS

Prodi : PJKR

Tanggal : 30 September 2015

1. Apa yang disebut dengan gender?

Jelaskan!

Jawab: iya tahu

2. Apa saja yang kamu ketahui mengenai gender?

Jelaskan!

Jawab: gender adalah jenis kelamin

3. Apakah kamu menemukan hal-hal mengenai perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari (baik dilingkungan tempat tinggal ataupun kuliah)?

Jelaskan!

Jawab: iya, menemukan dan sangat banyak

4. Apakah perbedaan gender mempengaruhi kamu dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan

Jawab: sangat mempengaruhi

5. Menurut kamu apa saja contoh pengaruh perbedaan gender dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: ya contohnya dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, kalo laki-laki harusnya melakukan pekerjaan yang lebih berat dari perempuan

6. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik kamu selama ini (keras, otoriter, demokratis, dsb)?

Jawab: demokratis

7. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan!

Jawab: Cara didik orang tua mempengaruhi, karena orang tua menjadi panutan anak ketika dirumah

8. Apakah cara didik orang tua mempengaruhi dalam pemilihan program studi?

Jelaskan!

Jawab: tidak, dalam pemilihan program studi orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada saya

9. Apakah orang tua ikut menentukan program studi/jurusan yang akan kamu ambil?

Jelaskan!

Jawab: tidak, mereka menyerahkan kepada saya dan memberikan dukungan kepada saya

10. Apakah dalam memilih program studi ada unsur perbedaan gender yang mempengaruhi kamu?

Jelaskan!

Jawab: tidak, karena saya memilih prodi PJKR karena saya ingin menjadi guru olahraga

11. Apa pendapat kamu ketika ada program studi yang identik dengan gender tertentu (laki-laki/perempuan)?

Jelaskan!

Jawab: ya mungkin karena emang program studi tertentu hanya menerima dari gender tertentu agar lebih fokus dalam proses pembelajarannya, walaupun tidak menutup kemungkinan juga gender yang lain bisa masuk

12. Menurutmu program studi apa saja yang identik dengan gender tertentu?

Jawab: olahraga, teknik mesin, tata kecantikan, dll

13. Menurutmu mengapa suatu program studi bisa dipilih oleh mayoritas gender tertentu, misal PG-PAUD identik dengan perempuan, sedangkan PJKR identik dengan laki-laki?

Jawab: karena PG PAUD nantinya akan berhubungan dengan anak yang mengharuskan mempunyai kesabaran yang ekstra dan itu identik dengan perempuan, sedangkan PJKR berhubungan dengan kegiatannya yang lebih banyak dan itu identik dengan laki-laki

14. Mengapa kamu memilih program studi PG-PAUD/PJKR?

Jawab: memilih PJKR karena pengen jadi guru olahraga

15. Apakah setelah kuliah di program studi PG-PAUD/PJKR sesuai dengan potensi yang ada didalam diri kamu?

Jelaskan!

Jawab: ya

*Lampiran 7. Pedoman Wawancara Dosen***PEDOMAN WAWANCARA****IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM****PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)**

Subyek :

Penelitian

Judul Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
KURIKULUM PROGRAM STUDI

(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang).

Nama :

Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

1. Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi mayoritas mahasiswanya adalah laki-laki, apakah dalam pendaftaran tahun ajaran baru jumlah pendaftar laki-laki lebih banyak dari perempuan?

Jawab:

2. Apakah ada standar tertentu sehingga calon mahasiswa baru mayoritas yang diterima adalah laki-laki?

Jawab:



3. Apakah dalam proses pembelajaran ada perbedaan perlakuan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, khususnya pada proses pembelajaran praktik?

Jawab:

4. Apakah dalam proses pembelajaran praktik, antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tempatnya dipisah atau disamakan?

Jawab:

5. Misal dalam pembelajaran mata kuliah yang di Indonesia identik dengan permainan laki-laki (sepak bola, hoki, dll), apakah mahasiswa perempuan ikut mempraktikkan atau hanya belajar teorinya saja?

Jawab:

**PEDOMAN WAWANCARA****IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM****PROGRAM STUDI**

**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani  
Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)**

Subyek :

Penelitian

Judul Penelitian : IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI  
KURIKULUM PROGRAM STUDI

(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas  
Negeri Semarang).

Nama :

Prodi : Pendidikan Guru PAUD

1. Program studi Pendidikan Guru PAUD mayoritas mahasiswanya adalah perempuan, apakah dalam pendaftaran tahun ajaran baru jumlah pendaftar perempuan lebih banyak dari laki-laki?

Jawab:

2. Apakah ada standar tertentu sehingga calon mahasiswa baru mayoritas yang diterima adalah perempuan?

Jawab:

3. Apakah dalam proses pembelajaran ada perbedaan perlakuan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, khususnya pada proses pembelajaran praktik?

Jawab:

4. Apakah dalam proses pembelajaran praktik, antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tempatnya dipisah atau disamakan?

Jawab:

*Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**  
**“IDEOLOGI GENDER DALAM KONSTRUKSI KURIKULUM**  
**PROGRAM STUDI**  
**(Kajian di Program Studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani,**  
**Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang)”**

---

Lokasi :

Waktu :

Aspek yang Diamati :

A. Foto-foto yang mencakup:

1. Foto wawancara dengan responden

B. Dokumen-dokumen yang meliputi:

1. Struktur kurikulum program studi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan

*Lampiran 9. Struktur Kurikulum Pendidikan Guru PAUD*



**KURIKULUM UNNES 2015  
(SESUAI SN DIKTI BERCIRI KONSERVASI)**

**PROGRAM STUDI PG PAUD  
JENJANG S1**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

### A. Identitas Program Studi

<b>1</b>	<b>Nama/Kode</b>	Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), kode program studi 61604030601, nama pada dunia internasional Early Childhood Teacher Education
<b>2</b>	<b>Izin</b>	Keputusan Dirjen Dikti Nomor 2892/D/T/2007 tanggal 28 September 2007
<b>3</b>	<b>Akreditasi</b>	Akreditasi B (Baik) berdasarkan SK BAN-PT No. 025/BAN-PT/Ak-XV/S1/VIII/2012.
<b>4</b>	<b>Gelar</b>	Sarjana Pendidikan (S.Pd)
<b>5</b>	<b>Deskripsi</b>	Program Studi PG-PAUD FIP UNNES menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi untuk menghasilkan sarjana pendidikan di bidang pendidikan anak usia dini yang mengembangkan kajian, penelitian, pelatihan di bidang pendidikan anak usia dini serta menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, advokasi, dan bantuan profesional kepada masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini.
<b>6</b>	<b>Visi</b>	“Terwujudnya Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini sebagai pusat unggulan dibidang kajian dan pembelajaran akademik serta pembelajaran profesi dibidang pendidikan anak usia dini berwawasan konservasi bertaraf internasional yang sehat, unggul dan sejahtera pada tahun 2020”
<b>7</b>	<b>Misi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyelenggarakan pendidikan akademik untuk menghasilkan sarjana pendidikan di bidang pendidikan anak usia dini;</li> <li>b. Menyelenggarakan pendidikan profesi guru bidang pendidikan anak usia dini;</li> <li>c. Menyelenggarakan kajian, penelitian,</li> </ul>

		<p>pengembangan, pelatihan, dan di bidang pendidikan anak usia dini;</p> <p>d. Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, advokasi, dan bantuan profesional kepada masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini.</p>
<b>8</b>	<b>Tujuan</b>	<p>a. Menghasilkan tenaga akademik dan profesional di bidang pendidikan anak usia dini.</p> <p>b. Menghasilkan dan menyebarkan karya ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olah raga;</p> <p>c. Menghasilkan kebudayaan dan peradaban bangsa yang berlandaskan nilai-nilai konservasi.</p> <p>d. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan anak usia dini berbasis penelitian dan pengembangan</p> <p>e. Meningkatkan kesadaran dan kualitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di masyarakat.</p>

## **B. Rumpun Keilmuan**

### **1. *Body of knowledge* program studi**

*Body of knowledge* atau Keilmuan dan keahlian yang akan diselenggarakan oleh Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini mencakup bidang ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (Pendidikan Anak Usia Dini, Ilmu Perkembangan dan Pertumbuhan, Bermain dan Media Permainan), bidang psikologi (Psikologi Perkembangan Anak, Psikologi Klinis, Psikologi Pendidikan), dan bidang lain yang mendukung (Seni, Kedokteran, filsafat, metodologi penelitian dan statistik). Keilmuan tersebut memiliki keterkaitan dan konstelasi dengan bidang sejenis (Pendidikan anak usia dini) pada tingkat S1, bahkan berkorelasi dengan bidang Pendidikan luar biasa, pendidikan luar sekolah dan psikologi. Dengan demikian bidang keilmuan yang diselenggarakan bermakna ganda, yaitu sebagai pengembangan lanjutan dari

bidang sejenis dari strata selanjutnya (S2), serta menjadi bekal yang memadai untuk meneruskan studi ke strata yang lebih tinggi (S3). Pada area yang lebih luas, keilmuan dan keahlian tersebut juga berkait dan berkonstelasi dengan bidang serumpun (yaitu rumpun pendidikan) dan yang tidak serumpun yaitu bidang psikologi. Fenomena yang dibahas pada bidang serumpun dan aplikasinya tersebut juga dikaji di Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan keterkaitan tersebut, kontribusi pengembangan keilmuan dan keahlian dapat berlangsung secara timbal-balik. Bidang serumpun dapat diambil kontribusinya untuk mengembangkan keilmuan yang ada di Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; selanjutnya bidang keilmuan yang ada di Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini juga memberi kontribusi pada bidang-bidang lain tersebut di atas.

## **2. Deskripsi Perkembangan bidang ilmu atau bidang kajian saat ini dan 10 tahun ke depan**

Lulusan prodi S1 PG PAUD harus mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya serta mempublikasikannya

Bidang ilmu atau bidang kajian yang akan diselenggarakan dan dikembangkan di Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah berpijak pada fondasi keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini dan diperkaya dengan ilmu non kependidikan lainnya yang senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK terbaru dan issue-issue mutakhir.

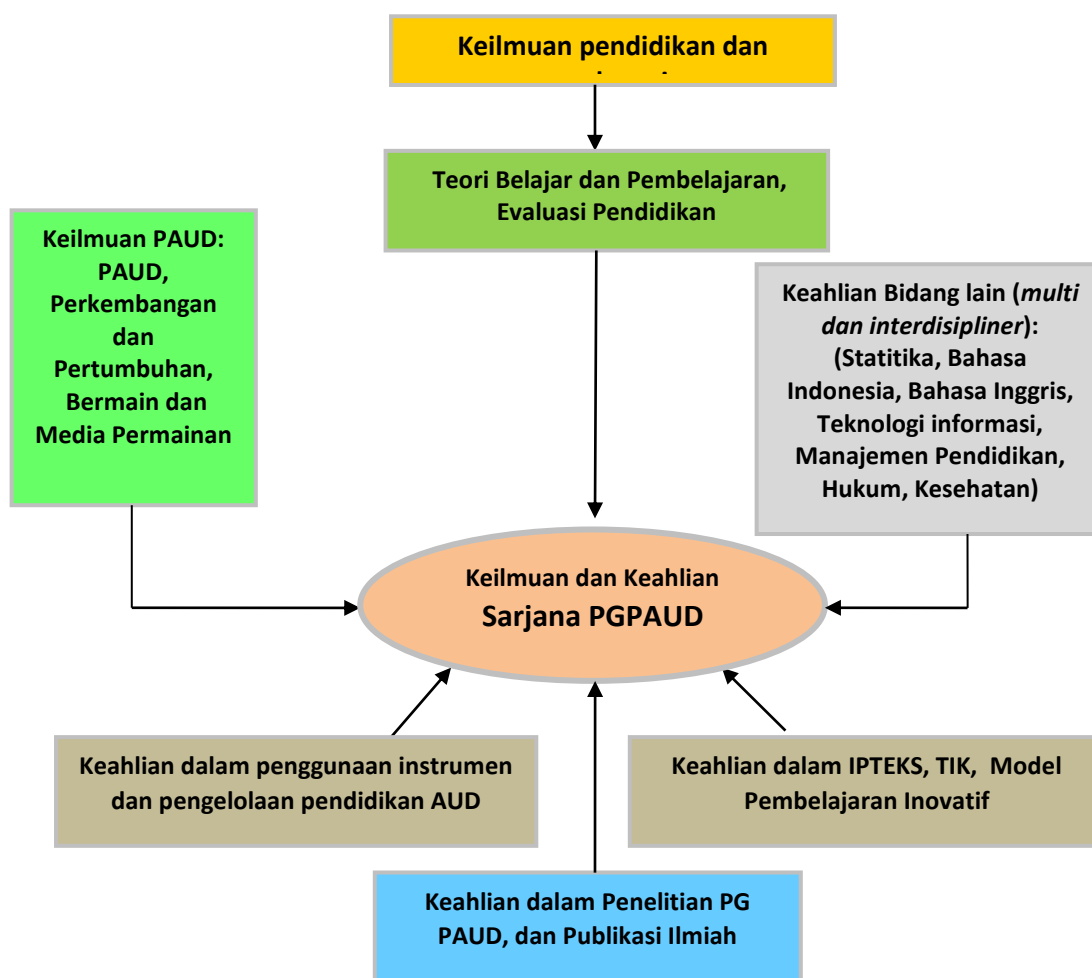
Pada saat ini, ilmu pengetahuan bidang pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk meningkatkan profesionalitas lulusan, juga telah berkembang sangat pesat dan tidak kalah majunya dengan bidang ilmu yang lain. Untuk mampu menyesuaikan perkembangan tersebut, fondasi ilmu yang



dimiliki mahasiswa perlu dibangun kembali dan dikokohkan. Konsep-konsep ilmu pendidikan anak usia dini tersebut dapat dikokohkan melalui mata kuliah Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini, Pengembangan Media Anak Usia Dini, Kajian Kurikulum dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Assesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Model Pembelajaran Anak Usia Dini, Pengembangan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini dan. Beberapa matakuliah tersebut merupakan unsur pembangun ilmu pendidikan anak usia dini yang mendasar; sedangkan matakuliah Kepemimpinan dan Manajemen PAUD, Pembelajaran Sains dan Teknologi untuk AUD, Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus, merupakan mata kuliah yang mencirikan kemampuan dalam profesi pendidikan anak usia dini.

Beberapa mata kuliah yang dirancang dalam struktur kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang disiapkan diharapkan dapat mengantarkan lulusan agar memiliki kompetensi spesifik yang sesuai dengan rumusan visi dan misi. Dengan rekonstruksi bangunan keilmuan dan kemampuan pedagogiknya tersebut, lulusan Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat berperan sebagai tenaga dengan profesionalitas yang nyata-nyata lebih bagus dari lulusan Program S1 di bidang Pendidikan lainnya.

Perkembangan penelitian-penelitian mengikuti tren penelitian pendidikan terkini terkait inovasi pembelajaran pada anak usia dini. Penelitian tersebut dielaborasi dan dipadukan dengan tema-tema penelitian dari para dosen Jurusan PG-PAUD dari berbagai skim penelitian.



**Gambar 2. Peta keterkaitan keilmuan dan keahlian prodi S-1 PG PAUD dengan bidang lainnya.**

### C. Rancangan Kurikulum

#### 1. Profil Lulusan Program Studi

Profil lulusan prodi adalah postur yang diharapkan pada saat pembelajar lulus atau menyelesaikan seluruh proses pembelajaran dengan kesesuaian jenjang KKNI.

Profil lulusan program studi hendaknya:

1. Pendidik Anak Usia Dini (Guru Pendamping dan Guru Pendamping Muda)
2. Pengembang Media AUD

3. Peneliti PAUD
4. Pengelola Lembaga PAUD

**Tabel 1a. Profil Lulusan Prodi PG PAUD (S1)**

Profil	Deskripsi Profil
Pendidik AUD	Pendidik, fasilitator pembelajaran kreatif, inovatif yang mendidik dengan penguasaan materi Ke PAUD-an yang baik, memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk mengikuti perkembangan ilmu PAUD dan pembelajarannya
Pengembang Media AUD	Penghasil produk-produk media PAUD
Peneliti PAUD	Pengkaji permasalahan pendidikan PG PAUD dan mempublikasikan hasilnya dalam forum ilmiah
Pengelola Lembaga PAUD	Pengelola lembaga/satuan pendidikan

## 2. Analisis Profil Lulusan Prodi Pendidikan Guru PAUD (S1)

Dengan kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki, lulusan Prodi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dapat berperan dalam berbagai bidang pekerjaan yang sesuai, dan diberbagai institusi yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, seperti kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian riset dan perguruan tinggi, Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, BKKBN, kementerian kesehatan dan bidang pendidikan anak usia dini yang berhubungan dengan sektor lain, seperti komisi perlindungan anak, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan lain-lain. Dengan bidang pekerjaan sebagai berikut:

1. Pendidik, fasilitator pembelajaran kreatif, inovatif yang mendidik dengan penguasaan materi Ke PAUD-an yang baik, memiliki

- kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk mengikuti perkembangan ilmu PAUD dan pembelajarannya
2. Pengembang Media AUD dan mempublikasikan hasilnya dalam forum ilmiah
  3. Pengelola lembaga/satuan pendidikan AUD
  4. Pengembang dan Penghasil produk-produk media PAUD

### **3. Capaian Pembelajaran**

Adapun capaian pembelajaran Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini adalah sebagai berikut;

#### **1. Capaian Pembelajaran Aspek Sikap**

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.
- e. Menghargai keanekaragamanbudaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinil orang lain.
- f. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
- i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.

- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

## **2. Capaian Pembelajaran Aspek Pengetahuan**

- a. Memiliki falsafah dasar tentang ilmu pendidikan
- b. Memiliki pemahaman tentang perkembangan Anak Usia Dini
- c. Memiliki pemahaman tentang pendidikan dan pembelajaran Anak Usia Dini
- d. Memiliki Pengetahuan tentang Keilmuan Anak Usia Dini
- e. Menguasai Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini
- f. Menguasai dasar-dasar ilmiah dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini sehingga mampu mengevaluasi/menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini
- g. Memiliki kemampuan tentang Pengasuhan, Perlindungan, kesehatan dan gizi AUD
- h. Memeiliki kemampuan pengembangan media AUD
- i. Memiliki kemampuan seni AUD

## **3. Capaian Pembelajaran Aspek Keterampilan Umum**

- a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
- c. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi ilmiah hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau

laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.

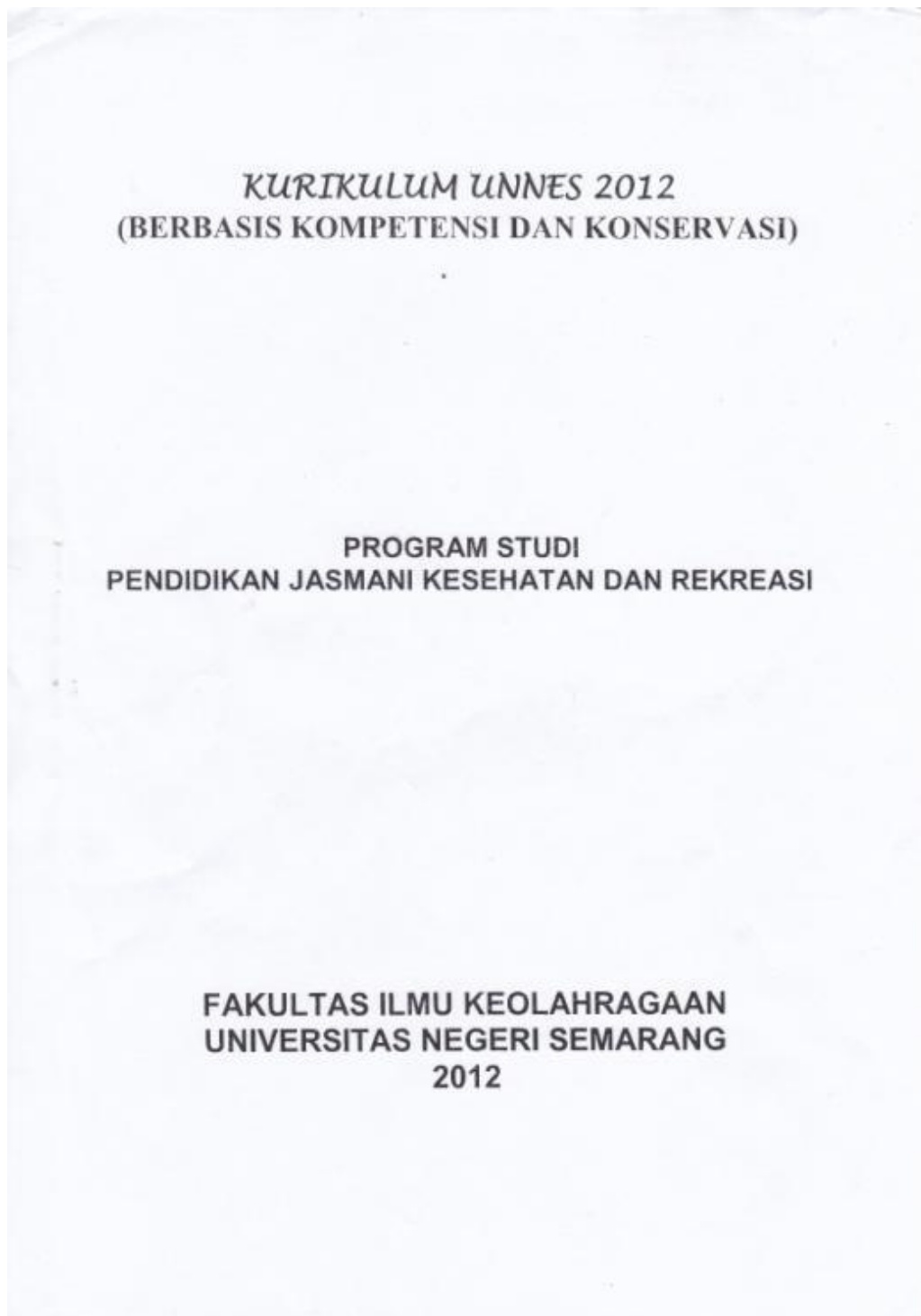
- d. Menyusun deksripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
- e. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
- f. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
- g. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
- h. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
- i. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

#### **4. Capaian Pembelajaran Aspek Keterampilan Khusus**

- a. Mampu memecahkan permasalahan pendidikan anak usia dini melalui pendekatan interdisipliner/multidisipliner
- b. Mampu mendeteksi dini tumbuh kembang anak usia dini
- c. Memberikan pendampingan kepada masyarakat mengenai pendidikan anak usia dini
- d. Mengelola pembelajaran berbasis konservasi pada lembaga PAUD

- e. Mengembangkan model pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yang inovatif
- f. Mampu merancang dan mengembangkan kemampuan dasar anak usia dini

*Lampiran 10. Struktur Kurikulum Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*





**A.IDENTITAS PROGRAM STUDI**

Nama	Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Izin	10917 /Dikti/K-N/2012
Akreditasi	A (Amat Baik) SK BAN-PT No. 018/BAN-PT/AK-XIII/S1/IX/2010 Berlaku 17 September 2010 – 17 September 2015
Gelar	Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Deskripsi	Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi adalah salah satu dari empat jurusan di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Jurusan ini menyelenggarakan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan tujuan menghasilkan lulusan dalam bidang pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dilingkungan satuan pendidikan dengan kualifikasi sarjana pendidikan (S1) yang unggul, profesional, terampil, dan peka terhadap kelestarian lingkungan sosial masyarakat. Lulusan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi juga dibekali keterampilan manajemen penyelenggaraan pertandingan olahraga, <i>intertainment</i> olahraga, <i>sport interpreneurship</i> , <i>Sport Journalism</i> , dan kemampuan menjadi pelatih cabang olahraga. Jurusan ini memiliki mahasiswa yang berprestasi dalam bidang akademis dan menjadi atlet dalam berbagai cabang olahraga baik tingkat daerah, nasional maupun internasional.
Visi	Program Studi yang sehat dan unggul dalam bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi serta peduli terhadap lingkungan pada tahun 2020
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan sumber daya manusia yang profesional di bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi</li> <li>2. Meningkatkan kualitas Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi melalui kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat</li> <li>3. Mengembangkan karya inovatif di bidang Pendidikan Jasmani,</li> </ol>

	<p>Kesehatan dan Rekreasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat</p> <p>4. Mengembangkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak ditingkat nasional, regional, dan internasional</p> <p>5. Berperan serta dalam pembangunan olahraga nasional, melalui penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terkini</p>
Tujuan	<p>1. Mewujudkan peningkatan sumber daya manusia yang profesional di bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi</p> <p>2. Mewujudkan peningkatan kualitas Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi melalui kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat</p> <p>3. Mewujudkan pengembangan karya inovatif di bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat</p> <p>4. Mewujudkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak di tingkat nasional, regional, dan internasional</p> <p>5. Mewujudkan peran serta dalam pembangunan olahraga nasional, melalui penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terkini</p>

## **B. PROFIL DAN KOMPETENSI LULUSAN**

### **1. Profil Lulusan**

- a. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- b. Widyaiswara Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- c. Tutor Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- d. Pembina, Intertainer dan Instruktur keolahragaan

## 2. Kompetensi Lulusan

### a. Kompetensi Utama

- 1) Mampu mengelola dan menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan secara inovatif dengan menggunakan teknologi pembelajaran mutakhir dalam suasana demokratis
- 2) Mampu memberikan pembinaan dan pelatihan olahraga dengan menggunakan pendekatan inovatif dan teknologi mutakhir yang berwawasan budaya dan konservasi, menjunjung nilai-nilai sportivitas dan nasionalisme
- 3) Mampu dengan cerdas memberikan bimbingan dalam pembelajaran dan terampil berolahraga
- 4) Mampu menjadi model bagi pembelajar sebagai warga negara yang berkarakter dan bertanggungjawab
- 5) Mampu mengelola kegiatan pengembangan kepribadian yang berkarakter melalui pendekatan aktivitas keolahragaan

### b. Kompetensi Pendukung

- 1) Mampu menjadi pelatih olahraga
- 2) Mampu mengelola penyelenggaraan even olahraga
- 3) Mampu mengelola hiburan dan bisnis olahraga
- 4) Mampu mengembangkan industri keolahragaan

### c. Kompetensi Lain

- 1) Mampu mengaplikasikan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk mendukung kelancaran tugas dan peranannya
- 2) Mampu mengaplikasikan statistika dalam bidang keolahragaan

## 3. Matriks Profil dan Kompetensi Lulusan

Profil lulusan	Kompetensi Yang Seharusnya Dimiliki		
a. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kompetensi Utama	1)	Mampu mengelola dan menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menggunakan strategi inovatif, teknologi mutakhir dan suasana yang demokratis
		2)	Mampu memberikan pembinaan dan pelatihan olahraga dengan menggunakan pendekatan inovatif dan teknologi mutakhir yang berwawasan budaya, menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas dan nasionalis
		3)	Mampu dengan cerdas memberikan bimbingan dalam pembelajaran dan terampil berolahraga
		4)	Mampu menjadi model bagi pembelajar sebagai warga negara yang berkarakter dan bertanggungjawab
		5)	Mampu mengelola kegiatan pengembangan kepribadian yang berkarakter melalui pendekatan aktivitas keolahragaan
b. Widyaiswara Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kompetensi Pendukung	1)	Mampu sebagai instruktur olahraga
		2)	Mampu mengelola penyelenggaraan even olahraga
		3)	Mampu mengelola bisnis dan hiburan olahraga
		4)	Mampu mengembangkan industri keolahragaan
c. Tutor Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kompetensi Pilihan	1)	Mampu mengaplikasikan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk mendukung kelancaran tugas dan peranannya
		2)	Mampu mengaplikasikan teori statistik dalam bidang keolahragaan
d. Pembina, Intertainer dan Instruktur keolahragaan	Kompetensi Pilihan	1)	Mampu mengaplikasikan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk mendukung kelancaran tugas dan peranannya
		2)	Mampu mengaplikasikan teori statistik dalam bidang keolahragaan

## 4. Matriks Rumusan Kompetensi dan Elemen Kompetensi

KELOMPOK KOMPETENSI	RUMUSAN KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI				
		1	2	3	4	5
a. Kompetensi Utama	1) Mampu mengelola dan menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menggunakan strategi inovatif, teknologi mutakhir dan suasana yang demokratis		√	√	√	
	2) Mampu memberikan pembinaan dan pelatihan olahraga dengan menggunakan pendekatan inovatif dan teknologi mutakhir yang berwawasan budaya, menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas dan nasionalis	√	√	√	√	
	3) Mampu dengan cerdas memberikan bimbingan dalam pembelajaran dan terampil berolahraga		√	√	√	
	4) Mampu menjadi model bagi pembelajar sebagai warga negara yang berkarakter dan bertanggungjawab	√			√	√
	5) Mampu mengelola kegiatan pengembangan kepribadian yang berkarakter melalui pendekatan aktivitas keolahragaan	√			√	√
b. Kompetensi Pendukung	1) Mampu sebagai instruktur olahraga		√	√	√	√
	2) Mampu mengelola penyelenggaraan even olahraga		√	√	√	√
	3) Mampu mengelola bisnis dan hiburan		√	√	√	√

	olahraga						
	4) Mampu mengembangkan industri keolahragaan		√	√	√	√	
c. Kompetensi Lain	1) Mampu mengaplikasikan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk mendukung kelancaran tugas dan peranannya		√	√			
	2) Mampu mengaplikasikan teori statistik dalam bidang keolahragaan		√	√			
Keterangan :							
1. Landasan Kepribadian							
2. Penguasaan Ilmu dan Keterampilan							
3. Kemampuan Berkarya							
4. Sikap dan Perilaku menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai							
5. Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya							

### C. KURIKULUM

#### 1. Jumlah SKS dalam Rumpun Kompetensi

Jenis Mata Kuliah	SKS	Keterangan
Mata Kuliah Wajib	135	Untuk mencapai <b>kompetensi utama</b> , mahasiswa menempuh 135 sks, terdiri atas kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) 9 sks, kelompok Mata Kuliah Keahlian dan Keterampilan (MKK) 20 sks, kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) 102 sks, <b>Kompetensi Pendukung</b> 4 sks yaitu kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).
Mata Kuliah Pilihan	10	Untuk mendukung <b>kompetensi tambahan/ keahlian khusus</b> lulusan, mahasiswa menempuh 10 sks mata kuliah Pilihan
Jumlah Total	145	

#### 2. Pembagian Mata Kuliah Berdasarkan Rumpun Kompetensi

No	Rumpun Kompetensi	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)	U0010002	Pend. Pancasila	2
		U0010101	Pend. Agama Islam	2
		U0010201	Pend. Agama Kristen	2
		U0010301	Pend. Agama Katolik	2
		U0010401	Pend. Agama Hindu	2
		U0010501	Pend. Agama Budha	2
		U0010003	Pend. Kewarganegaraan	2
		U0010004	Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	2



2	<b>Mata Kuliah Keilmuan Keterampilan (MKK)</b>	U0024002	Psikologi Pendidikan	2
		U0024004	Manajemen Sekolah	2
		U0024001	Pengantar Ilmu Pendidikan	2
		U0024003	Bimbingan Konseling	2
		U0010009	Bahasa Indonesia	2
		U0010010	Bahasa Inggris	2
		U0010012	Statistika	2
		U0010011	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2
		3	<b>Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)</b>	U0010005
U0010006	Praktek Pengalaman Lapangan 2			4
U0010113	Skripsi			6
F1014001	Metodologi Penelitian 1			2
F1014002	Metodologi Penelitian 2			2
F1014005	Filsafat Olahraga dan <i>Olympic Movement</i>			2
F1014006	Azas-Azas Dan Paradigma Pend. Jasmani			2
F1014004	Fisiologi			2
F1014003	Anatomi			2
F1014007	Perkembangan Dan Belajar Gerak			2
F1014101	Perencanaan Pembelajaran Pend. Jasmani			2
F1014102	Strategi Pembelajaran Pend. Jasmani			2
F1014103	Kajian dan Pengembangan Kurikulum Penjas			2
F1014104	Evaluasi Pembelajaran Penjas			2
F1014008	Fisiologi dan Kesehatan Olahraga.			2
F1014010	Massage Olahraga			2
F1014105	Pendidikan Kesehatan Sekolah			2
F1014011	Pencegahan dan Perawatan Cedera			2
F1014106	Ilmu Gizi Olahraga			2
F1014012	Biomekanika Olahraga.			2
F1014013	Psikologi Olahraga	2		
F1014107	Sarana Dan Prasarana Keolahragaan	2		



		F1014014	Sosiologi Olahraga	2
		F1014015	Manajemen Keolahragaan	2
		F1014009	Pendidikan Jasmani Adaptif	2
		F1014016	Praktek Laboratorium Olahraga	2
		F1014017	Pendidikan Luar Kelas	2
		F1014108	Pemanduan Bakat dan Kep. O.R di Sekolah	2
		F1014109	Permainan Sederhana dan Tradisional	2
		F1014018	Aetik 1	2
		F1014019	Atletik 2	2
		F1014110	Bola Basket 1	2
		F1014111	Bola Basket 2	2
		F1014112	Bola Voli 1	2
		F1014113	Bola Voli 2	2
		F1014114	Renang 1	2
		F1014115	Renang 2	2
		F1014020	Senam 1	2
		F1014021	Senam 2	2
		F1014116	Sepakbola 1	2
		F1014117	Sepakbola 2	2
		F1014022	Pencak Silat	2
		F1014023	Tenis Meja	2
		F1014024	Tenis Lapangan	2
		F1014025	Bulutangkis	2
		F1014026	Sepak Takraw	2
		F1014118	Soft Ball	2
		F1014119	Microteac. Permainan Dan Olahraga	2
		F1014120	Microteac. Aktivitas Pengemb., Senam, Ritmik	2
		F1014121	Mecroteac Aktivitas Air, Luar Kelas, Kesehatan	2
4	<b>Mata kuliah Pilihan</b>	F1014027	<i>Sport Intertainment dan Event Organizer</i>	2
		F1014028	<i>Sport Interpreneurship</i>	2

		F1014029	<i>Sport Journalism</i>	2
		F1014030	<i>General Aerobic</i>	2
		F1014031	<i>Out Bound</i>	2
		F1014032	Panahan	2
		F1014033	Hoki	2
		F1014034	Taekwondo	2
		F1014035	Karate	2
		F1014122	Golf	2
5	<b>Mata Kuliah Berkehidupan Bersama (MBB)</b>	U0010008	Kuliah Kerja Nyata	4
		F1014036	Kuliah kerja Lapangan	0

### 3. Struktur Kurikulum

Sem	Kode MK	Nama Mata Kuliah	Bobot sks
I	F0004001	Kebugaran Jasmani	1
	F1014003	Anatomi	2
	F1014004	Fisiologi	2
	F1014005	Filsafat Olahraga dan <i>Olympic Movement</i>	2
	F1014007	Perkembangan dan Belajar Gerak	2
	F1014018	Atletik 1	2
	F1014020	Senam 1	2
	F1014116	Sepakbola 1	2
	U0010002	Pendidikan pancasila	2

Smt	Kode MK	Nama Mata Kuliah	Bobot sks
	U0010010	Bahasa Inggris	2
	U0010012	Statistika	2
	U0010101	Pendidikan Agama Islam	2
	U0010201	Pendidikan Agama Kristen	2
	U0010301	Pendidikan Agama Katolik	2
	U0010401	Pendidikan Agama Hindu	2
	U0010501	Pendidikan Agama Budha	2
II	F1014006	Azas-azas dan Paradigma Pendidikan jasmani	2
	F1014008	Fisiologi dan Kesehatan Olahraga	2
	F1014019	Atletik 2	2
	F1014021	Senam 2	2
	F1014112	Bola Voli 1	2
	F1014114	Renang 1	2
	F1014117	Sepakbola 2	2
	U0010003	Pendidikan Kewarganegaraan	2
	U0010004	Pendidikan Lingkungan Hidup	2
	U0010011	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2
	U0024001	Pengantar Ilmu Pendidikan	2
III	F1014001	Metode Penelitian 1	2

Smt	Kode MK	Nama Mata Kuliah	Bobot SKS
	F1014016	Praktik Laboratorium Olahraga	2
	F1014025	Bulutangkis	2
	F1014106	Ilmu Gizi Olahraga	2
	F1014109	Permainan Sederhana dan Tradisional	2
	F1014110	Bola Basket 1	2
	F1014113	Bola Voli 2	2
	F1014115	Renang 2	2
	U0010009	Bahasa Indonesia	2
	U0024002	Psikologi Pendidikan	2
	U0024004	Manajemen Sekolah	2
IV	F1014002	Metode Penelitian 2	2
	F1014009	Pendidikan Jasmani Adaptif	2
	F1014010	Massage Olahraga	2
	F1014011	Pencegahan dan Perawatan Cedera	2
	F1014022	Pencak Silat	2
	F1014026	Sepak Takraw	2
	F1014102	Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani	2
	F1014105	Pendidikan Kesehatan Sekolah	2
	F1014107	Sarana dan Prasarana Keolahragaan	2

Smt	Kode MK	Nama Mata Kuliah	Bobot (ks)	
	F1014111	Bola Basket 2	2	
	U0024003	Bimbingan Konseling	2	
V	F1014012	Biomekanika Olahraga	2	
	F1014013	Psikologi Olahraga	2	
	F1014015	Manajemen Keolahragaan	2	
	F1014017	Pendidikan Luar kelas	2	
	F1014023	Tenis Meja	2	
	F1014024	Tenis Lapangan	2	
	F1014101	Perencanaan Pembelajaran Penjas	2	
	F1014103	Kajian dan Pengembangan Kurikulum Penjas.	2	
	F1014104	Evaluasi Pembelajaran Pend. Jasmani	2	
	F1014118	<i>Softball</i>	2	
	VI	F1014014	Sosiologi Olahraga	2
		F1014027	<i>Sport Intertainment dan Event Organizer</i>	2
F1014028		<i>Sport Interpreneurship</i>	2	
F1014029		<i>Sport Journalism</i>	2	
F1014030		<i>General Aerobic</i>	2	
F1014031		<i>Out Bound</i>	2	
F1014032		Panahan	2	

Smt	Kode MK	Nama Mata Kuliah	Bobot sks
	F1014033	Hoki	2
	F1014034	Taekwondo	2
	F1014035	Karate	2
	F1014122	Golf	2
	F1014108	Pemanduan Bakat Keplatihan Olahraga Sekolah	2
	F1014119	<i>Microteaching</i> Permainan dan Olahraga	2
	F1014120	<i>Microteaching</i> Aktivitas Pengembangan, Senam, Ritmik	2
	F1014121	<i>Microteaching</i> Aktivitas Air, Luar Kelas, Kesehatan	2
VII	U0010005	Praktek Pengalaman Lapangan 1	2
	U0010006	Praktek pengalaman Lapangan 2	4
	U0010008	Kuliah Kerja Nyata	4
VIII	F1014036	Kuliah Kerja Lapangan	0
	U0010113	Skripsi	6
		<b>Total sks</b>	<b>145</b>

#### 4. Mata Kuliah Pilihan dan Aturannya

Semester	Kode MK	Nama MK (Pilihan)	Bobot SKS
VI	F1014027	<i>Sport Intertainment dan Event Organizer</i>	2
	F1014028	<i>Sport Interpreneurship</i>	2
	F1014029	<i>Sport Journalism</i>	2
	F1014030	<i>General Aerobic</i>	2
	F1014031	<i>Out Bound</i>	2
	F1014032	Panahan	2
	F1014033	Hoki	2
	F1014034	Taekwondo	2
	F1014035	Karate	2
	F1014122	Golf	2
	Jumlah		20

#### Keterangan :

Pada semester VI disediakan 10 mata kuliah pilihan dengan total bobot 20 sks. Mahasiswa dapat memilih 5 mata kuliah sesuai pilihan yaitu sebanyak 10 sks.

**D. DESKRIPSI MATA KULIAH**

KODE	MATA KULIAH	DESKRIPSI
U0010002	Pend. Pancasila	Mata kuliah ini membahas dasar-dasar falsafah Pancasila dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Yang meliputi : Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, rasa persatuan dan kesatuan Indonesia sebagaimana yang ditunjukkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, penerapan demokrasi berwawasan Pancasila dan menjunjung tinggi rasa keadilan dalam berbangsa dan bernegara.
U0010101	Pend. Agama Islam	Mata kuliah ini membahas tentang landasan dan pengertian keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, budi pekerti yang luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerja sama antar umat beragama dalam pengembangan dan pemanfaatan ilmu, teknologi dan seni untuk kepentingan manusia, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
U0010201	Pend. Agama Kristen	Mata kuliah ini membahas : manusia, agama Kristen, Gereja, Iman Kristen, Ilmu pengetahuan dan Teknologi (Iman kasih dan pengharapan, manusia dan pembangunan, masalah-masalah etika dalam kehidupan sosialkapita selekta (tema-tema kapita selekta).
U0010301	Pend. Agama Katolik	Mata kuliah ini membahas tentang sarjana Katolik yang dicita-citakan oleh masyarakat gereja, metode studi agama di perguruan tinggi umum, hubungan dasar yang dimiliki oleh manusia (uraian filosofis), pikiran mencari kebenaran, manusia beriman mau mengikuti Yesus dan percaya padaNya, hakekat Yesus Kristus dan peranNya didalam kehidupan beriman, gereja sebagai masyarakat beriman, dasar-dasar dan langkah-langkah pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik dan buruk,



		motivasi, keluarga Katolik, agama Katolik mengakui otonomi ilmu-ilmu bahkan metodologi ilmu-ilmu itu, tanggung jawab orang Katolik dalam membangun dunia, kerosulan awam sebagai tugas umat Kristiani di tengah-tengah dunia.
U0010401	Pend.Agama Hindu	Mata kuliah ini membahas tentang filsafat ilmu pengetahuan agama, sejarah agama Hindu, alam semesta, Weda sebagai kitab suci, sekaligus sebagai sumber hukum Hindu, Sad Darsana, Sila dan etika Hindu, Yadnya, Pandita dan Pinandita, tempat suci, hari-hari suci agama Hindu.
U0010501	Pend. Agama Budha	Mata kuliah ini membahas tentang manusia dan agama, agama Budha, sumber agama Budha, kerangka dasar ajaran Budha, Dharma, Sila, meditasi, Budhis dan ilmu pengetahuan, serta studi kasus.
U0010003	Pend. Kewarganegaraan	Mata kuliah ini membahas tentang pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antara warga Negara dan Negara, pendidikan pendahuluan bela Negara, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, hak asasi manusia, wawasan nusantara, ketahanan nasional, politik dan strategi nasional.
U0010004	Pendidikan Lingkungan Hidup	Matakuliah ini membahas tentang konsep dan jenis lingkungan hidup, peran dan fungsi lingkungan hidup bagi manusia serta berbagai upaya dalam menjaga dan meningkatkan kualitas dan keseimbangan lingkungan hidup dalam rangka menciptakan kehidupan yang harmonis dan seimbang antara manusia dan lingkungan sekitar untuk menuju konservasi lingkungan
U0024002	Psikologi Pendidikan	Mata kuliah ini mempelajari pola berpikir dan motivasi anak dalam belajar, yang meliputi teori belajar dan penerapannya, berpikir, intelegensi, motivasi, belajar dan gangguan dalam belajar.
U0024004	Manajemen Sekolah	Mata kuliah ini membahas tentang teori dan penerapan praktis prinsip-prinsip manajemen dan administrasi sekolah.

U0024001	Pengantar Ilmu Pendidikan	Mata kuliah ini membahas tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan dan konsep dasar ilmu pendidikan serta penerapannya dalam praksis pendidikan yang meliputi fenomena pendidikan, berbagai sudut pandang pendidikan, hakekat pendidikan dan ilmu pendidikan, pendidikan sebagai system, dan permasalahan serta pembaharuan pendidikan.
U0024003	Bimbingan Konseling	Mata kuliah ini membahas tentang prinsip-prinsip dan konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai sistem dan layanan pemahaman individu, teknik pembimbingan, jenis-jenis layanan, perenungan keterlibatan manusia dalam aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah.
U0010009	Bahasa Indonesia	Mata kuliah ini membahas tentang tata bahasa Indonesia sebagai kemampuan dalam memahami pustaka/literature bahasa Indonesia dan sarana berkomunikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah
U0010010	Bahasa Inggris	Mata kuliah ini membahas tentang tata bahasa <del>inggris</del> sebagai kemampuan dalam memahami pustaka/literature bahasa inggris dan sarana berkomunikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, serta menguasai ESP (English for Special Purposes) Keolahragaan.
U0010012	Statistika	Mata kuliah ini membahas tentang peranan statistik dalam kegiatan ilmiah, teknik-teknik statistik, ukuran tendensi sentral, ukuran variabilitas, transformasi skor, korelasi, distribusi, analisis data, regresi, anava, statistik diskriptif, statistik inferensial, pengujian hipotesis parametrik, pengenalan statistik nonparametrik.
U0010011	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Mata kuliah ini membahas tentang sejarah komputer, pengenalan MS Office, SPSS, aplikasi komputer sederhana dan penggunaan internet, serta pemanfaatan Teknologi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan jasmani
U0010005	Praktek Pengalaman Lapangan 1	Mata kuliah ini memberikan bekal mahasiswa sebelum melakukan kegiatan

U0024001	Pengantar Ilmu Pendidikan	Mata kuliah ini membahas tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan dan konsep dasar ilmu pendidikan serta penerapannya dalam praksis pendidikan yang meliputi fenomena pendidikan, berbagai sudut pandang pendidikan, hakekat pendidikan dan ilmu pendidikan, pendidikan sebagai system, dan permasalahan serta pembaharuan pendidikan.
U0024003	Bimbingan Konseling	Mata kuliah ini membahas tentang prinsip-prinsip dan konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai sistem dan layanan pemahaman individu, teknik pembimbingan, jenis-jenis layanan, perenungan keterlibatan manusia dalam aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah.
U0010009	Bahasa Indonesia	Mata kuliah ini membahas tentang tata bahasa Indonesia sebagai kemampuan dalam memahami pustaka/literature bahasa Indonesia dan sarana berkomunikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah
U0010010	Bahasa Inggris	Mata kuliah ini membahas tentang tata bahasa <del>inggris</del> sebagai kemampuan dalam memahami pustaka/literature bahasa inggris dan sarana berkomunikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, serta menguasai ESP (English for Special Purposes) Keolahragaan.
U0010012	Statistika	Mata kuliah ini membahas tentang peranan statistik dalam kegiatan ilmiah, teknik-teknik statistik, ukuran tendensi sentral, ukuran variabilitas, transformasi skor, korelasi, distribusi, analisis data, regresi, anava, statistik diskriptif, statistik inferensial, pengujian hipotesis parametrik, pengenalan statistik nonparametrik.
U0010011	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Mata kuliah ini membahas tentang sejarah komputer, pengenalan MS Office, SPSS, aplikasi komputer sederhana dan penggunaan internet, serta pemanfaatan Teknologi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan jasmani
U0010005	Praktek Pengalaman Lapangan 1	Mata kuliah ini memberikan bekal mahasiswa sebelum melakukan kegiatan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• paradigma baru pendidikan jasmani yang berisikan latar belakang, perubahan paradigma, garis pemikiran baru, ciri penjas berkualitas dan modifikasi olahraga, serta memahami dokumen ICHPER-SD dan UNESCO</li> <li>•</li> </ul>
F1014004	Fisiologi	Matakuliah ini membahas tentang fungsi dan mekanisme kerja dari organ tubuh, yang meliputi : sel dan reaksi kimia yang terjadi di dalamnya, penghantaran impuls dari, sistem syaraf, otot, sirkulasi, darah, cairan tubuh dan limfe, sistem respirasi, sistem digesti (pencernaan), pengaturan metabolisme dan suhu, serta endokrinologi (sistem hormon)
F1014003	Anatomi	Mata kuliah ini membahas tentang istilah anatomi, osteologi (anatomi tulang), arthrologi (persendian), miologi (anatomi otot), topografi (letak), anatomi sistem organ tubuh (jantung dan organ respirasi)
F1014007	Perkembangan Dan Belajar Gerak	Mata kuliah ini memfokuskan tentang konsep, prinsip, periodisasi perkembangan gerak dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, dan bagaimana mewujudkan perilaku gerak yang baik melalui suatu pemrosesan informasi, sistem memori, dengan penguatan hukum latihan, umpan balik serta transfer latihan pada pendidikan jasmani di sekolah.
F1014101	Perencanaan Pembelajaran Pend. Jasmani	Mata Kuliah ini membahas tentang pendekatan sistem dalam Pembelajaran, hakikat perencanaan pembelajaran, perencanaan program pembelajaran, hakikat dan model desain pembelajaran, pengembangan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, dan pengembangan alat evaluasi
F1014102	Strategi Pembelajaran Pend. Jasmani	Mata kuliah ini membahas teori, konsep, dan prinsip tentang strategi pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga dengan

		<p>substansi yang berkenaan dengan teori umum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, model-model pembelajaran Penjas dan olahraga, dan Evaluasi pembelajaran, serta mengeksplorasi konsep pembaharuan dalam cara pembelajaran dan pengembangan paradigma baru pendidikan jasmani dan olahraga</p>
F1014103	Kajian dan Pengembangan Kurikulum Penjas	<p>Mata Kuliah ini membahas tentang pengetahuan kedudukan dan fungsi kurikulum dalam sistem pendidikan nasional, perubahan kurikulum, kelebihan dan kekurangannya, dan pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan serta strategi implementasinya dalam rencana pembelajaran</p>
F1014104	Evaluasi Pembelajaran Penjas	<p>Mata kuliah ini membahas tentang kedudukan dan peran evaluasi pengajaran serta manfaatnya bagi perkembangan peserta didik, pengembangan instrumen pengukuran dan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor baik berupa tes maupun non tes yang didalamnya tercakup perencanaan tes, konstruksi butir tes, dan analisis butir tes, serta beberapa pendekatan penilaian sampai pada titik lanjut.</p>
F1014008	Fisiologi dan Kesehatan Olahraga.	<p>Mata kuliah ini membahas tentang perubahan fungsi dan mekanisme kerja organ tubuh yang disebabkan oleh latihan dengan tujuan kesehatan maupun prestasi; serta mempelajari gejala fisiologis, biomekanis, psikososial dan patologis yang berhubungan dengan fisiologi pada bidang latihan, olahraga, dan klinis guna meningkatkan dan mempertahankan kapasitas fungsional, serta upaya-upaya kesehatan olahraga (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif), masalah kesehatan yang ditemui dalam olahraga (misalnya olahraga khusus pada penderita penyakit tertentu, lansia, perokok, dan wanita), peranan fisiologi dan kesehatan olahraga dalam menunjang prestasi, penggunaan</p>



		doping dalam olahraga, kesehatan pribadi, dan aklimatisasi.
F1014010	Massage Olahraga	Matakuliah ini membahas tentang konsep, sejarah, jenis, kegunaan, etika, sasaran, indikasi dan kontra indikasi, alat dan perlengkapan massage, serta manipulasi massage sesuai dengan manfaat dan tujuannya yaitu massage olahraga, penyembuhan, dan kecantikan.
F1014105	Pendidikan Kesehatan Sekolah	Matakuliah ini membahas tentang pengertian pendidikan kesehatan sekolah, kesehatan mental, dan lingkungan, program kesehatan sekolah (meliputi : pengertian kesehatan, penyakit menular dan tidak menular, penggunaan zat aditif, dan kesehatan pribadi), upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, serta pelayanan kesehatan yang dapat dilakukan di sekolah
F1014011	Pencegahan dan Perawatan Cedera	Mata kuliah ini mempelajari tentang teori dan praktek pencegahan dan perawatan cedera olahraga, meliputi : pengertian cedera, tingkatan cedera olahraga, faktor-faktor penyebab cedera olahraga, tindakan pencegahan dan perawatan cedera olahraga, serta ruang lingkup tentang P3K.
F1014106	Ilmu Gizi Olahraga	Matakuliah ini membahas tentang makanan dan minuman sehat yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dalam kaitan aktivitas olahraga, yang meliputi: pengertian gizi, komponen zat gizi, kebutuhan kalori, kesehatan gizi, pengaturan gizi untuk atlet, <i>supply and demand</i> , dan peranan gizi dalam olahraga.
F1014012	Biomekanika Olahraga.	Mata kuliah ini membahas tentang pengetahuan teori, konsep, prinsip dan hukum-hukum mekanika gerak dalam olahraga, analisis teknik macam-macam gerakan dalam olahraga.
F1014013	Psikologi Olahraga	Mata kuliah ini mempelajari aspek-aspek psikis dalam aktivitas olahraga, yang meliputi motivasi; leadership dan komunikasi; stress dan pengelolannya; serta aplikasinya.
F1014107	Sarana Dan Prasarana Keolahragaan	Mata kuliah ini membahas tentang konsep, fungsi, jenis sarana dan prasarana olahraga dan pendidikan jasmani, serta

		bagaimana merencanakan, membuat, memodifikasi, dan memeliharanya untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan keseffatan.
F1014014	Sosiologi Olahraga	Mata kuliah ini Memahami olahraga yang mempengaruhi kehidupan manusia, olahraga mempengaruhi gagasan dan ide kita tentang maskulinitas, feminitas, ketidakadilan kelas dan ras, kegembiraan, prestasi agresi dan kekerasan serta memahami olahraga yang berkaitan dengan hubungan sosial dikomunitas dan masyarakat
F1014015	Manajemen Keolahragaan	Matakuliah ini membahas tentang teori dan penerapan praktis prinsip-prinsip manajemen dan administrasi dalam organisasi keolahragaan (pendidikan jasmani dan lembaga olahraga) yang berkembang di masyarakat
F1014009	Pendidikan Jasmani Adaptif	Matakuliah ini membahas teknik mengarahkan siswa untuk memahami keterbatasan kemampuan jasmani, mengoreksi kondisi fisik yang memungkinkan untuk ditingkatkan kemampuannya; membantu siswa melindungi diri sendiri dan mengembangkan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik ; memberi kesempatan pada siswa mempelajari dan berpartisipasi sejumlah aktivitas jasmani dan rekreasi, serta membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri
F1014016	Praktek Laboratorium Olahraga	Mata kuliah ini membahas tentang teori dan praktek pemeriksaan laboratorium olahraga yang berkaitan dengan faal dasar dan faal kerja yang sering dipergunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan aktivitas olahraga dan kesehatan.
F1014017	Pendidikan Luar Kelas	Mata Kuliah ini membahas tentang aktivitas yang dilakukan di alam bebas yang mengacu pada keterampilan hidup ( <i>life skill</i> ), dalam bentuk petualangan, penjelajahan, yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, ketrampilan, dan kebugaran jasmani serta nilai-nilai yang berkaitan dengan aktifitas alam

F1014108	Pemanduan Bakat dan Kep. O.R di Sekolah	bebas ( <i>outdoor activity</i> ). Mata kuliah ini membahas persoalan pemanduan bakat dan kepelatihan dari berbagai dimensi yang berkaitan dengan pendekatan pedagogi dalam praktek kepelatihan, program dan implementasi pelatihan, sistem pendekatan personal, kiat-kiat dan seni melatih, aspek motivasi dan disiplin berlatih, metode pembinaan sikap dan perilaku, karakter dan sifat-sifat loyalitas olahragawan dilingkungan sekolah
F1014109	Permainan Sederhana dan Tradisional	Mata kuliah ini membahas tentang konsep dan teori permainan yang memiliki peraturan sederhana, mudah dilakukan, termasuk di dalamnya eksplorasi permainan tradisional di Indonesia untuk kepentingan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi.
F1014018	Aletik 1	Mata kuliah ini membahas tentang teknik dasar atletik yang meliputi nomor jalan, lari (sprint), lompat ( jauh, lompat tinggi), dan lempar (tolak peluru), dan praktek peraturan atletik
F1014019	Aletik 2	Mata kuliah ini membahas tentang teknik dasar atletik yang meliputi nomor lari: (gawang, estafet, dan <i>cross country</i> ), lompat (jangkit), lempar: (lembing dan cakram), dan praktek peraturan perlombaan atletik serta metode khusus pembelajaran atletik, modifikasi alat pembelajaran sederhana dan praktek peraturan (perwasitan dan penjurian) perlombaan atletik.
F1014110	Bola Basket 1	Matakuliah ini membahas tentang sejarah permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana, dan peraturan permainan bola basket
F1014111	Bola Basket 2	Matakuliah ini membahas tentang peningkatan teknik dasar dan analisis gerak; teknik dan strategi bermain; peraturan permainan dan perwasitan; penyelenggaraan pertandingan bola basket serta metode khusus pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran sederhana
F1014112	Bola Voli 1	Matakuliah ini membahas tentang sejarah



		permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana, dan peraturan permainan bola voli.
F1014113	Bola Voli 2	Matakuliah ini membahas tentang peningkatan teknik dasar dan analisis gerak; teknik dan strategi bermain; peraturan permainan dan perwasitan; penyelenggaraan pertandingan bola voli serta metode khusus pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran sederhana
F1014114	Renang 1	Mata Kuliah ini membahas tentang sejarah dan sarpras renang, pengenalan air, teknik gerakan renang gaya bebas, gaya punggung, serta renang pertolongan.
F1014115	Renang 2	Mata Kuliah membahas tentang teknik gerakan renang gaya dada dan kupu-kupu, dan loncat indah, serta metode khusus pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran sederhana
F1014020	Senam 1	Mata Kuliah ini membahas tentang senam dasar dan senam lantai, yang meliputi : roll depan, roll belakang, meroda, round off, hand stand, neck kip, hand spring, head stand, back extension, dan keseimbangan
F1014021	Senam 2	Mata Kuliah ini membahas tentang teknik gerakan senam lantai dan ketangkasan dengan menggunakan alat, yang meliputi : meja lompat, palang sejajar, palang tunggal, gelang-gelang, balok keseimbangan, dan kuda pelana serta metode khusus pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran sederhana
F1014116	Sepakbola 1	Matakuliah ini membahas tentang sejarah permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana permainan sepak bola.
F1014117	Sepakbola 2	Matakuliah ini membahas tentang teknik dan strategi bermain; peraturan permainan dan perwasitan, penyelenggaraan pertandingan sepak bola serta metode khusus pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran sederhana
F1014022	Pencak Silat	Mata kuliah ini membahas tentang sejarah dan falsafah pencaksilat, gerak dasar

		pencak silat yang meliputi : teknik pembelaan, dan penyerangan; sikap pasang, pola langkah, praktek pertandingan serta metode khusus pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran sederhana
F1014023	Tenis Meja	Matakuliah ini membahas tentang sejarah permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana, peraturan permainan, perwasitan, penyelenggaraan pertandingan tenis meja serta metode khusus pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran sederhana
F1014024	Tenis Lapangan	Matakuliah ini membahas tentang sejarah permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana, peraturan permainan, perwasitan, penyelenggaraan pertandingan tenis lapangan serta metode khusus pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran sederhana
F1014025	Bulutangkis	Matakuliah ini membahas tentang sejarah permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana, peraturan permainan, perwasitan, penyelenggaraan pertandingan bulutangkis serta metode khusus pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran sederhana
F1014026	Sepak Takraw	Matakuliah ini membahas tentang sejarah permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana, peraturan permainan, perwasitan, penyelenggaraan pertandingan sepak takraw serta metode khusus pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran sederhana ✓
F1014118	Soft Ball	Matakuliah ini membahas tentang sejarah permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana, peraturan permainan, perwasitan, penyelenggaraan pertandingan softball serta metode khusus pembelajaran dan modifikasi alat pembelajaran sederhana
F1014119	Microteac. Permainan Dan Olahraga	Mata kuliah ini membahas tentang praktek pembelajaran sepakbola, bola voli, bola basket, permainan sederhana dan tradisional yang sesuai perencanaan yang telah dibuatnya

F1014120	Microteac. Aktivitas Pengemb., Senam, Ritmik	Mata kuliah ini membahas tentang praktek pembelajaran latihan kebugaran dan pengukurannya, senam ketangkasan dan lantai, senam irama yang sesuai perencanaan yang telah dibuatnya
F1014121	Mecroteac Aktivitas Air, Luar Kelas, Kesehatan	Mata kuliah ini membahas tentang praktek pembelajaran Renang, Aktivitas luar kelas dan kesehatan yang sesuai perencanaan yang telah dibuatnya
F1014027	<i>Sport Intertainment dan Event Organizer</i>	Mata kuliah ini membahas tentang konsep, teori dan praktik penyiapan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengorganisir, pengelolaan dan penyelenggaraan even olahraga yang menarik untuk ditonton melalui berbagai kegiatan olahraga prestasi, olahraga pendidikan maupun olahraga rekreasi.
F1014028	<i>Sport Interpreneurship</i>	Mata kuliah ini membahas tentang konsep dan teori manajemen kewirausahaan, aplikasi ke dalam alternatif pengembangan usaha, membaca peluang pasar dan sistem pemasaran yang tepat dan menciptakan lapangan kerjadari pengembangan industri olahraga.
F1014029	<i>Sport Journalism</i>	Mata kuliah ini membahas tentang konsep dan teori jurnalistik, dan praktik jurnalistik untuk membaca peluang pasar alternatif yang tepat dan menciptakan lapangan kerja dari pengembangan industri olahraga
F1014030	<i>General Aerobic</i>	Mata Kuliah memfokuskan tentang pandangan para pakar tentang General Aerobic, , pengelompokkan latihan General Aerobic dan juga fungsi General Aerobic dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah
F1014032	Panahan	Matakuliah ini membahas tentang sejarah permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana, peraturan permainan, perwasitan, dan penyelenggaraan pertandingan panahan.
F1014033	Hoki	Matakuliah ini membahas tentang sejarah

		permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana, peraturan permainan, perwasitan, dan penyelenggaraan pertandingan hoki.
F1014034	Taekwondo	Matakuliah ini membahas tentang sejarah permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana, peraturan permainan, perwasitan, dan penyelenggaraan pertandingan Taekwondo.
F1014035	Karate	Matakuliah ini membahas tentang sejarah permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana, peraturan permainan, perwasitan, dan penyelenggaraan pertandingan karate.
F1014122	Golf	Matakuliah ini membahas tentang sejarah permainan, teknik dasar dan analisis gerak, sarana dan prasarana, peraturan permainan, perwasitan, dan penyelenggaraan pertandingan golf.
U0010008	Kuliah Kerja Nyata	Mata kuliah ini tentang pengimplementasian pengalaman langsung untuk ilmu dan pengetahuan dalam bidang pendidikan pada umumnya, dan pendidikan jasmani pada khususnya, di lingkungan masyarakat serta dapat menarik pengalaman secara langsung.
F1014036	Kuliah kerja Lapangan	Mata kuliah ini merupakan aplikasi beberapa mata kuliah teori dan praktek secara komprehensif, dalam bentuk kunjungan kerja lapangan yang dipertanggungjawabkan dlm bentuk penyusunan laporan dan diskusi/seminar.



STRUKTUR KURIKULUM  
PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI, S1  
ANGKATAN 2014

print on 27/08/2015 12:35:18 WIB/13032015



618348

WIKI.PEAS/MBAT

NO	KD	SK	TITIK BASTA/STADIUM	SAS	SAT	P	W
1	F1004001	Kebudayaan Jasmani		2	1	P	W
2	F1014003	Anatom		2	1	T	W
3	F1014004	Patologi		2	1	T	W
4	F1014005	Fisiat Olahraga dan Olympic Movement		2	1	T	W
5	F1014007	Pertumbuhan dan Belajar Gerak		2	1	T	W
6	F1014018	Athlet 1		2	1	P	W
7	F1014020	Senam 1		2	1	P	W
8	F1014116	Sepakbola 1		2	1	P	W
9	U0010005	Pendidikan Pancasila		2	1	T	W
10	U0010010	Bahasa Inggris		2	1	T	W
11	U0010012	Statistika		2	1	T	W
12	U0010013	Pendidikan Agama Islam		2	1	T	W
13	U0010001	Pendidikan Agama Katholik		2	1	T	W
14	U0010007	Pendidikan Agama Kristen		2	1	T	W
15	U0010401	Pendidikan Agama Hindu		2	1	T	W
16	U0010501	Pendidikan Agama Buddha		2	1	T	W
17	F1014006	Asas-asas dan Paradigma Pendidikan Jasmani		2	2	T	W
18	F1014008	Patologi dan Kesehatan Olahraga		2	2	T	W
19	F1014019	Athlet 2		2	2	P	W
20	F1014021	Senam 2		2	2	P	W
21	F1014112	Bola Voli 1		2	2	P	W
22	F1014114	Renang 1		2	2	P	W
23	F1014117	Sepakbola 2		2	2	P	W
24	U0010003	Pendidikan Kewarganegaraan		2	2	T	W
25	U0010004	Pendidikan Lingkungan Hidup		2	2	T	W
26	U0010011	Teleologi Informasi dan Komunikasi		2	2	T	W
27	U0014001	Pengantar Ilmu Pendidikan		2	2	T	W
28	F1014001	Metode Penelitian 1		2	3	T	W
29	F1014014	Praktik Laboratorium Olahraga		2	3	T/P	W
30	F1014025	Balokangis		2	3	P	W
31	F1014106	Ilmu Gizi Olahraga		2	3	T	W
32	F1014109	Pemeriksaan Selekta dan Tradisional		2	3	P	W
33	F1014110	Bola Basket 1		2	3	P	W
34	F1014113	Bola Voli 2		2	3	P	W
35	F1014115	Renang 2		2	3	P	W
36	U0010009	Bahasa Indonesia		2	3	T	W
37	U0014000	Psikologi Pendidikan		2	3	T	W
38	U0014004	Manajemen Sekolah		2	3	T	W
39	F1014002	Metode Penelitian 2		2	4	T	W
40	F1014009	Pendidikan Jasmani Adaptif		2	4	T	W
41	F1014010	Massage Olahraga		2	4	P	W
42	F1014011	Pencegahan dan Perawatan Cedera		2	4	T/P	W
43	F1014022	Pencak Silat		2	4	P	W
44	F1014026	Sepak Takraw		2	4	P	W
45	F1014102	Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani		2	4	T	W
46	F1014105	Pendidikan Kesehatan Sekolah		2	4	T	W
47	F1014107	Senam dan Prasarana Keolahragaan		2	4	T	W
48	F1014111	Bola Basket 2		2	4	P	W
49	U0014003	Bimbingan Konseling		2	4	T	W
50	F1014012	Bioteknologi Olahraga		2	5	T	W
51	F1014013	Psikologi Olahraga		2	5	T	W
52	F1014015	Manajemen Keolahragaan		2	5	T	W
53	F1014017	Pendidikan Luar Kelas		2	5	P	W
54	F1014023	Tenis Meja		2	5	P	W
55	F1014024	Tenis Lapangan		2	5	P	W
56	F1014101	Perencanaan Pembelajaran Perjas		2	5	T	W
57	F1014103	Kajian dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan		2	5	T	W
58	F1014104	Enakasi dan Evaluasi Pendidikan Jasmani		2	5	T	W
59	F1014118	Soft Ball		2	5	P	W
60	F1014014	Senam Ritmik		2	6	T	W



61	F014027	Sport Entertainment dan Event Organization	2	6	TB	W
62	F014028	Sport Management	2	6	TB	W
63	F014029	Sport Journalism	2	6	TB	F
64	F014030	General Aerobic	2	6	P	F
65	F014031	Out Reach	2	6	P	F
66	F014032	Persahan	2	6	P	F
67	F014033	Haki	2	6	P	F
68	F014034	Taekwondo	2	6	P	F
69	F014035	Karate	2	6	P	F
70	F014108	Pemanduan Rakat dan Keperluan Olahraga Sekolah	2	6	TB	W
71	F014119	Microteaching Pemakaian dan Olahraga	2	6	P	W
72	F014120	Microteaching Aktivitas Pengembangan, Scrum, dan	2	6	P	W
73	F014121	Microteaching Aktivitas Air, Luar Kelas, Kesehatan	2	6	P	W
74	F014122	Golf	2	6	P	F
75	U001005	Praktik Pengalaman Lapangan 1	2	7	L	W
76	U001006	Praktik Pengalaman Lapangan 2	4	7	L	W
77	U001008	Kuliah Kerja Nyata	4	7	L	W
78	F014036	Kuliah Kerja Lapangan	0	8	L	W
79	U001013	Serpi	6	8	L	W

REKAM DUNIA KEMAHASISWAAN DAN INFORMASI UNIVERSITAS SEWU - SEMARANG  
 REKAM DUNIA KEMAHASISWAAN DAN INFORMASI UNIVERSITAS SEWU - SEMARANG

#### PERNYATAAN

Dengan ini dinyatakan bahwa data kurikulum sebagaimana tersebut di atas adalah VALID untuk Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1, sehingga mata kuliah selain yang tercantum di dalam struktur kurikulum tersebut dengan sendirinya tidak sah.

Semarang, 27 Agustus 2015

Ketua Program Studi :

\_\_\_\_\_  
 nama

\_\_\_\_\_  
 tanda tangan

Ketua Jurusan :

\_\_\_\_\_  
 nama

\_\_\_\_\_  
 tanda tangan dan cap

Pembantu Dekan I :

\_\_\_\_\_  
 nama

\_\_\_\_\_  
 tanda tangan dan cap

*Lampiran 11. Foto Wawancara dengan Responden*



**Gambar 3. Wawancara dengan mahasiswa PG-PAUD**



**Gambar 4. Wawancara dengan Mahasiswa PJKR**